



PERANAN GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
DALAM PROSES PEMBELAJARAN DARING DI
MADRASAH TSANAWIYAH SWASTA ALWASHLIYAH
SELAT BESAR KABUPATEN LABUHAN BATU

SKRIPSI

Ditulis untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
Mendapatkan Gelar Sarjana Pendidikan

Oleh
KOMARIAH
NIM. 1720100011

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PADANGSIDIMPUAN
2021



PERANAN GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
DALAM PROSES PEMBELAJARAN DARING DI
MADRASAH TSANAWIYAH SWASTA ALWASHLIYAH
SELAT BESAR KABUPATEN LABUHAN BATU

SKRIPSI

Ditulis untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
Mendapatkan Gelar Sarjana Pendidikan

Oleh
KOMARIAH
NIM. 1720100011



PEMBIMBING I

Dra. HJ. Tatta Herawati Daulae, M.A
NIP.196103231990032001`

PEMBIMBING II

Erna Ikawati, M.Pd
NIP. 197912052008012012

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PADANGSIDIMPUAN
2021

SURAT PERNYATAAN PEMBIMBING

Hal : Skripsi

a.n. Komariah

Lampiran : 7 (tujuh) Exemplar

Padangsidempuan, Oktober 2021

Kepada Yth.

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu

Keguruan IAIN Padangsidempuan

di-

Padangsidempuan

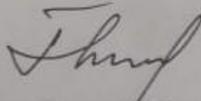
Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, menelaah dan memberikan saran-saran perbaikan seperlunya terhadap skripsi a.n. **Komariah** yang berjudul: "**Peranan Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Proses Pembelajaran Daring di Madrasah Tsanawiyah Swasta Al-Washliyah Selatr Besar Kabupaten Labuhan Batu**", maka kami menyatakan bahwa skripsi ini telah dapat diterima untuk memenuhi sebagian persyaratan dalam mendapat gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.) dalam bidang Ilmu Pendidikan Agama Islam pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Padangsidempuan.

Seiring dengan hal di atas, maka saudara tersebut telah dapat menjalani sidang munaqasyah untuk mempertanggungjawabkan skripsinya ini.

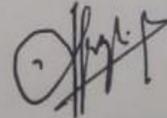
Demikian kami sampaikan, semoga dapat dimaklumi dan atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

PEMBIMBING I



Dra. Tatta Herawati Daulae, M.A
NIP. 19610323 199003 2 001

PEMBIMBING II



Erna Ikawati M.Pd
NIP. 19791205 200801 2 012

PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI

Dengan ini Saya menyatakan bahwa:

1. Karya tulis Saya, skripsi dengan judul "Peranan Guru Pendidikan Agama Islam dalam Proses Pembelajaran Daring di Madrasah Tsauawiyah Swasta Al-Washliyah Selat Besar Kabupaten Labuhan Batu" adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik baik di IAIN Padangsidempuan maupun di perguruan tinggi lainnya.
2. Karya tulis ini murni gagasan, penilaian, dan rumusan Saya sendiri, tanpa bantuan tidak sah dari pihak lain, kecuali arahan Tim Pembimbing.
3. Di dalam karya tulis ini tidak terdapat hasil karya atau pendapat yang telah ditulis atau dipublikasikan orang lain kecuali dikutip secara tertulis dengan jelas dan dicantumkan sebagai acuan naskah Saya dengan disebutkan nama pengarangnya dan dicantumkan pada daftar rujukan.
4. Pernyataan ini Saya buat dengan sesungguhnya, dan apabila di kemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran pernyataan ini, Saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah Saya peroleh karena karya tulis ini, serta sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padangsidempuan, Oktober 2021

Pembuat Pernyataan,



Komariah
NIM. 17 20100011

HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI TUGAS AKHIR UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai civitas akademik Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan,
saya yang bertanda tangan di bawah ini:

NAMA : **KOMARIAH**
NIM : **17 201 00011**
Jurusan : **PAI-1**
Fakultas : **Tarbiyah dan Ilmu Keguruan**
Jenis Karya : **Skripsi**

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan **Hak Bebas Royalti Noneksklusif** (*Non-Exklusive Royalty-Free Right*) atas karya ilmiah saya yang berjudul: "**Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Proses Pembelajaran Daring di MTs Al-Washliyah Selat Besar Kabupaten Labuhan Batu**", beserta perangkat ada (jika diperlukan). Dengan Hak Bebas Royalti Noneksklusif ini Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan berhak menyimpan, mengaiih media/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*database*), merawat dan mempublikasikan tugas akhir saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis dan sebagai pemilik Hak Cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Padangsidempuan
Pada tanggal : Agustus 2021

Yang menyatakan

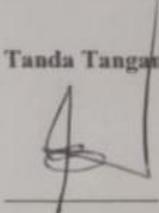


KOMARIAH
NIM. 17 201 00011

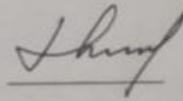
**DEWAN PENGUJI
SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI**

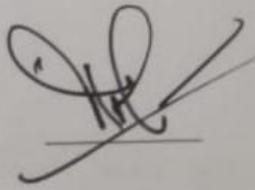
NAMA : KOMARIAH
NIM : 17 201 00 0011
JUDUL SKRIPSI : PERANAN GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
DALAM PROSES PEMBELAJARAN DARING DI
MADRASAH TSANAWIYAH SWASTA AL-
WASHLIYAH SELAT BESAR KABUPATEN
LABUHAN BATU

No	Nama	Tanda Tangan
----	------	--------------

1.	<u>Dr. Ahmad Nizar Rangkuti, S. Si., M.Pd</u> (Ketua/Penguji Bidang Metodologi)	
----	--	---

2.	<u>Mukhlison, M.Ag</u> (Sekretaris/Penguji Bidang Umum)	
----	--	--

3.	<u>Dra. Hj. Tatta Herawati Daulae, M.A</u> (Anggota/Penguji Bidang Isi Bahasa)	
----	---	---

4.	<u>Drs. H. Samsuddin Pulungan, M.Ag</u> (Anggota/Penguji Bidang PAI)	
----	---	---

Pelaksanaan Sidang Munaqasyah

Di	: Padangsidempuan
Tanggal	: 08 Oktober 2021
Pukul	: 08.30 WIB s/d 12.30WIB
Hasil/Nilai	: 75,5/B
Predikat	: Pujian



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Silitang 22733
Telepon (0634) 22080 Faksimile (0634) 24022

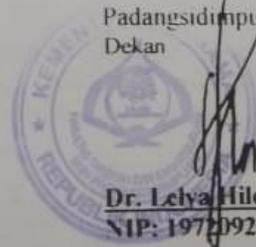
PENGESAHAN

Judul Skripsi : **PERAN GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
DALAM PROSES PEMBELAJARAN DARING DI
MTS AL-WASHLIYAH SELAT BESAR
KABUPATEN LABUHAN BATU**

Nama : **KOMARIAH**
NIM : **17 201 00011**
Fakultas/Jurusan : **TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN/PAI-I**

Telah diterima untuk memenuhi salah satu tugas
Dan syarat-syarat dalam memperoleh gelar
Sarjana Pendidikan (S.Pd.)
Dalam Bidang Ilmu Pendidikan Agama Islam

Padangsidempuan, Agustus 2021
Dekan



Dr. Lelya Hilda, M.Si
NIP: 19720920 200003 2 002

ABSTRAK

Nama : Komariah
Nim : 1720100011
Jurusan/Prodi : PAI-1
Judul : **Peranan Guru Pendidikan Agama Islam dalam Proses Pembelajaran Daring di MTs Al-Washliyah Selat Besar**

Sejak diumumkan pemerintah mengenai kasus pertama *Coronavirus Disease* 2019 (Covid-19) pandemi yang terjadi sejak february 2020 lalu membuat perubahan terhadap dunia terkhususnya didunia pendidikan. Peneliti tertarik untuk meneliti bagaimana peran guru dalam mengkondisikan kondisi keadaan saat ini dengan baik, seperti mengembangkan kemampuan siswa menggunakan alat-alat belajar, merangsang siswa untuk belajar, memberikan rasa aman, kepuasan dalam mencapai tujuan serta mengarahkan dan membimbing proses intelektual dan sosial siswa dalam proses pembelajaran daring.

Rumusan masalah di penelitian ini adalah Bagaimana peranan guru Pendidikan Agama Islam dalam proses pembelajaran daring masa pandemi di Mts Al-Wasliyah Selat Besar, apakah faktor yang mempengaruhi peranan Guru PAI dalam proses pembelajaran daring di MTs Al-Wasliyah Selat Besar dan apakah kendala yang terjadi pada saat proses pembelajaran daring. Tujuan dari penelitian ini adalah Untuk mengetahui peranan PAI Islam dalam proses pembelajaran daring di MTs Al-Wasliyah Selat Besar Untuk mengetahui faktor yang mempengaruhi peranan guru PAI dalam proses pembelajaran daring di MTs Al-Washliyah Selat.

Jenis penelitian ini adalah kualitatif deskriptif, instrument pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara dan dokumentasi. Sumber data yang dibutuhkan diperoleh dari informasi, yaitu guru untuk data primer dan siswa untuk data skunder.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa peranan guru pendidikan agama Islam dalam proses pembelajaran daring di MTs Al-Wasliyah Selat Besar adalah sebagai pengajar dan pendidik, motivator, fasilitator, stransformasi, pembimbing, evaluator, dan adaptasi. Faktor yang mempengaruhi peranan guru pendidikan agama Islam dalam proses pembelajaran daring di Mts Al-Wasliyah Selat Besar adalah melalui media *WhatsApp*, *goggle from*, *zoom could meeting* dan *dragon learning*. Kendala yang terjadi pada saat proses pembelajaran daring di MTs Al-Washliyah Selat Besar adalah: gangguan internet, murid sering jenuh, karakter murid sulit dipantau, tugas selalu *online*, keterbatasan waktu, orang tua dan kesulitan memahami materi.

Kata Kunci : *Peranan guru, Pembelajaran Daring*

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Assalamu'alaikumWr.Wb

Syukur Alhamdulillah senantiasa penulis panjatkan kehadiran Allah SWT yang senantiasa memberikan pertolongan kepada hamba-Nya. Karena dengan kehendak-Nya lah penulis dapat menyelesaikan penelitian ini dan menuangkan nya atas segala karunianya, sehingga skripsi ini dan menuangkan nya atas segala karunianya, sehinga skripsi ini dan menuangkan nya dalam bentuk skripsi, Sholawat dan salam kepada Nabi Muhammad SAW yang kita harapkan syafaat nya dihari kemudian.

Penulis skripsi yang berjudul:“**Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Proses Pembelajaran Daring di MTs AL-WASLIYAH Selat Besar**” disusun untuk melengkapi syarat-syarat dan tugas-tugas dalam rangka memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S,Pd) pada jurusan pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Padangsidempuan.

Dalam penyusunan skripsi iini penulis sering dihadapkan dengan hambatan ataupun kendala yang disebabkan karena kurangnya wawasan dan literature yang ditemukan. Akan tetapi, berkat kerja keras dan bantuan segala pihak akhirnya skripsi ini dapat diselesaikan oleh penulis.

Dengan selesainya skripsi ini penulis mengucapkan banyak terimakasih yang sebanyak-banyaknya kepada:

1. Bapak Prof.Dr. H. Ibrahim Siregar, MCL.,Rektor rInstitut Agama Islam Negeri (IAIN) Padangsidempuan.
2. Ibu Dr. Lelya Hilda, M. Si Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Padangsidempuan.

3. Bapak Drs. H. Abdul Sattar Daulay, M,Ag, Ketua Jurusan PAI IAIN Padangsidimpuan dan Ibu NurFauziah Siregar, M. PD, sekretaris Jurusan PAI IAIN Padangsidimpuan.
4. Ibu Dra. HJ. Tatta Herawati Daulae, M.A pembimbing I dan Ibu Erna Ikawati, M.Pd pembimbing II yang juga telah memberikan pengarahan dan koreksi sehingga penelitian dapat terselesaikan sesuai waktu yang direncanakan.
5. Para Dosen IAIN Padangsidimpuan khususnya Jurusan Tarbiyah Program Studi Pendidikan Agama Islam yang telah membekali dengan pengetahuan serta wawasan yang cukup kepada penulis sehingga mampu menyelesaikan kegiatan akademik sampai penyusunan skripsi ini sebagai tugas akhir akademik.
6. Kepala MTs Al-Wasliyah Selat Besar yang telah memberikan izin untuk melaksanakan penelitian.
7. Teman-teman mahasiswa, terlebih untuk Romaito sari Siregar, dan Riski RumiYanti yang selalu memotivasi penulis serta seluruh mahasiswa angkatan 2017/PAI-1 yang turut memberikan saran dan dorongan kepada penulis, baik berupa diskusi maupun literature-literatur yang berkaitan dengan penyelesaian penulisan skripsi ini.
8. Teristimewa untuk Ayahanda tercinta (Baharuddin Ritonga) dan Ibunda tercinta (Aznon), Abang saya (Samsyuddin, Ilham Efendian Fajar Husein), kakak saya (NurAsiah, SitiAisyah, Rohanan UmiAti, dan Marhamah), Adik Tersayang saya (Soleha dan Muhibbah), Abang ipar saya (Purnama, Abdul, Yosi), kakak ipar (Mujiatik, Tri Utari Handayani, Nuri). Yang telah menjadi sumber motivasi bagi penulis dan yang selalu mendukung dan memberikan doa serta pengorbanan yang tak terhingga demi keberhasilan penulis.

Atas segala bantuan, bimbingan dan dukungan yang telah diberikan kepada penulis, tiada kata-kata indah yang dapat penulis ucapkan selain doa semoga kebaikan dari semua pihak mendapat balasan dari Allah SWT, Aamiin.

Selanjutnya, penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan. Untuk memperbaiki tulisan penulis selanjutny, penulis sangat mengharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun kepada penulis. Akhirnya penulis mengharapkan semoga skripsi ini dapat bermanfaat khususnya bagi penulis sendir dan bagi pembaca secara umum.

Padangsidimpuan Oktober 2021

Penulis

Komariah

NIM.1720100011

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAM JUDUL	i
SURAT PERNYAAAN PEMBIMBING	ii
DAFTAR ISI.....	iii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Batasan Masalah.....	4
C. Batasan Istilah	5
D. Rumusan Masalah	7
E. Tujuan Penelitian	8
F. Kegunaan Penelitian.....	8
G. Sistematika Pembahasan	9
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	
A. Kajian Teori	11
1. Guru Pendidikan Agama Islam	11
a. Pengertian Guru Pendidikan Agama Islam	11
b. Tugas-Tugas Guru Pendidikan Agama Islam	12
c. Fungsi Guru Pendidikan Agama Islam	15
d. Peran Guru Pendidikan Agama Islam	16
2. Proses Pembelajaran Daring.....	21
a. Pengertian Pembelajaran Daring.....	21
b. Jenis-Jenis Pembelajaran Daring	24
c. Pelaksanaan Pembelajaran Daring	27
d. Sejarah Pembelajaran Daring.....	28
e. Tujuan Pembelajaran Daring.....	30
f. Kelebihan dan Kelemahan Pembelajaran Daring	34
g. Manfaat Pembelajaran Daring.....	37
h. Peranan Guru PAI Dalam Proses Pembelajaran Daring	37
i. Faktor yang Mempengaruhi Peran Guru PAI Dalam Pembelajaran Daring.....	44
B. Penelitian Yang Relevan	46
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	
A. Waktu dan Lokasi Penelitian	49
B. Jenis dan Metode Penelitian.....	49
C. Subjek Penelitian.....	50
D. Sumber Data.....	50
E. Teknik Pengumpulan Data	51
F. Teknik Penjamin Keabsahan Data	54
G. Teknik Pengolahan dan Analissi Data	55

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Temuan Umum.....	57
B. Temuan Khusus.....	64
1. Peranan Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Proses Pembelajaran Daring Pada Masa Pandemi di MTs Al-Washliyah Selat Besar	64
2. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Peranan Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Proses Pembelajaran Daring di MTs Al-Washliyah Selat Besar	77
3. Kendala Yang Terjadi Pada Saat Proses Pembelajaran Daring Di MTs Al-Washliyah Selat Besar.	
C. Analisis Hasil Penelitian	83
D. Keterbatasan Peneliti.....	86
BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan	87
B. Saran-saran.....	89

DAFTAR PUSTAKA

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

LAMPIRAN-LAMPIRAN

BAB I

PENDAHULIUAN

A. Latar Belakang Masalah

Saat ini dunia sedang digemparkan oleh pandemi covid-19 yang berhasil menghilangkan banyak populasi manusia termasuk di negara kita Indonesia. Pemerintah Indonesia pun tidak ingin lambat dalam mengambil kebijakan-kebijakan baik dalam upaya pencegahan maupun penanganan kasus covid-19 ini. Dunia pendidikan adalah bidang yang sangat terdampak oleh adanya pandemi covid-19 setelah bidang ekonomi di Negara kita. Penyebaran virus covid-19 atau yang dikerap disebut virus corona ini ditemukan pertama kali penyebarannya pada tanggal 2 maret 2020, yaitu hari dimana Indonesia memiliki pasien pertama yang terjangkit covid-19.¹

Sejak diumumkan pemerintah mengenai kasus *Coronavirus Disease 2019* (Covid-19) Pandemi yang terjadi sejak Februari 2020 lalu membuat perubahan terhadap dunia terkhususnya di dunia pendidikan. Metode yang biasa digunakan dalam proses pembelajaran kini terpaksa dialihkan kepada metode jarak jauh atau disebut dengan sekarang daring. Mungkin dalam hal ini dapat dikatakan sebagai perubahan yang lama diinginkan tapi terpaksa dimulai tanpa kesiapan.

¹ Aulia Riska Nugraheny, "Peran Teknologi, Guru dan OrangTua dalam Pembelajaran Daring di Masa Pandemi" Vol. 2 No 4 (Mei 2020).

Perkembangan teknologi informasi di era digital sangat berpengaruh terhadap sistem pembelajaran yang ada sekarang, ditunjukkan adanya pergeseran pembelajaran dari *teacher centered learning* menuju *student sentered learning*.

Guru adalah pendidikan yang berkesan. Walau sebaik manapun suatu sistem pendidikan itu, jika guru yang mengajar bukannya guru yang berkesan bermakna apa yang disampaikan/ diajarkan tidak akan di fahami pelajaran- Tidak mencapai matlamat pengajaran. Oleh karena itu, khususnya guru-guru pendidikan Agama Islam, perlu mengukuh peranan pendidikan agama Islam terbagi kepada lima kategori sebagai berikut: guru sebagai *mu'allim*, sebagai *mu'addib*, sebagai *murobbi*, sebagai *mursyid*, dan sebagai *da'i* atau pendakwah.

Tidak hanya siswa, guru pun diharapkan dapat mempergunakan dan memanfaatkan teknologi dalam belajar mengajar secara daring selama pandemi belum berakhir. Pemberlakuan *physical distancing* yang kemudian menjadi dasar pelaksanaan pembelajaran dari rumah dengan pemanfaatan teknologi informasi yang berlaku secara mendadak atau tiba-tiba, tidak jarang membuat pendidikan dan siswa kaget bahkan termasuk orang tua murid. Gambaran inilah banyak orang tua yang merasakan lelah, bosan bahkan stress menghadapi anaknya sendiri dalam menuntaskan tugas belajar anak di rumah. Hal ini juga

membuat daya kreativitas guru diuji, Bagaimana metode daring dapat menarik dan menyenangkan bagi para siswa, bukan malah dijauhi oleh para siswa bahkan orang tua murid itu sendiri.

Belajar dari rumah (BDR) terutama bagi satuan pendidikan yang berada di wilayah zona kuning, *orange* dan merah. Hal ini mengacu pada Keputusan Bersama Menteri Pendidikan dan Kebudayaan, Menteri Agama, Menteri Kesehatan dan Menteri dalam Negeri tentang panduan- panduan penyelenggaraan pembelajaran pada tahun Ajaran 2020/2021 dan tahun akademik dimasa covid-19.

Pembelajaran daring merupakan solusi alternatif pelaksanaan pembelajaran di masa pandemi covid-19, meskipun memunculkan sejumlah permasalahan dalam penerapannya baik bagi guru, peserta didik, orang tua maupun institusi pendidikan.²

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik dapat secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan kecerdasan emosional, pengendalian diri, kepribadian yang baik, serta keterampilan serta dapat mendorong guru untuk lebih siap melakukan kegiatan pembelajaran dengan perencanaan yang matang dan dapat membantu menciptakan guru yang cermat dan teliti, yaitu menganalisis bagaimana sesuatu semestinya direncanakan dan diimplementasikan.

² Asmuni, "Problem Matika Pembelajaran Daring di Masa Pandemi Covid-19 dan Solusi Pemecahannya". Jurnal Penelitian dan Pengembangan Pendidikan, Vol. 7 No. 4 (Oktober 2020)

Berdasarkan study pendahuluan terhadap peranan guru pendidikan Agama Islam di Mts Al-Wasliyah Selat Besar, semua guru, tidak terkecuali guru pendidikan Agama Islam. Guru berperan hendaknya mampu melakukan penanganan proses pembelajaran pada saat pandemi karena peran gurulah yang sangat penting dalam kasus pandemi tersebut. Kualitas dan kuantitas belajar siswa dalam proses pembelajaran daring bergantung pada bagaimana peran guru dalam mengkondisikan kondisi keadaan saat ini dengan baik, seperti mengembangkan kemampuan siswa dalam menggunakan alat-alat belajar, merangsang siswa untuk belajar, memberikan rasa aman, kepuasan dalam mencapai tujuan serta mengarahkan dan membimbing proses-proses intelektual dan sosial siswa dalam proses pembelajaran daring.³

Dapat disimpulkan bahwa bagaimana peran guru dalam menghadapi pandemi merupakan bagian penting yang harus diperhatikan dalam implementasi sekarang, yang akan menentukan kualitas pendidikan serta kuantitas sumber daya manusia (SDM). Untuk mewujudkan hal tersebut, sangat dibutuhkan peran guru dalam proses pembelajaran daring untuk mengetahui apakah tujuan pembelajaran itu sudah tercapai atau tidak. Berdasarkan permasalahan diatas penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul: “Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam

³ Rina, observasi kesekolah MTs Al-Wasliyah Selat Besar 2februari 2020

Proses Pembelajaran Daring di Mts Al-Wasliyah Selat Besar Kabupaten Labuhan Batu”.

B. Fokus Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah maka fokus masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Guru Pendidikan Agama Islam adalah orang yang memiliki kemampuan maksimal dalam melaksanakan tugas dan peran penting dalam proses belajar mengajar. Dalam hal ini adalah peran guru Pendidikan Agama Islam dalam proses pembelajaran daring di MTs Al-Wasliyah Selat Besar Kabupaten Labuhan Batu.
2. Peran guru terhadap proses belajar mengajar keadaan pandemi, guru harus dapat mengarahkan anak didiknya kepada yang baik karena kita ketahui mengajar yang baik itu merupakan faktor penentu kesuksesan

C. Batasan Istilah

Adapun batasan istilah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Peranan adalah tindakan seseorang yang melaksanakan hak dan kewajiban yang sesuai dengan kedudukannya. Peranan yang dimaksud dalam hal ini adalah peranan guru pendidikan Agama Islam (guru ski, aqidah akhlak, fikih, al-qur'an hadis) dalam Proses pembelajaran daring. Peranan diartikan sebagai sesuatu yang jadi

bagian atau yang memegang pimpinan yang terutama dalam terjadinya sesuatu hal atau peristiwa.⁴

2. Guru pendidikan Agama Islam adalah seorang pendidik yang mengajarkan ajaran Agama Islam dan membimbing anak didik kearah pencapaian kedewasaan serta membentuk kepribadian muslim yang berakhlak, sehingga terjadi keseimbangan didunia dan akhirat. Guru pendidikan Agama Islam adalah orang yang menguasai ilmu pengetahuan (Agama Islam), internalisasi, serta amaliah (implementasi), mampu menyampaikan kepada peserta didik agar dapat tumbuh dan berkembang kecerdasan dan daya kreasinya untuk kemaslahatan diri dan masyarakat, mampu menjadi model atau sentral identifikasi diri dan konsultan bagi para peserta didik, memiliki kepekaan informasi, intelektual dan moral spiritual serta mampu mengembangkan bakat, minat, dan kemampuan peserta didik dan mampu menyiapkan peserta didik untuk bertanggung jawab dalam membangun peradaban yang di ridhoi Allah SWT.⁵ Penulis maksudkan dalam peranan guru Pendidikan Agama Islam di MTs Al-Wasliyah Slat Besar yaitu guru ski, fiqih, akidah akhlak, Al-Qur'an hadis
3. Pembelajaran daring adalah pembelajaran jarak jauh yang merupakan pemanfaatan jaringan internet dalam proses

⁴ W.J.S. Poerwadarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1999), hlm. 735

⁵ Muhaimin. *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada 2010. Hlm. 51

pembelajaran. Dengan pembelajaran daring siswa memiliki keleluasaan waktu belajar, dapat belajar kapanpun dan dimana pun. Siswa dapat berinteraksi dengan guru menggunakan beberapa aplikasi seperti *classroom*, *video conference*, *telephone* atau *live chat*, *zoom* maupun melalui *whatsapp group*. Pembelajaran ini merupakan inovasi pendidikan untuk menjawab tantangan akan ketersediaan sumber belajar yang variatif. Keberhasilan dari suatu model ataupun media pembelajaran tergantung dari karakteristik peserta didiknya.⁶

Dari beberapa definisi di atas, maka yang dimaksud dengan peran guru pendidikan Agama Islam dalam proses pembelajaran daring pada masa pandemi dalam penelitian ini adalah peran guru pendidikan Agama Islam (guru ski, aqidah akhlak, fikih, dan Al-Qur'an hadis) pada proses pembelajaran daring pada masa pandemi ini untuk mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan istilah di atas maka, rumusan masalah penelitian ini adalah :

1. Bagaimana peran guru Pendidikan Agama Islam dalam proses pembelajaran daring pada masa pandemi di Mts Al-Wasliyah Selat Besar Kabupaten Labuhan Batu ?

⁶ Wahyu Aji Fatma Dewi, Dampak Covid-19 Terhadap Implementasi Pembelajaran Daring di Sekolah Dasar, *Jurna Ilmu Pendidikan*, Vol. 2. No. 1(April 2020), hlm. 56

2. Apakah factor-faktor yang mempengaruhi peran guru pendidikan agama Islam dalam proses pembelajaran daring di MTs Al-Wasliyah Selat Besar ?
3. Apakah kendala yang terjadi pada saat proses pembelajaran daring di MTs Al-Wasliyah Selat Besar ?

E. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui peran guru Pendidikan Agama Islam dalam proses pembelajaran daring pada masa pandemi di Mts Al-Wasliyah Selat Besar.
2. Untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi peran guru pendidikan agama Islam dalam proses pembelajaran daring di MTs Al-Wasliyah Selat Besar Kabupaten Labuhan Batu ?
3. Untuk mengetahui apa saja kendala yang terjadi pada saat proses pembelajaran daring di Mts Al-Wasliyah Selat Besar ?

F. Kegunaan Penelitian

Adapun dari hasil penelitian ini, peneliti berharap dapat membantu kontribusi dan dapat memberi manfaat antara lain:

1. Secara Teoretis yaitu Penelitian ini dapat dijadikan salah satu pengembangan dalam ilmu pengetahuan, khususnya dunia pendidikan mengenai peran guru dalam pembelajaran daring.

Untuk menambah ilmu pengetahuan dan wawasan bagi penulis serta pembaca.

2. Secara praktis bagi Guru Mts Al-Wasliyah Selat Besar. Hasil dari penelitian ini diharapkan bisa memberikan kontribusi dalam upaya pemberitahuan untuk meningkatkan peran guru dalam proses pembelajaran daring pada masa pandemi menerapkan pembelajaran daring berjalan secara efektif sesuai kebijakan pemerintah.

G. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Bab I adalah pendahuluan yang terdiri dari latar belakang masalah, batasan masalah, batasan istilah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, dan sistematika pembahasan.

Bab II adalah tinjauan pustaka, yang terdiri dari kajian teori yang mencakup peran guru pendidikan Agama Islam, pengertian peran guru pendidikan Agama Islam, Tugas guru Pendidikan Agama Islam, Fungsi guru pendidikan Agama Islam, pengertian pembelajaran daring, jenis-jenis pembelajaran daring, sejarah pembelajaran daring, tujuan pembelajaran daring, metode pembelajaran daring, manfaat pembelajaran daring, kelebihan dan kekurangan pembelajaran, peran guru pendidikan Agama Islam dalam proses pembelajaran daring, faktor yang mempengaruhi peran guru Pendidikan Agama Islam.

Bab III adalah metode penelitian, yang terdiri dari lokasi dan waktu penelitian, jenis penelitian, subjek penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, teknik penjamin keabsahan data, teknik pengolahan data dan analisis data.

Bab IV Hasil Penelitian dan Pembahasan, terdiri dari : gambaran umum (Sejarah singkat, profil sekolah, visi misi dan tujuan , keadaan guru, keadaan siswa serta keadaan sarana prasarana) MTs Al-Wasliyah Selat Besar, temuan khusus tentang gambaran peran guru PAI dalam proses pembelajaran daring, (ski, al-qur'an hadis, akidah akhlak, fikih,). Kendala-kendala guru pada proses pembelajaran di MTs Al-Wasliyah Selat Besar , dan analisis hasil penelitian, serta keterbatasan peneliti.

Bab V penutup, terdiri dari : Kesimpulan, dan saran-saran.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. Peranan Guru Pendidikan Agama Islam

a. Pengertian Peranan Guru PAI

Peran dalam kamus besar bahasa Indonesia adalah perangkat tingkah laku yang diharapkan dimiliki oleh orang yang berkedudukan dimasyarakat.⁷ Peranan seorang guru memegang penting dalam dunia pendidikan. Menurut Habel (2021: 15) peran merupakan aspek dinamis dari kedudukan atau status. Apabila seseorang menjalankan hak dan kewajibannya sesuai dengan kedudukannya, maka ia telah menjalankan suatu peran. Guru merupakan salah satu komponen dalam proses belajar mengajar, yang ikut berperan dalam usaha pembentukan sumber daya manusia yang berpotensi di bidang pembangunan. Oleh karena itu, guru merupakan salah satu unsur di bidang pendidikan harus berperan serta aktif dan menempatkan kedudukannya sebagai tenaga profesional, sesuai dengan tuntutan masyarakat yang semakin berkembang. Dalam arti khusus dapat dikatakan bahwa pada setiap diri guru terletak tanggungjawab untuk

⁷ Depdiknas, *Kamus Besar Bahasa Indonesia...* hlm. 265

membawa para siswanya pada suatu dewasa taraf kematangan tertentu.⁸

Guru adalah orang yang memberikan ilmu pengetahuan kepada peserta didik. Guru dalam pandangan masyarakat adalah orang yang melaksanakan pendidikan ditempat-tempat tertentu, tidak mesti dipendidikan formal, tetapi bisa juga dimesjid, disurau/ musolah, dirumah dan sebagainya.⁹

Dari penjelasan diatas, maka dapat disimpulkan bahwa guru pendidikan agama Islam adalah tega pendidik yang bertugas menyelenggarakan kegiatan pembelajaran dengan cara menstransfer ilmu dan pengetahuannya terhadap siswa di sekolah agar para siswa tersebut menjadi pribadi yang berjiwa Islami dan memiliki sifat, karakter dan prilaku yang berdasarkan nilai-nilai ajaran Islam.

b. Tugas-Tugas Guru PAI

Dalam sistem praktik keguruan ada 3 tugas guru, yaitu tugas profesi yang meliputi mendidik, mengajar, dan melatih, mendidik dalam arti meneruskan dan mengembangkan nilai-nilai hidup, mengajar dalam arti meneruskan dan mengembangkan ilmu pengetahuan dan teknologi sedangkan melatih adalah mengembangkan keterampilan pada peserta didik.¹⁰ Tugas yang utama adalah mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, mengevaluasi

⁸ Sardiman A. M, *Interaksi & Motivasi Belajar Mengajar* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2010), hlm. 125

⁹ Saiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif* (Jakarta: 2000), hlm 31

¹⁰ Sholeh Hidayah, *Pengembangan Guru Professional...* hlm. 6

peserta didik dan mendidik murid dikelas dan diluar kelas. Guru selalu berhadapan dengan murid yang memerlukan pengetahuan, keterampilan dan sikap utama untuk menghadapi hidupnya dimasa depan. Guru yang berkompotensi pedagogik adalah guru yang mempunyai kemampuan dalam mengelola peserta didik. Kompetensi pedagogik menempatkan peserta didik sebagai unsur penting yang memiliki hak dan kewajiban dalam rangka sistem pendidikan menyeluruh dan terpadu.¹¹ Adapun Tugas pokok guru Pendidikan Agama Islam adalah sebagai berikut:

- 1) Sebagai pengajar (*instruksional*) yang bertugas merencanakan program pengajaran dan melaksanakan program yang telah disusun serta melaksanakan penilaian setelah program dilakukan
- 2) Sebagai pendidik (*educator*) yang mengarahkan peserta didik pada tingkat kedewasaan dan kepribadian yang baik seiring Tujuan Allah menciptalannya.
- 3) Sebagai pemimpin (*managerial*) yang memimpin, mengandalikan diri sendiri, peserta didik dan masyarakat yang terkait terhadap sebagai masalah yang menyangkut upaya pengarahan, pengawasan, pengorganisasian, pengontrolan dan partisipasi atas program pendidikan yang dilakukan.¹²

¹¹ Ismail, Peningkatan Kompetensi Pedagogik Guru PAI Dalam Pembelajaran, *Jurnal Mudarrisuna*, Vol. 4. No, 2. (Juli-Desember 2015), hlm. 3

¹² Bukhori Umar, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta:Bumi Aksara, 2010), hlm. 88

Guru mempunyai peranan dan tanggung jawab yang sangat besar terhadap perkembangan anak didik karena yang menjadi objek pendidikan adalah anak manusia yang memiliki jiwa raga, akal pikiran dan perasaan. Oleh karena itu dalam pelaksanaan tugasnya guru harus bersungguh-sungguh dan harus betul-betul bertanggung jawab terhadap tugasnya¹

وَمَنْ أَحْسَنُ قَوْلًا مِّمَّنْ دَعَا إِلَى اللَّهِ وَعَمِلَ صَالِحًا وَقَالَ

إِنِّي مِنَ الْمُسْلِمِينَ ﴿٢٣﴾ وَلَا تَسْتَوِ الْحَسَنَةُ وَلَا السَّيِّئَةُ

أَدْفَعُ بِأَلْتِي هِيَ أَحْسَنُ فَإِذَا الَّذِي بَيْنَكَ وَبَيْنَهُ عَدَاوَةٌ

كَأَنَّهُ وَلى حَمِيمٌ ﴿٢٤﴾ وَمَا يُلْقَاهَا إِلَّا الَّذِينَ صَبَرُوا وَمَا

يُلْقَاهَا إِلَّا ذُو حَظٍّ عَظِيمٍ ﴿٢٥﴾

Artinya: Siapakah yang lebih baik perkataannya dari pada orang yang menyeru kepada Allah, mengerjakan amal yang saleh, dan berkata: "Sesungguhnya Aku termasuk orang-orang yang menyerah diri?". Dan tidaklah sama kebaikan dan kejahatan. Tolaklah (kejahatan itu) dengan cara yang lebih baik, Maka tiba-tiba orang yang antaramu dan antara dia ada

permusuhan seolah-olah Telah menjadi teman yang sangat setia. Sifat-sifat yang baik itu tidak dianugerahkan melainkan kepada orang-orang yang sabar dan tidak dianugerahkan melainkan kepada orang-orang yang mempunyai keuntungan yang besar.¹³

Didalam UUSPN No. 2/1989 pasal 3 ayat 2 ditegaskan bahwa isi kurikulum setiap jenis, jalur, dan jenjang pendidikan wajib memuat antara lain pendidikan Agama. Dan dalam penjelasannya menyatakan bahwa pendidikan Agama merupakan usaha untuk memperkuat iman dan ketaqwaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa sesuai dengan Agama yang dianut oleh peserta didik yang bersangkutan dengan memperhatikan tuntutan untuk menghormati Agama lain dalam hubungan kerukunan antar umat beragama dalam masyarakat untuk mewujudkan persatuan nasional.¹⁴ Tugas guru dalam proses belajar meliputi:

1. Tugas Peadagogik

Tugas peadagogi adalah tugas membantu dan membimbing peserta didik.

2. Tugas Administrasi

Tugas administrasi adalah perencanaan, pengendalian, dan pengorganisasian serta penggerakan mereka yang

¹³ Departemen Agama RI, *Al-qur'an dan Terjemah*,(Jakarta cv, Pustaka Jaya Ilmu, 2014), hlm. 480

¹⁴ Muhaimin, *Paradigma Pendidikan Agama Islam, Upaya Pengaktifan*, hlm. 75

melaksanakan agar mencapai tujuan yang telah ditetapkan.¹⁵

Sehingga dapat diketahui tugas guru sebagai berikut:

- a. Guru bertugas sebagai pengajar
- b. Guru bertugas sebagai pembimbing
- c. Guru bertugas sebagai administrator kelas
- d. Guru bertugas untuk mengembangkan profesi
- e. Guru bertugas untuk membina hubungan dengan masyarakat.¹⁶

c. Fungsi Guru PAI

Guru merupakan figure sentral dalam penyelenggaraan pendidikan karena guru adalah sosok yang sangat diperlukan untuk memacu keberhasilan peserta didiknya. Betapapun baiknya kurikulum yang dirancang, namun pada hakikatnya keberhasilan para siswa sangat tergantung pada pertanggung jawaban guru dalam melaksanakan tugasnya. Perkembangan ilmu pengetahuan dalam kehidupan masyarakat penuh dengan tuntutan dari berbagai sektor sangat berpengaruh pada kehidupan sekolah. Untuk melaksanakan profesinya guru sangat memerlukan aneka ragam pengetahuan dan keterampilan guru yang memadai sesuai dengan tuntutan zaman.¹⁷

¹⁵ Ismail, Peningkatan Kompetensi Pedagogik Guru PAI Dalam Pembelajaran, *Jurnal Mudarrisuna*, Vol. 4. No,2 9Juli-Desember 2020), hlm 5

¹⁶ Udin Syaefudin Sa'ud, Pengembangan Profesi Guru (Bandung Alfabeta, Cv 2013), hlm, 3.

¹⁷ Ahmad Sopian, "Tugas, Peran, dan Fungsi Guru dalam Pendidikan", Paradigma Pendidikan Agama Islam, Upaya Pengaktifan, *Jurnal Ilmiah* Vol. 1. No. 1 (juni 2016), hlm. 96

Guru pendidikan agama Islam berfungsi untuk membentuk Manusia Indonesia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa serta berakhlak mulia serta mampu menjaga kedamaian dan kerukunan hubungan inter dan antar umat beragama.¹⁸ Guru memiliki satu kesatuan peran dan fungsi tak terpisahkan, antara kemampuan mendidik, membimbing, mengajar, dan melatih. Keempat kemampuan tersebut merupakan kemampuan integrative, yang satu sama lain tak bias dipisahkan dengan yang lain.¹⁹ Secara komprehensif seharusnya guru harus memiliki keempat kemampuan tersebut secara utuh. Meskipun kemampuan mendidik harus lebih dominan dengan kemampuan lainnya. Dari sisi lain, guru sering dicitrakan memiliki peran ganda yang dikenal dengan *educator, manager, administrator, supervisor, leader, innovator, dinamaisator, evaluator, dan fasilitator*.

d. Peran Guru PAI

Berkaitan dengan peranan guru pendidikan Agama Islam, sebelumnya “Peranan” diartikan sebagai tindakan seseorang dalam suatu peristiwa.²⁰ Sedangkan guru merupakan orang yang melakukan didikan dan menjadi suri tauladan bagi anak didiknya sebagai seorang

¹⁸ M. Amin Haedari, Pendidikan Agama Islam di Indonesia (Publishing Agama dan Keagamaan, 2010), hlm, 9.

¹⁹ Hamdan Bakran Adz-Dzakiy, *Prophetic Intelligence: Kecerdasan Kenabian” Menumbuhkan Potensi Hakikat Insani Melalui Pengembangan Kesehatan Ruhani”* (Jogyakarta: Islamika, 2004), hlm. 577-578

²⁰ Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa Pembinaan Departement Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta : Balai Pustaka, 2005), hlm. 854

guru agama, seharusnya guru melakukan peranan sebagai pembimbing dalam pengajaran dan pelatihan secara sadar terhadap siswa untuk mencapai tujuan dari Pendidikan Islam itu sendiri. Berkaitan dengan peran guru pendidikan agama Islam, Allah SWT telah berfirman dalam surah Al-Baqarah ayat 129, yang berbunyi :

رَبَّنَا وَأَبْعَثْ فِيهِمْ رَسُولًا مِّنْهُمْ يَتْلُوا عَلَيْهِمْ آيَاتِكَ وَيُعَلِّمُهُمُ الْكِتَابَ وَالْحِكْمَةَ وَيُزَكِّيهِمْ إِنَّكَ أَنْتَ
الْعَزِيزُ الْحَكِيمُ

Artinya : Ya Tuhan kami, utuslah ditegah mereka seorang rosul dari kalangan mereka sendiri yang akan membacakan kepada mereka ayat-ayat-Mu dan mengajarkan kitab dan hikmah kepada mereka dan menyucikan mereka. Sungguh, engkau adalah Yang Maha Perkasa, Maha Bijaksana.²¹

Dari ayat tersebut di pahami bahwa umat Islam dianjurkan untuk mengajarkan ilmu pengetahuan kepada orang lain dan menjadi seorang guru agama terhadap orang lain, mendidiknya dengan akhlak Islam dan membentuknya menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT. Dengan demikian, peranan guru PAI dalam proses pembelajaran sangatlah penting sehingga sesuai akhlak dan nilai-nilai keIslaman.

Adapun peranan guru pendidikan Agama Islam ialah:

²¹ Departemen Agama RI, *Al-qur'an dan Terjemah*, (Jakarta cv, Pustaka Jaya Ilmu, 2014), hlm. 20

- a. Guru sebagai pengajar
- b. Guru sebagai pembimbing
- c. Guru sebagai administrator²²
- d. Hendaknya guru senantiasa insyaf akan pengawasan Allah terhadap segala perkataan dan perbuatan bahwa ia memegang amanat ilmiah yang diberikan Allah kepadanya. Karenanya ia tidak mengkhianati amanat itu, malah ia tunduk dan merendahkan diri kepada Allah.
- e. Hendaknya guru memelihara syiar-syiar Islam.
- f. Hendaknya guru mengisi waktu-waktu luangnya dengan hal-hal yang bermanfaat.

Sejalan dengan itu, guru Pendidikan agama Islam memiliki peran yang bersifat multi fungsi. Peran guru memang tidak mudah, karena segudang tanggung jawab harus dipikulnya. Ia bertanggung jawab terhadap tugasnya, dan ia juga harus memiliki pesan moral yang mampu dan pantas diteladani oleh orang lain. Dan yang lebih penting dari semua itu adalah guru pemegang amanah yang harus dipikulnya dan bertanggung jawab atas segala yang diamanatkan kepadanya, dan berarti apabila ia menyalah-nyai amanah itu sama artinya dengan pengkhianat, mengkhianati profesinya, tanggung jawabnya, dan

²² HM. Suparta dan Herry Noer. *Metodologi Pengajaran Agama*, (Jakarta: Amisco, 2003), hlm. 2

menghianati Allah SWT.²³ Guru dalam memproses pembelajaran memiliki peran yang sangat penting antara lain ialah:

1) Guru sebagai motivator

Peran guru sebagai motivator ini penting artinya dalam rangka meningkatkan kegairahan dan pengembangan kegiatan belajar siswa. Guru harus dapat merangsang dan memberikan dorongan untuk mendinamisasikan potensi siswa, menumbuhkan aktivitas dan daya cipta. Peran guru sebagai motivator ini sangat penting dalam interaksi belajar mengajar. Dalam proses pembelajaran motivasi merupakan aspek dinamis yang sangat penting. Sering terjadi siswa yang kurang berprestasi bukan disebabkan oleh kemampuannya yang kurang, akan tetapi dikarenakan tidak adanya motivasi untuk belajar sehingga ia tidak berusaha untuk mengarahkan segala kemampuannya.

2) Guru Sebagai Fasilitator

Sebagai fasilitator guru perlu memahami berbagai jenis media sumber belajar beserta fungsi masing-masing media tersebut, memiliki keterampilan dalam merancang suatu media, mampu mengurangi mengorganisasikan berbagai jenis media serta dapat memanfaatkan berbagai sumber belajar, dan dituntut agar memiliki kemampuan dalam berkomunikasi dan berinteraksi dengan siswa.

²³ Suharsimi Arikunto, *Metodologi Penelitian Agama Islam*, (Jakarta: Buku kedua, Dirjen Kelembagaan Agama Islam, 2020), Hlm. 130

3) Sebagai Pengelola Kelas

Sebagai pengelola kelas, guru hendaknya dapat mengelola kelas dengan baik, karena kelas adalah tempat berhimpun semua anak didik dalam rangka menerima bahan pelajaran dari guru. Kelas yang tidak dikelola dengan baik akan menghambat kegiatan pengajaran. Anak didik tidak mustahil akan merasa bosan untuk tinggal lebih lama di kelas. Hal ini akan berakibat mengganggu jalannya proses interaksi edukatif. Kelas yang terlalu padat dengan anak didik, pertukaran udara, penuh keganuhan, lebih banyak tidak menguntungkan bagi terlaksananya interaksi edukatif yang optimal.²⁴ serta membantu siswa untuk memperoleh hasil yang diharapkan. Jadi maksud dari pengelolaan kelas adalah agar anak didik betah tinggal dikelas dengan motivasi yang tinggi untuk senantiasa belajar didalamnya.²⁵

4) Sebagai Demonstrator

Peran guru sebagai demonstrator adalah peran guru untuk mempertunjukan kepada siswa segala sesuatu yang dapat membuat siswa lebih mengerti dan memahami setiap pesan yang disampaikan.

5) Sebagai Pembimbing

²⁴ Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif* (Jakarta: Rineka Cipta), hlm. 47

²⁵ Ahmad Sabri, *Strategi Belajar Mengajar: Micro Teaching* (Jakarta: Quantum Teaching 2005), hlm. 72

Sebagai pembimbing guru harus merumuskan tujuan pembelajaran secara jelas, menetapkan waktu pembelajaran, menetapkan arah yang harus ditempuh, serta menilai kelancaran proses pembelajaran sesuai dengan kebutuhan dan kemampuan peserta didik, Semua itu dilakukan berdasarkan kerjasama yang baik dengan peserta didik. Sebagai pembimbing guru memiliki hak dan tanggung jawab dalam setiap pembelajaran yang direncanakannya dan dilaksanakannya.²⁶

Guru Pendidika Agama Islam terdiri dari dua bagian yaitu: guru dan pendidikan agama Islam, guru adalah orang yang kerjanya mengajar di sekolah, gedung, perguruan tinggi dan tempat-tempat belajar. Sedangkan pendidikan agama Islam adalah upaya sadar yang terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati, mengimani, bertaqwa, berakhlak mulia, mengamalkan ajaran agama Islam dari sumber utamanya kitab suci Al-Qur'an dan Hadist melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, latihan, serta penggunaan pengalaman.²⁷

Pengertian peran dalam kamus Besar Bahasa Indonesia adalah perangkat tingkah laku yang diharapkan oleh orang yang berkedudukan dimasyarakat.²⁸ Peran melaksanakan pekerjaan atau kewajiban berarti telah menjalankan sebuah peran. Dari segi bahasa, pendidikan memiliki pengertian sebagai orang yang mendidik. Hal

²⁶ E. Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional: Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2008), hlm. 41-42.

²⁷ Istarani, *Kompetensi Wajib Guru Pendidikan Agama Islam (PAI)* (Medan: Larispa, 2015), hlm 1

²⁸ Depdiknas, *Kamus Besar Bahasa Indonesia...* hlm. 265.

ini berarti bahwa pendidik adalah orang yang melakukan kegiatan dalam bidang mendidik. Beberapa istilah tentang pendidik mengacu kepada seorang yang memberikan pengetahuan, keterampilan, dan pengalaman kepada orang lain.²⁹

2. Proses Pembelajaran Daring

a. Pengertian Pembelajaran Daring

Masa covid-19 menuntut guru sebagai tenaga pendidik, tetap dituntut untuk menjalankan pendidikan disekolah. Pembelajaran harus dilaksanakan tetap berlangsung agar pendidikan terjamin. Tugas pokok dan fungsi guru yang melekat tetap akan dilaksanakan, karena guru diharapkan tetap menjalankan pendidikan dan pembelajarannya, maka guru dituntut untuk kreativitasnya sebagai fasilitator dalam pembelajaran. Pembelajaran daring itu biasanya merupakan pembelajaran selama ini dilakukan oleh guru secara interaktif melalui video conference.

Pembelajaran daring merupakan salah satu cara menanggulangi masalah pendidikan tentang penyelenggaraan pembelajaran. Defenisi pembelajaran daring adalah metode belajar yang menggunakan model interaktif berbasis Internet dan *Learning Manajemen System (LSM)*. Seperti menggunakan *zoom*, *google meet*, *google drive* dan sebagainya. Kegiatan daring diantaranya *Webiner*, kelas *online*, seluruh kegiatan dilakukan

²⁹ A. Heris Hermawan, *Filsafat Pendidikan Islam* (Jakarta: Direktorat Jendral Pendidikan Islam Depeng, RI), hlm. 118.

menggunakan jaringan *internet* dan *computer*. Pembelajaran daring merupakan pembelajaran yang menggunakan jaringan internet dengan aksesibilitas, konektivitas, fleksibilitas, dan kemampuan untuk memunculkan berbagai jenis intraksi pembelajaran.³⁰

Dalah hal ini dapat dilihat dan dapat di simpulkan bahwa proses pembelajaran daring yaitu:

1. Teknologi Informasi

Perkembangan manusia di zaman modern yang beriringan dengan majunya perkembangan teknologi dalam konteks cara penyampaian informasi disebut dengan istilah (*Teknologi Informasi*). Pada masa pra sejarah bahwa menyampaikan informasi melalui gambaran yang berupa gambar dinding gua/ fosil sehingga ada teknologi *telephone* berkabel sebagai informasi melalui suara, berkembang menjadi *handphone* sebagai penyimpan pesan tertulis dan suara, sampai saat ini berkembang menjadi *smartphone* yang jaringan serta fitur penggunaan semakin luas terjangkau sehingga apapun yang dibutuhkan dapat di cari diinternet.

2. Televisi dan Radio

Televisi dan Radio merupakan alat penyampaian informasi yang menggunakan gelombang sebagai penghantar sinyal dan gambar.

³⁰ Ali Sadikin, Pembelajaran Daring diTengah Covid-19, *jurnal Ilmiah Pendidikan Biologi*, Vol. 06, No, 02. (2020), hlm. 214-224

3. Handphone

Handphone menggunakan transmisi radio untuk mengirimkan sinyal informasi.

4. Internet

Internet merupakan sebuah dunia maya jaringan *computer* yang terbentuk dari miliaran *computer* di seluruh Perkembangan teknologi informasi memiliki pengaruh besar terhadap perubahan dalam setiap bidang. Salah satunya adalah perubahan pada bidang pendidikan. Teknologi dapat dimanfaatkan dalam kegiatan proses belajar mengajar, yang dapat dikatakan merupakan pergantian dari cara konvensional menjadi ke modern. Pembelajaran daring merupakan sistem pembelajaran yang dilakukan dengan tidak bertatap muka langsung, tetapi menggunakan *platform* yang dapat membantu proses belajar mengajar yang dilakukan meski jarak jauh. Tujuan dari pembelajaran daring adalah memberikan layanan pembelajaran bermutu dalam jaringan yang bersifat massif dan terbuka untuk menjangkau peminat ruang belajar agar lebih banyak dan lebih luas.³¹

Pada era revolusi industri 4.0 merupakan tantangan dalam seluruh bidang ilmu secara khusus bidang pendidikan. Pendidikan memang peranan penting suatu bangsa. Pendidikan adalah usaha sadar

³¹ Oktafia Ika Handarini, "Pembelajaran Daring Sebagai Upaya Study From Home SFH) selama Pandemi Covid 19". *Jurnal Pendidikan Administrasi Perkantoran*, Vol. 8 No. 3(Mei 2020), hlm. 498

untuk menumbuh kembangkan potensi sumber daya manusia melalui pengajaran. Sesuai Undang-Undang sistem pendidikan nasional ayat 3 tentang fungsi dan tujuan pendidikan nasional adalah mengembangkan kemampuan dan membentuk watak dan peradaban bangsa yang bermanfaat dalam mencerdaskan kehidupan bangsa. Pendidikan nasional juga bertujuan untuk mengembangkan potensi siswa agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, Mandiri, dan menjadi warga Negara demokratis dan bertanggung jawab.³²

b. Jenis-Jenis Pembelajaran Daring

Jenis-jenis pembelajaran daring dapat diartikan sebagai media yang dilengkapi dengan alat pengontrol yang dapat dioperasikan oleh pengguna (user), sehingga pengguna (user) dapat mengendalikan dan mengakses apa yang menjadi kebutuhan pengguna, misalnya untuk mengunduh sumber-sumber materi pada pembelajaran PAI, dalam hal ini ada beberapa jenis pembelajaran daring diantaranya yaitu:

1. Schoology

Schoology merupakan salah satu platform inovatif yang dibangun berdasarkan inspirasi dari media social facebook dengan tujuan untuk kepentingan pendidikan. Platform ini dikembangkan pada tahun 2009 di New York. *Schoology*

³² Erlis Nurhayati, "Meningkatkan Keaktifan Siswa Dalam Pembelajaran Daring Melalui Media Game Edukasi Quiziz Pada Masa Pencegahan Covid 19". *Jurnal ,Pendidikan dan Pengembangan PPendidikan ,* Vol. 7 No. 3 (Juli 2020), hlm. 146

membantu guru dalam membuka kesempatan komunikasi yang luas kepada siswa agar siswa lebih mudah untuk mengambil peran atau bagian dalam diskusi dan kerja sama dalam tim. Selain itu, *Schoology* didukung oleh berbagai bentuk media seperti video, audio dan gambar yang dapat menarik minat siswa. Adapun figur-figur yang dimiliki oleh *Schoology* adalah sebagai berikut:

- a. *Courses* (kursusu), membuat fasilitas untuk memuat kelas mata pelajaran misalnya mata pelajaran matematika, fisika dan lain sebagainya. Fasilitas *courses* ini juga ada di *moodle*.
- b. *Groups* (Kelompok), yaitu fasilitas untuk membuat kelompok dalam pengelompokan suatu tugas yang dikerjakan berdasarkan kelompok-kelompok dengan tema yang berbeda atau pengelompokan kelas.
- c. *Resources*
yaitu fasilitas yang berfungsi untuk menyajikan sumber belajar ke pribadi maupun kelompok.

2. *Google Classroom*

Google Classroom memiliki beberapa peran figure yang dapat digunakan dalam proses pembelajaran antara lain halaman utama yang dapat menampilkan tugas mahasiswa, penyusunan kelas, penyimpanan data di google drive, dan

dapat di akses di smartphone, selain itu juga dapat mengumpulkan semua file, serta dapat menambahkan gambar profil.

3. *Google Form*

Google form adalah aplikasi administrasi survey yang termasuk dalam *suite* kantor *google drive* bersamaan dengan *google documents*, *google sheets*, dan *google slides*. Formulir menampilkan semua fitur kolaborasi dan berbagai yang ditemukan di document, *spreadsheet*, dan *slide*

4. *WhatsApp*

WhatsApp merupakan salah satu media komunikasi yang sangat populer yang digunakan saat ini. *WhatsApp* merupakan salah satu aplikasi yang digunakan untuk melakukan percakapan baik menggunakan teks, suara maupun video.³³

c. Sejarah Pembelajaran Daring.

Abad 21 ditandai dengan terjadinya transformasi besar-besaran pada aspek sosial, ekonomi, politik dan budaya yang didorong oleh empat kekuatan besar yang saling berkaitan, yakni kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi, perubahan demografis, globalisasi, dan lingkungan. Teknologi menjadi salah satu kata kunci, ketika berbicara pada abad 21.

³³ Merry Dame Cristy Pane, Virus Corona covid 19 di <https://www.alodokter.com/virus-corona>

Terlebih lagi ketika berbicara situasi dunia saat ini yang sedang menghadapi pandemi covid-19. Pandemi saat ini melanda Indonesia dengan ditemukannya kasus pertama kali pada 2 maret 2020. Dengan adanya pandemi ini mayoritas kegiatan masyarakat bertumpu pada teknologi, misalnya bekerja dari rumah, memesan barang melalui ojek daring (dalam jaringan), hingga belajar dari rumah yang mengharuskan masyarakat selalu daring.³⁴

Perkembangan teknologi menjadi sebuah potensi dalam berbagai bidang khususnya adalah bidang pendidikan sehingga harus direspon secara positif dan adaptif dalam menjawab tantangan abad 21 yang penuh kompleksitas.³⁵ Penggunaan teknologi di dunia pendidikan telah menjadi isu yang sangat penting dan sering dibicarakan dalam berbagai kegiatan.

Coronavirus Diseases 2019 (Covid-19) adalah penyakit jenis baru yang belum pernah diidentifikasi sebelumnya pada manusia, pada tanggal 30 januari 2020 WHO telah menetapkan sebagai kedaruratan kesehatan masyarakat yang meresahkan dunia. Pandemi covid 19 menjadi persoalan multidimensi yang dihadapi dunia, hal tersebut juga dirasakan dampaknya dalam sektor pendidikan yang menyebabkan penurunan kualitas belajar pada peserta didik. Masa darurat pandemi ini mengharuskan sistem belajar diganti

³⁴ Nur Fajar Absor, Pembelajaran Sejarah Abad 21: Tantangan dan Peluang Dalam Menghadapi Pandemi Covid-19, *Jurnal of History Education*, Vol. 2, No. 1 (juli 2020), hlm. 30-35

³⁵ Azziz Hussin, Education 4.0 made simple: Ideas For Teaching . International, *Jurnal of Education and literacy Studies* vol, 3. No. 3 (2020). Hlm. 91

dengan pembelajaran daring agar proses pembelajaran tetap berlangsung. Hal ini jelas mengubah pola pembelajaran yang mengharuskan guru dan peserta didiknya untuk menyediakan bahan pembelajaran dan mengajar siswa secara langsung melalui alat digital jarak jauh.³⁶

d. Pelaksanaan Pembelajaran Daring

Wabah *Corona Virus Disease* (Covid 19) yang melanda lebih dari 200 Negara di Dunia, telah memberikan tantangan tersendiri bagi lembaga pendidikan. Mengantisipasi penularan virus tersebut pemerintah telah mengeluarkan berbagai kebijakan, seperti isolasi, *social and physical* hingga pembatasan sosial berskala besar (PSBB). Kondisi ini mengharuskan warganya untuk tetap *stay at home*, bekerja, beribadah, dan belajar dari rumah.

Kondisi demikian menuntut lembaga pendidikan untuk melakukan inovasi dalam proses pembelajaran. Salah satu bentuk inovasi tersebut ialah dengan melakukan pembelajaran secara *online* atau daring (dalam jaringan). Pelaksanaan pembelajaran daring pembelajaran yang menggunakan jaringan internet dengan aksesibilitas, konektivitas, fleksibilitas, dan kemampuan untuk memunculkan berbagai jenis interaksi pembelajaran. Dalam pelaksanaan pembelajaran daring bisa dilihat dari segi waktu

³⁶ Yani Fitriyani, Motivasi Belajar Siswa Pda Pembelajaran Daring Selama Pandemi-19, *Jurnal Pendidikan*, Vol. 6, No. 2 (2020), hlm. 6

pelaksanaannya, informasi yang diperoleh, media apa yang digunakan untuk pembelajaran daring.³⁷

Pembelajaran daring yang dilaksanakan upaya untuk memutus mata rantai penyebaran covid 19 menggunakan aplikasi-aplikasi pembelajaran yang dapat diakses dengan jaringan internet. Dengan pembelajaran daring tidak terkendala waktu dan tempat dimana mereka dapat mengikuti proses pembelajaran dari rumah masing-masing maupun dimana saja. Dengan pembelajaran daring. Guru memberikan pembelajaran melalui kelas-kelas virtual yang dapat diakses dimana pun dan kapan pun tidak terkait ruang dan waktu. Pembelajaran secara daring menghilangkan rasa canggung dan apada akhirnya membuat murid dan mahasiswa menjadi berani dalam bertanya dan mengutarakan ide secara bebas.³⁸

e. Tujuan Pembelajaran Daring

Tujuan dari pembelajaran daring adalah mampu mengubah diri peserta didik menjadi lebih baik dari sebelumnya. Guru Pendidikan Agama Islam mempunyai peran yaitu dapat membentuk karakter peserta didik sesuai tujuan pendidikan nasional. Peran guru dikaitkan dengan teknologi canggih seperti sekarang ini mampu memberikan pengetahuan tentang dampak penggunaan

³⁷

³⁸ Ali Sadikin, Pembelajaran Daring Ditengah Wabah Covid 19, Jurnal Ilmiah Pendidikan Biologi, Vol. 6. No, 2. (2020) hlm. 6

teknologi apalagi dalam pembelajaran. Salah satu tujuan pembelajaran daring ini adalah pencapaian kompetensi peserta didik yang dikenal dengan 4 C yaitu:

1. *Critical thinking* (berfikir kritis) yang mengarahkan peserta didik untuk dapat menyelesaikan masalah
2. *Creativity thinking* (berfikir kreatif) yaitu dapat dimaknai guru dapat mendampingi peserta didik yang memiliki kreatifitas tinggi mampu berfikir dan melihat suatu masalah dari berbagai sisi atau perspektif
3. *Collaboration* (bekerja sama atau berkolaborasi) yakni aktifitas ini penting diterapkan dalam proses pembelajaran agar peserta didik mapu dan siap untuk bekerja sama dengan siapa saja dalam kehidupannya mendatang.
4. *Communication* (berkomunikasi) dapat dimaknai kemampuan peserta didik dalam menyampaikan ide dan fikiranya secara cepat, jelas dan efektif.³⁹

Pada kurikulum 2013 pembelajaran dipusatkan pada siswa yang kemudian menjadikan peranguru dalam menyampaikan pembelajaran sangat dibatasi, selain itu pada kurikulum 13 menuntut terjadinya pembelajaran. Aktif yaitu pembelajaran yang dirancang agar siswa aktif dalam berpendapat, aktif dalam diskusi, dan aktif dalam menyelesaikan tugas yang diberikan oleh guru. Pembelajaran

³⁹ Indra Charismiadi, *Mengelola Pembelajaran Daring yang Efektif*, Detik News, tanggal 01 April 2020

aktif dan kontekstual akan terlaksana dengan maksimal apabila didukung dengan media, metode, alat, dan bahan yang memadai. Pada era berkembangnya teknologi ini, berbagai macam bentuk media, alat dan bahan dalam bentuk digital berkembang pesat. Bahkan bentuk pembelajaran dilakukan bentuk virtual. Melalui pembelajaran virtual atau pembelajaran daring menjadi keuntungan tersendiri bagi guru dan siswa yang dapat menjadikan siswa semakin aktif dalam mengonstruksi ilmu pengetahuan.

Pembelajaran daring dapat dijadikan solusi pembelajaran jarak jauh ketika terjadi bencana alam. Seperti yang terjadi ketika pemerintah menetapkan kebijakan social distancing. Dalam hal ini dilakukan untuk membatasi interaksi manusia dan menghindarkan masyarakat dari kerumunan agar terhindar dari penyebaran covid-19.⁴⁰

Dalam pembelajaran daring hal-hal utama yang harus dipersiapkan diantaranya adalah *computer* atau *gawai*, kuota internet dan jaringan internet yang memadai. Adapun hal-hal lainnya sebagai pendukung pembelajaran daring yaitu tempat belajar yang nyaman, alat tulis, referensi seperti buku penunjang pembelajaran baik itu buku cetak atau buku pembelajaran monoton dan kurang menarik. Demikian juga banyak peserta didik yang sudah terbiasa

⁴⁰ Albitar Septian Syarifudin, Implementasi Pembelajaran Daring Untuk Meningkatkan Mutu Pendidikan Sebagai Dampak Diterapkan social distancing, Jurnal *Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, Vol. 5, No. 1 (April 2020), hlm. 30

dengan pembelajaran seperti itu sehingga sulit menerima hal-hal yang baru.

Dengan adanya pandemi ini, sedikit banyak memaksa pendidik untuk mengetahui tentang pentingnya teknologi dalam dunia pendidikan kita. Apabila pendidik tidak mau mengikuti perkembangan pembelajaran digital dan melakukan inovasi-inovasi dalam pembelajaran, bukan tidak mungkin peserta didiknya juga akan terjerumus perubahan zaman dan tidak mampu bersaing di era revolusi 4.0 era pendidikan. 4.0 merupakan terjawab atas terjadinya revolusi industry 4.0. Guru zaman sekarang sangat dibutuhkan dalam menghadapi era pendidikan 4.0. Guru 4,0 merupakan guru yang harus menguasai dan memanfaatkan teknologi digital dalam pembelajaran. Pembelajaran di era digital menuntut praktis pendidikan untuk beradaptasi dan berinovasi bila tidak ingin tertindas zaman. Hadirnya berbagai model inovasi pembelajaran berbasis teknologi informasi akan melengserkan pembelajaran konvensional yang kaku dan menonton.

Lalu bagaimana kita meminimalisir kendala-kendala yang ada sehingga pelaksanaan pembelajaran daring dapat terlaksana dengan baik ? Sekolah tidak mungkin membiarkan anak didiknya tanpa ada kegiatan pembelajaran sama sekali sehingga peserta didik justru memanfaatkan “libur” mereka untuk bermain kesana-kemari.

Bagaimanapun juga berlangsungnya KBM *online* dirumah masih menjadi tanggung jawab sekolah. Maka menanggapi adanya kebijakan KBM *online* dirumah. Sekolah dapat menyiapkan segala sesuatu untuk keperluannya, Pertama adalah komunikasi, berhubung *sosial distancing* harus diterapkan, komunikasi dapat melalui *hanphone* Wali kelas dapat mengomunikasikan segala sesuatunya melalui *whatsapp grup* kelas. Seperti jadwal daring dan pengumuman-pengumuman penting lainnya. Wali kelas juga dapat mengecek anak didiknya yang belum tergabung dan sudah bergabung dalam grup kelas serta mengidentifikasi penyebab anak didiknya belum bergabung jika belum bergabung.

Dari komunikasi inilah akan didapat informasi tentang kesiapan peserta didik. Sekolah perlu menaruh perhatian dan kepedulian terhadap peserta didiknya yang tidak mampu membeli kuota atau tidak memiliki ponsel memadai dengan memfasilitasinya atau mengusahakan berbagai cara agar pembelajaran daring bisa berjalan optimal. Kepala sekolah harus tetap memantau berjalannya KBM *online* dan selalu menjalin komunikasi dengan wali kelas dan para pendidik. Untuk melakukan PJJ, seperti *zoom*, *google classroom* (GCR), *Teamlink*, sampai *whatsapp grup*. Tidak dapat dipungkiri, semua guru mengalami kegamangan dalam menyiapkan bahan ajar maupun penguasa teknologi baru, bisa dibayangkan hanya dalam waktu hitungan jam

seorang guru harus segera menguasai teknologi baru ini untuk dapat terus melanjutkan kegiatan belajar-mengajar.

f. Kelebihan dan Kelemahan Pembelajaran Daring

Peran guru sangat berpengaruh kepada dunia pendidikan. Pembelajaran konvensional dengan model dan metode yang diterapkan akan menghasilkan pemahaman yang berbeda terhadap peserta didik. Kelebihan pembelajaran daring adalah sebagai berikut: Tersedianya fasilitas *e-moderating* dimana guru dan siswa dapat berkomunikasi melalui fasilitas internet secara regular dengan mudah, kapan saja kegiatan tersebut dilakukan tanpa dibatasi oleh jarak, tempat dan waktu.⁴¹

Adapun kelebihan dan kelemahan dalam pembelajaran daring ini adalah sebagai berikut:

1. Secara bersama guru dan siswa dapat menggunakan materi ajar yang terstruktur dan terjadwal melalui internet, dimana antara guru dan siswa dapat menilai seberapa jauh materi ajar dipelajari.
2. Siswa dapat mengulang atau *me-review* materi ajar setiap saat, kapan saja dan dimana saja mengingat materi ajar tersimpan di *computer*.

⁴¹ Nuke L. Chusna, Pembelajaran E-learning, *Jurnal Pendidikan Vol 2 No 1 tahun 2019*, dalam pdf hal 116.

3. Siswa dapat mengakses materi ajar melalui internet bila memerlukan informasi yang berkaitan dengan materi ajar yang hendak dipelajarinya.
4. Guru dan siswa dapat melakukan interaksi atau diskusi melalui internet, dengan jumlah peserta yang banyak, sehingga menambah ilmu pengetahuan dan wawasan yang lebih luas.
5. Merubah peran siswa menjadi lebih aktif.
6. Lebih efisien dalam waktu bilamana siswa jauh dari tempat belajar atau sekolah konvensional.
7. Pembelajaran daring membuat siswa lebih mandiri, karena lebih menekankan pada student centered. Mereka lebih berani untuk mengemukakan pendapat dan ide-idenya. Serta pemerintah juga mengadakan beberapa platform yang dapat digunakan peserta didik untuk belajar.⁴²

Pembelajaran daring juga memiliki kelebihan yaitu mampu menumbuhkan kemandirian belajar (*self regulated learning*). Penggunaan aplikasi online mampu meningkatkan kemandirian belajar.⁴³ Pembelajaran daring lebih bersifat berpusat pada siswa yang menyebabkan mereka mampu memunculkan tanggung jawab dan otonomi dalam belajar. Belajar daring menuntut siswa mempersiapkan

⁴² Oktafia Ika Handarini, Pembelajaran Daring Sebagai Upaya Study From Home (SFH), *Jurnal pendidikan Administrasi Perkantoran*, Vol. 8, No. 3 (2020), hlm. 502

⁴³ Oknisih, N., & Suyoto, Penggunaan Aplen (Aplikasi Online) Sebagai Upaya Kemandirian Belajar Siswa, *Jurnal in Seminar Nasional Pendidikan Dasar*, Vol. 1, No. 1, (April 2020), hlm. 4

sendiri pembelajarannya , mengevaluasi, mengatur, dan secara simultan mempertahankan motivasi dalam belajar.

Pembelajaran daring memiliki tantangan khusus ataupun kekurangan seperti lokasi mahasiswa dan dosen ataupun murid dan guru yang terpisah saat melaksanakan pembelajaran guru atau dosen tidak dapat mengawasi secara langsung kegiatan mahasiswa selama proses pembelajaran. Tidak dapat jaminan bahwa siswa tidak sungguh-sungguh dalam mendengarkan ulasan dari guru.⁴⁴

g. Manfaat pembelajaran Daring

Penggunaan pembelajaran daring dalam pembelajaran tentu akan ada dampak positif dan dampak negatifnya baik terhadap institusi, dosen maupun mahasiswa. Manfaat tersebut akan memberi keuntungan kepada masing-masing pihak, dari setiap pihak tersebut

1. Institusi dapat mengatasi keterbatasan kelas apabila kelas perkuliahan kurang dilaksanakan secara tatap muka. Keluhan selama ini dapat diatasi dengan adanya pembelajaran daring.
2. Dosen maupun guru dapat memanfaatkan waktu luang untuk melakukan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat. Kurangnya para dosen melakukan penelitian dan pengabdian

⁴⁴ Ali Sadikin , Pembelajaran Ditengah Covid-19, *Jurnal Ilmiah Pendidikan Biologis* , Vol. 06, No. 02, (2020), hlm. 14

kepada masyarakat selama ini disinyalir kurang waktu. Dengannya banyak waktu luang keluhan waktu selama ini dapat teratasi.

3. Mahasiswa terutama mahasiswa yang kuliah sambil kerja sangat terbantu sekali karena tidak perlu lagi pergi kekampus untuk belajar cukup melalui internet. Belajar melalui daring dapat mengatasi keterbatasan biaya karena pembelajaran daring hemat biaya⁴⁵

h. Peran Guru PAI Dalam Proses Pembelajaran Daring

Pada era pandemi Covid 19 pendidikan harus tetap dilakukan agar anak tetap bisa belajar dengan tenang dan aman. Ujung tombak agar proses pembelajaran tetap berjalan dengan baik adalah dibutuhkanannya peran guru yang mampu memahami situasi dan kondisi saat ini, maka dengan demikian, ada beberapa peran guru yang dibutuhkan pada masa pandemi yaitu:

1. Guru sebagai pengajar dan pendidik

Peran guru adalah ganda, disamping ia sebagai pengajar guru juga berperan sebagai pendidik. Dengan demikian dalam waktu yang bersamaan ia harus mengemban 2 tugas utama yaitu mengajar dan mendidik, guru mengajar berarti mendidik dan mendidik berarti pula mengajar.⁴⁶ Peranan ini akan dapat

⁴⁵ Mhd Isman, "Pembelajaran Moda Dalam Daring (Moda Daring), *Jurnal* vol, 1, No, 1 (Juli2016) hlm. 8

⁴⁶ Ahmad Rohani, *Pengelolaan Pembelajaran*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2004), hlm.

dilaksanakan bila guru memenuhi syarat-syarat kepribadian dan penguasa ilmu. Guru akan mampu mendidik dan mengajar apabila dia mempunyai kestabilan emosional, memiliki rasa tanggung jawab yang besar untuk memajukan anak didik, bersikap realistis. Bersikap jujur, serta bersikap terbuka dan peka terhadap perkembangan, terutama terhadap inovasi pendidikan.

2. Motivator

Dalam proses pembelajaran motivasi merupakan aspek dinamis yang sangat penting. Sering terjadi siswa yang kurang berprestasi bukan disebabkan oleh kemampuannya yang kurang, akan tetapi dilakukan karena tidak adanya motivasi untuk belajar sehingga ia tidak berusaha untuk mengarahkan segala kemampuannya.⁴⁷ Peran guru sebagai motivator merupakan sebuah keharusan, peserta didik merupakan unsur masyarakat yang berhubungan langsung dengan keluarga dan lingkungan, sehingga tidak tertutup kemungkinan banyak terjadi diluar sana yang bisa membuat mereka terkekan bahkan terjadi gangguan mental, maka guru harus mampu menginspirasi karena peserta didik tidak bisa memisahkan persoalan pribadi dengan persoalan sekolah.

⁴⁷ Wina Sanjaya, Strategi Pembelajaran berorientasi Standar Profesi Pendidikan, (Jakarta: Kencana, 2011), hlm. 28

Motivator sangat dibutuhkan disetiap aktifitas belajar anak. Motivasi merupakan bagian yang tidak dapat dipisahkan dalam dunia pendidikan. Salah satu factor keberhasilan anak dalam belajar adalah dengan adanya motivasi. Pada masa pandemi covid 19 motivasi dan dorongan guru kepada peserta didik dsangat dibutuhkan agar mereka tetap semangat untuk belajar tanpa adanya beban. Guru tetap harus memberikan naset-nasehat positif agar peserta didik tidak terlalu takut akan pandemi covid 19. Dorongan agar tetap semangat belajar agar peserta didik tidak telalu stress dengan situasi kondisi saat ini. Sebagai seorang motivator, seorang guru diharapkan mampu memberikan dorongan mental dan moral kepada anak didik agar kedepannya mereka selalu memiliki semangat dan tujuan dalam belajar. Seorang motivator yang handal akan menjadikan muridnya sebagai seorang yang handal dan berani dalam menghadapi setiap masalah yang ada dikehidupan. Guru sebagai motivator diartikan sebagai orang yang memberikan dorongan kepada peserta didik dalam rangka meningkatkan kegairahan dan pengembangan kegiatan pembelajaran dalam hal ini diharapkan agar peserta didik dalam meningkatkan prestasi belajar karena adanya motivasi untuk mengikuti

pembelajaran.⁴⁸ Peran guru sebagai motivator merupakan sebuah keharusan, peserta didik merupakan unsur masyarakat yang terhubung langsung dengan keluarga dan lingkungan, sehingga tidak tertutup kemungkinan banyak terjadi diluar sana yang bisa membuat mereka tertekan bahkan terjadi gangguan mental, maka guru harus mampu menginspirasi karena peserta didik tidak bisa memisahkan persoalan pribadi dengan persoalan sekolah.⁴⁹

3. Fasilitator

Sebagai fasilitator guru hendaknya mampu mengusahakan sumber belajar yang berguna serta dapat menunjang pencapaian tujuan dan proses belajar mengajar, baik yang berupa narasumber, buku teks, majalah ataupun surat kabar.⁵⁰ Sebagai fasilitator, guru dituntut mengorganisir semua unsur pendidikan terutama peserta didik, fasilitator harus memiliki kemampuan, kemapanan ilmu pengetahuan serta memenuhi kualifikasi standar kompetensi. Keberhasilan peserta didik dalam belajar adalah tujuan utama dari peran guru dalam mengajar. Agar belajar anak tetap berhasil pada masa pandemi guru wajib memfasilitasi peserta didiknya untuk semangat

⁴⁸ Jentoro, Peran Guru PAI Dalam Menanamkan Nilai-Nilai Islam Wasatiyah Siswa, *Jurnal of education and Instruction*, Vol. 3. No. 1 (2020), hlm. 6

⁴⁹ Ismail, Peningkatan Kompetensi Pedagogik Guru PAI Dalam Pembelajaran, *Jurna Mudarrisuna*, Vol. 4, No, 2 (Juli-Desember 2015), hlm. 5

⁵⁰ Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2006), h.

belajar dengan nyaman dan aman, bukan hanya dengan memberikan tugas yang dapat memberatkan peserta didiknya dalam belajar.

4. Transformasi

Pembelajaran pada masa pandemi covid 19n menuntut para guru untuk merubah paradig pembelajaran yang semula proses pembelajaran on-site beralih kepada online. Biasanya tatap muka menjadi tatap layar, semua interaksi berubah menjadi digital. Jaringan internet dan tentunya kuota menjadi tulang punggung semua proses pembelajaran tersebut. Kondisi work home dan study from home memaksa semua pihak untuk memaksimalkan proses pembelajaran. Dengan demikian guru harus mampu mentransformasi keadaan tersebut menjadi sebuah tantangan baru dalam dunia pendidikan yang berbasis digital. Guru harus mampu menginovasi kebutuhan peserta didik dengan mengoptimalkan pembelajaran berbasis *online*.

5. Guru sebagai pembimbing

Siswa adalah individu yang unik. Keuikan itu bisa dilihat dari adanya setiap perbedaan. Artinya tidak ada dua individu yang sama. Walaupun secara fisik mungkin individu memiliki kemiripan, akan tetapi pada hakikatnya mereka tidaklah sama baik dalam bakat, minat, kemapun dan

sebagainya. Perbedaan itu menuntut guru harus berperan sebagai pembimbing, membimbing siswa agar dapat menemukan berbagai potensi yang dimilikinya sebagai bekal hidup mereka, membimbing siswa agar dapat mencapai dan melaksanakan tugas tugas perkembangan mereka, sehingga dengan ketercapaian itu ia dapat tumbuh dan berkembang sebagai manusia yang ideal yang menjadi harapan setiap orang tua dan masyarakat.

6. Guru sebagai evaluator

Sebagai evaluator guru berperan untuk mengumpulkan data atau informasi tentang keberhasilan pembelajaran yang telah dilakukan, sebagai evaluator guru berfungsi untuk menentukan keberhasilan siswa dalam mencapai tujuan yang telah ditentukan atau menentukan keberhasilan siswa dalam menyerap materi kurikulum dan untuk menentukan keberhasilan guru dalam melaksanakan seluruh kegiatan yang telah di programkan.⁵¹

7. Adaptasi

Dahulu guru mengajar dengan menjelaskan dan peserta didik mendengarkan, guru mencatat dipapan tulis peserta didik pun mencatat dibuku tulisan. Namun pada masa pandemi guru diharapkan dapat beradaptasi dengan situasi dan kondisi.

⁵¹ Ismail, Peningkatan Kompetensi Pedagogik Guru PAI Dalam Pembelajaran, *Jurnal Mudarrisuna*, Vol.4, No, 2(Juli-Desember 2020), Hlm. 4

Proses belajar yang dilakukan secara online mengharuskan guru untuk menguasai teknologi. Guru harus inovatif terhadap media maupun metode yang terus berkembang. Sesuai dengan keadaan saat ini, guru hendaknya menguasai dengan beberapa cara untuk belajar secara online, misalnya melalui *zoom*, *google classroom*, *wa*, *line*, dan sebagainya. Guru berperan dalam hal ini memberikan materi dan membuat suasana *class room* lebih rebus dan guru bisa menarik perhatian murid-muridnya. Metode yang diterapkan juga berbeda dari biasanya sebab belajar tidak langsung “face to face”. Guru harus pintar-pintar memilih metode yang akan digunakan dalam proses pembelajaran daring ini.⁵² Dengan adanya kebijakan tersebut diharapkan dapat memunculkan kesadaran masyarakat untuk melakukan kegiatan dengan beradaptasi kepada kebiasaan baru yaitu kegiatan yang didasarkan kepada protokol kesehatan pencegahan covid 19, protokol kesehatan tersebut meliputi selalu rajin mencuci tangan, memakai alat pelindung diri seperti masker, menjaga jarak dan tidak berkerumun.⁵³

i. Faktor yang Mempengaruhi Peran Guru PAI Dalam Pembelajaran Daring.

⁵² <http://www.unta.ac.id/peran-pendidikan-transformasi-adaptasi-dan-metamorfosisi-dunia-pendidikan-di-masa-pandemi-covid-19>

⁵³ T.Heru Nurgiansah, Tantangan Guru Pendidikan Kewarganegaraan Di Masa Adaptasi Kebiasaan Baru, Jurnal , Pendidikan Ilmu Sosial, VOL, 17, No. 2 (Juli-Desember 2020), hlm. 11

Perubahan pola belajar dan mengajar tentu tak pernah lepas dari peran guru, terlebih perubahan ke pola pembelajaran daring ini. Seorang guru harus memastikan kegiatan belajar mengajar tetap berjalan. Berbagai upaya dilakukan oleh guru PAI agar tetap dapat melakukan proses pembelajaran ini dalam kondisi apapun. Pada penelitian literatur ini peneliti menemukan beberapa sumber terkait faktor yang mempengaruhi peran guru PAI dalam melakukan proses pembelajaran daring ini. Guru-guru menggunakan beberapa media atau aplikasi dalam melakukan proses pembelajaran, diantaranya yaitu:

1. Media sosial *WhatsApp*

Media sosial ini paling sering digunakan oleh kebanyakan guru. Hal ini dikarenakan pengguna WhatsApp telah banyak digunakan oleh masyarakat, dan tentunya juga wali murid, sehingga guru lebih mudah jika ingin berkomunikasi pada siswa dan juga orang tua siswa. Guru juga lebih mudah memberikan tugas, dan juga materi kepada siswa. Siswa juga mudah untuk bertanya atau mengumpulkan tugas yang telah diberikan guru.

2. *Google Form*

Dalam hal ini jika guru menggunakan media ini mencapai sekitar 56% angka yang menunjukkan hasil yang sangat jauh dari penggunaan media sosial WhatsApp.

3. *Zoom Could Meeting*

Dengan menggunakan zoom could meeting guru bisa lebih mudah untuk bertatap muka dengan siswa satu kelas secara bersamaan melalui layar kaca.

4. *Dragon Learn*

Dragon Learn merupakan sebuah platform daring yang dapat digunakan oleh anak-anak yang berasal dari berbagai belahan dunia, untuk mempelajari jumlah mata pelajaran yang diajarkan disekolah dalam bentuk permainan (*game*) interaktif.⁵⁴

B. Penelitian Yang Relevan

Adapun penelitian terdahulu yang berkaitan dengan penelitian yang dilakukan oleh penulis, antara lain adalah:

1. Penelitian skripsi yang dilakukan oleh Rita Mashuri Pasaribu yang judul : “Peran Guru Pendidikan Agama Islam Terhadap Motivasi Belajar Siswa Di SMP Negeri 5 Padangsidempuan.” Hasil dari penelitiannya adalah peran guru menempati posisi yang sangat penting terhadap pembinaan, pengembangan, dalam memberikan motivasi dalam melaksanakan perannya sebagai pendidik, pembimbing, motivator, pengelolaan kelas, dan sebagai evaluator.

⁵⁴ *Jurnal Madrasah Ibtidaiyah* 5(2), <https://doi.org/10.31602/muallimuna.v5i2.2950>

2. Penelitian skripsi yang dilakukan oleh Aidul Azhari Harahap dengan judul: “Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Kecerdasan Emosional Siswa SMA Negeri 1 Sipirok Kecamatan Sipirok Kabupaten Tapanuli Selatan. Hasil dari penelitiannya adalah bahwa tingkat kecerdasan emosional siswa di SMA Negeri 1 Sipirok, antara lain adalah : faktor individu, faktor ekonomi, faktor lingkungan, faktor informasi, dan teknologi
3. Penelitian skripsi yang dilakukan oleh Wahdini Putri Pangaribuan dengan judul : Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Keaktifan Belajar Siswa Dengan Pembelajaran Kelompok Pada Pokok Bahasa Wudhu di SMA Negeri 5 Padangsidempuan. Hasil dari Penelitiannya adalah bahwa peran guru dalam meningkatkan keaktifan belajar siswa dalam pembelajaran kelompok , bahwa peran guru pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan belajar siswa sangat rendah. Adapun penghambat dalam keaktifan belajar siswa di SMP 5 Negeri Padangsidempuan, antara lain adalah: faktor individu, faktor lingkungan, faktor informasi, dan teknologi.⁵⁵

Dari kajian relevan yang di atas, dinamakan penelitiannya senada dengan yang penulis lakukan, tetapi yang diteliti berbeda, maka untuk itu peneliti mengkaji yang lain. Adapun judul yang diteliti adalah “Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Proses Pembelajaran Daring di MTs

⁵⁵ Much Solehudin, “Peran Guru PAI Dalam Mengembangkan”, hlm 324, (<https://scholar.google.com.id>, diakses 13 Juli 2020 pukul 20:20 WIB)

Al-Wasliya Selat Besar Kabupaten Labuhan Batu”. Adapun perbedaannya dari penelitian di atas ialah dimana peneliti disini ingin melihat bagaimana peranan yang dilakukan guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan pembelajaran pada masa pandemi. Maka jika disimpulkan dan dikaitkan pada masa sekarang peneliti menyimpulkan bahwa peran guru pada masa dulu dan masa sekarang tidak ada bedanya, tetap saja memberi motivasi dan meningkatkan keaktifan belajar seorang pelajar. Hal ini juga di lakukan guru pada masa saat ini.

Proses belajar mengajar merupakan proses yang dilakukan oleh peserta didik atau siswa dalam rangka mencapai perubahan untuk menjadi lebih baik, dari yang tidak tahu menjadi tahu, dari yang tidak bisa menjadi bisa, sehingga terbentuk pribadi yang berguna bagi diri sendiri dan lingkungannya. Proses tersebut dipengaruhi oleh factor yang meliputi mata pelajaran, guru, media, penyampaian materi, sarana penunjang, serta lingkungan sekitarnya Guru sebagai pemegang perana utama dalam pembelajaran diharapkan dapat memilih baik metode maupun media pembelajaran yang tepat sehingga pembelajaran dapat berjalan dengan optimal. Selain guru sebagai sumber belajar, media pembelajaran memberikan sumbangan yang signifikan terhadap kesuksesan pembelajaran. Antara guru dan media sama-sama menunjang pembelajaran secara efektif dan efisien.

Berdasarkan hasil kajian konsep teori hasil belajar dan hasil penelitian terdahulu yang relevan tentang proses pembelajaran daring serta analisis terhadap pentingnya kemandirian belajar dalam upaya meningkatkan keterampilan dan memperluas wawasan siswa MTs Al-Wasliyah Selat Besar Kabupaten Labuhanbatu, didefenisikan bahwa proses pembelajaran daring pasaa ini yang kita alami diharapkan dapat mempertinggi hasil belajar yang dicapainya. Pokok bahasan dengan pembelajaran daring harus dapat lebih menarik perhatian siswa sehingga dapat menumbuhkan motivasi belajar karena siswa tidak hanya mendengarkan uraian guru tetapi banyak melakukan kegiatan belajar.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Tempat dan Waktu Penelitian

Sekolah MTs Al-Wasliyah Selat Besar Kecamatan Bilah Hilir Kabupaten Labuhanbatu adalah sebuah lembaga pendidikan agama Islam, yang membina manusia, sebagai lembaga pendidikan yang berisi kejujuran, berusaha membentuk generasi yang handal dan memiliki keunggulan kompetitif, serta mampu menghadapi persaingan di era global. Selain membentuk generasi tersebut, juga perlu membentuk siswa yang beriman dan bertaqwa, berakhlak mulia, dengan mengembangkan kecerdasan dan meningkat proses pembelajaran lebih efektif dan efisien melalui pendidikan Agama Islam.

Penelitian ini dilakukan di MTs Al-Wasliyah Selat Besar Kecamatan Bilah Hilir Kabupaten Labuhanbatu, Yaitu letaknya dikawasan pinggir jalan, jadi Sekolah MTs Al-Wasliyah Selat Besar terletak di JLN. Protokol KM. 6 Selat Besar kecamatan bilah hilir Kabupaten Labuhanbatu.

B. Jenis dan Metode Penelitian

Berdasarkan analisis data, penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Menurut Lexy J. Moleong, penelitian kualitatif adalah penelitian yang dimaksud untuk memahami fenomena disekitarnya tentang apa

yang dialami oleh subjek penelitian, misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan dan lain-lain, secara holistic dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode ilmiah.⁵⁶ Adapun jenis penelitian dapat ditinjau berdasarkan tempat, ujuan, analisa data dan metode penelitian yang digunakan. Berdasarkan metode, penelitian ini didekatkan dengan deskriptif yaitu, penelitian yang berusaha menggambarkan dan menginterpretasikan objek sesuai apa adanya.⁵⁷

C. Subjek Penelitian

Subjek Penelitian ini yaitu guru (Al-Qur'an Hadist, Akidah Akhlak, Ski, dan Fiqih), bagaimana pelaksanaan kegiatan pembelajaran di MTs Al-Wasliyah Selat Besar Kabupaten Labuhan Batu, setelah terjadinya pandemi COVID-19. Aplikasi apa yang digunakan guru untuk melaksanakan kegiatan pembelajaran *online*. Dan bagaimana pelaksanaannya dengan aplikasi tersebut.

D. Sumber Data

Sumber Data merupakan segala ketergantungan atau informasi mengenai segala hal yang berkaitan dengan tujuan penelitian. Jadi, data yang dimaksud dalam penelitian ini adalah gejala-gejala

⁵⁶ Lexy, J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung, Remaja Rosda Karya, 2005), hlm. 11

⁵⁷ Sukardi, *Metodologi Penelitian , Kompetensi dan Prakteknya* (Jakarta: Bumi Aksara, 2003), hlm. 153

sebagaimana adanya berupa perkataan, perilaku, dan dokumen yang membantu tercapainya tujuan penelitian.

Adapun jenis data yang ada dilihat dari sumbernya adalah:

1. Data primer sumber data yang langsung memberi data kepada pengumpul data atau peneliti atau observasi⁵⁸. Peneliti mendapatkan berbagai sumber yang berhubungan dengan pembelajaran, didapatkan secara langsung dari hasil wawancara di Mts Al-Washliyah Selat Besar Kecamatan Bilah Hilir Kabupaten Labuhanbatu. Data pokok yang dibutuhkan dalam penelitian ini, yaitu guru pendidikan agama Islam yang ada di MTs Al-Wasliyah Selat Besar Kecamatan Bilah Hilir Kabupaten Labuhanbatu Sebanyak 3 orang.
2. Data Skunder adalah data tambahan yang dibutuhkan dalam penelitian, seperti kepala sekolah, siswa/siswi, buku-buku dan jurna tentang peranan guru dalam proses pembelajaran daring MTs Al-Wasliyah Selat Besar Kecapatan Bilah Hilir Kabupaten Labuhanbatu.

E. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data pada dasarnya merupakan suatu kegiatan operasional agar tindakannya masuk pada penelitian yang sebenarnya. Pencarian data di lapangan dengan mempergunakan alat pengumpulan data yang sudah disediakan secara tertulis ataupun tanpa

⁵⁸ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta 2013), hlm, 172.

alat yang hanya merupakan angan-angan tentang suatu hal yang akan dicari di lapangan, sudah merupakan proses pengadaaan data primer.⁵⁹

Beberapa Instrumen pengumpulan data yang dipandang penting untuk dipergunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Interview atau Wawancara

Interview atau Wawancara adalah suatu teknik untuk mendapatkan data dengan mengadakan hubungan langsung atau bertatap muka dengan siswa dan juga guru yang bersangkutan. Interview dalam penelitian ini dilakukan untuk memperoleh data tentang peran gurunan guru PAI dalam proses pembelajaran daring. dalam bentuk pengamatan langsung melalui pertanyaan-pertanyaan kepada responden mengenai peran guru dalam mengelola kelas guna meningkatkan motivasi belajar siswa. Wawancara juga merupakan alat pembuktian terhadap informasi atau keterangan yang diperoleh sebelumnya, dan sebagai suatu proses untuk memperoleh data dengan cara Tanya Jawab sambil bertatap muka antara pewawancara dengan informan.⁶⁰

⁵⁹ P. Joko Subagyo, *Metode Penelitian: dalam Teori dan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta. 2004), Hlm. 37

⁶⁰ Ahmad Nizar Rangkuti, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, PTK, dan Penelitian Pengembangan*, (Bandung: Citapustaka Media, 2015), hlm. 126-127

2. Observasi atau Pengamatan

Observasi atau Pengamatan merupakan kemampuan seseorang untuk menggunakan pengamatannya melalui hasil kerja panca indra serta dibantu dengan panca indra lainnya. Selain itu, observasi dilaksanakan adalah observasi langsung, yaitu pengamatan yang dilakukan secara langsung pada objek yang diobservasikan. Observasi dilakukan dalam penelitian ini bertujuan untuk memperoleh data yang berkaitan dengan kondisi, siswa, guru, dan sekolah serta peran guru PAI dalam proses pembelajaran di MTs Al-Wasliyah.

yaitu pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian, pengamatan dan perencanaan yang dilakukan terhadap objek ditempat terjadi atau berlangsungnya peristiwa. Observasi ini ditujukan kepada sumber data pada objek penelitian dengan tujuan melihat dan memperhatikan fenomena yang terjadi.⁶¹

3. Studi Dokumentasi

Studi Dokumentasi yaitu sumber data yang digunakan untuk melengkapi penelitian, baik berupa sumber tertulis, gambar dan semua yang memberikan informasi untuk peneliti.

⁶¹ Hamid Darmadi, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung:Alfabeta, 2011), hlm. 179

F. Teknik Penjamin Keabsahan Data

Untuk menjamin keabsahan data dalam penelitian ini, peneliti membutuhkan pengecekan dalam keabsahan data yang diperoleh. Maka, peneliti lakukan pengecekan data yang diperoleh secara cermat semampu peneliti. Dalam pengecekan keabsahan datanya, peneliti memilih beberapa teknik untuk mengukur keabsahan data yang diperoleh, yaitu dengan :

1. Uraian rinci dan jelas

Teknik ini digunakan agar data yang sudah ada dapat diuraikan secara rinci dan jelas, sehingga pembaca dalam memahami temuan-temuan yang dilakukan oleh peneliti dari penelitian dapat memahaminya dengan baik dan benar.

2. Ketekunan pengamatan yaitu peneliti melakukan pengamatan dengan teliti, rinci, serta berkesinambungan terhadap yang diteliti.

G. Teknik Pengelolaan Dan Analisis Data

Adapun Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah bentuk analisi induktif, yaitu pengambilan pernyataan fakta-fakta khusus menuju yang bersifat umum. Proses bersikap induktif tidak dimulai dari teori yang bersifat umum tetapi fakta-fakta atau data khusus berdasarkan pengamatan dari lapangan atau pengamatan dari empiris. Kemudian disusun dalam bentuk pertanyaan yang bersifat umum, jadi lebih dahulu diteliti tentang fakta-fakta yang ada dilapangan.

Dalam penelitian kualitatif analisis data merupakan proses penelaahan, pengurutan, pengelompokan data dengan tujuan untuk menyusun hipotesis kerja dan mengangkatnya menjadi teori atau proposisi-proposisi sebagai hasil penelitian.

Langkah-langkah dalam analisis data menurut sugiono adalah sebagai berikut:

1. Reduksi data. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Dengan demikian, data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencari bila diperlukan.⁶² Untuk melakukan pengumpulan data.
2. Penyajian data. Setelah data reduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendesiplikan data. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antara kategori, dan sebagainya. Dengan cara seperti ini maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, dan merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami.

⁶² Sugiono, *Metode Penelitian, Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2008), hlm. 338.

3. Penarikan Kesimpulan. Langkah ketiga adalah penarikan analisis data kualitatif adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang masih bersifat sementara dari pembahasan dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten pada saat peneliti kelapangan mengumpulkan data melalui observasi dan wawancara maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum MTs Al-Wasliyah Selat Besar

1. Sejarah Singkat MTs Al- Wasliyah Selat Besar

MTs Al-Wasliyah selat besar didirikan pada tahun 2000 M, dan merupakan Sekolah Lanjutan Tingkat Menengah (SLTM). Sekolah ini terletak di jalan Protokol . Km 6 Desa Selat Besar, Kecamatan Bilah Hilir, Kabupaten Labuhanbatu Provinsi Sumatera Utara kode pos 21471.⁶³

MTs Al-Washliyah ini pertama kali dibangun di wilayah pedalaman, MTs Al-Wasliyah Selat Besar terus melakukan pembenahan, baik dari segi wahana maupun prasarana serta kualitas dan kuantitas sekolah. Sehingga, pada tahun 2012 yang lalu Mts Al-Wasliyah Selat besar telah mendapat akreditasi “B” (yang sebelumnya adalah akeditas “C”) dari Badan Akreditasi Nasional Sekolah atau madrasah (BAN-S/M), dengan nilai 83. Hal ini berdasarkan SK Penetapan Hasil Akreditasi BAM-S/M No. Dp. 2392/ Bap-S/M/ PROVSU/LL/X/2015.⁶⁴

Sejak berdirinya MTs Al-Wasliyah Selat Besar Telah dijabat oleh Bapak H.J Rajab S.Pd dari tahun 2000 sampai sekarang beliau adalah yang menjabat sebagai kepala sekolah Tts Al-Wasliyah Selat Besar.

⁶³ Sri Wahyuni, TU. Urusan Sarana Prasarana, Wawancara, di kantor Guru Mts Al-WashliyahSelat Besar Kecamatan Bilah Hilir Kabupaten Labuhanbatu, tanggal 10 April 2021.

⁶⁴ Observasi, tanggal 10 April 2021, di Mts Al-Washliyah Selat Besar Kecamatan Bilah Hilir Kabupaten Labuhanbatu.

Kepala sekolah (Kepsek) MTs Al-Wasliyah Selat Besar yaitu Bapak H.J . Rajab S.Pd yang dibantu oleh 2 TU yang terdiri dari Sri Wahyuni sebagai kaur tata Usaha dan Indayani S.E sbagai staf tata usaha. Adapun kurikulum yang digunakan dalam proses belajar mengajar di MTs Al-Washliyah Selat Besar ini sejak Tahun 2015 yang lalu adalah kurikulum 2013 atau yang dikenal dengan istilah kurtilas.⁶⁵

Guru dan siswa bekerja sama dengan sama-sama bekerja dalam membangun, memelihara dan memperbaiki aturan-aturan dan norma-norma yang berlaku di sekolah.⁶⁶ Dengan adanya kerja sama yang baik antara guru dan siswa dalam menjaga nama baik sekolah, dan juga membina hubungan yang baik anantara guru (Sekolah) dengan siswa akan menciptakan suasana yang harmonis dan kekeluargaan.⁶⁷ Dengan terwujudnya hal ini, akan menjadikan sekolah sebagai tempat yang nyaman dan tentram bagi siswa untuk belajar atau mencari ilmu pengetahuan dan mengembangkan bakat yang dimiliki serta pengembangan emosional yang baik.

2. Profil Sekolah MTs Al-Wasliyah Selat Besar

Nama : Al Wasliyah Selat Besar
 NIS/ NPSN : 60727951
 NSS : 121212100029

⁶⁵ Observasi, tanggal 10 April 2021, di Mts Al-Washliyah Selat Besar Kecamatan Bilah Hilir Kabupaten Labuhanbatu.

⁶⁶ Observasi, 15 April 2021, di lingkungan Mts Al-Washliyah sSelat Besar Kecamatan Bilah Hilir Kabupaten Labuhanbatu.

⁶⁷ Hj.Rajab, Kepala Sekolah, Wawancara, dikantor Kepala Sekolah Mts Al-Washliyah Selat Besar Kecamatan Bilah Hilir Kabupaten Labuhanbatu.

Provinsi : Sumatra Utara
Kabupaten : Labuhanbatu
Kecamatan : Bilah Hilir
Desa/Kelurahan : Selat Besar
Jalan dan Nomor : Protokol Km. 6 Selat Besar
Kode Pos : 21471
Email : mtsalwasliyah271@yahoo.co.id.
Telepon : 081375963537
Status Madrasah : Swasta
Akreditasi : B
No. SK. Pendiri : Wb/ 5-d// PP.03.2/ 2815/2000
Tanggal SK. Pendiri : 15-11-2000
No.SK Ijin Operasional : 2019 Tahun 2015
No.SK. Akreditasi : Dp. 2392/ Bapm/Sumut/Sel/
Induk KKM : MTs Negeri Panai Tengah
Status dalam KKM : Anggota
Komite Madrasah : Sumiran S.Pd
Tahun Berdiri : 2000
Kegiatan Belajar Mengajar : Sekolah Pagi
Luas : 1101 M2
Luas Bangunan : 7000M2
Sumber Penerangan : PLN
Penyelenggaraan : Org. Keagamaan

Nama Orang Keagamaan : Al-Wasliyah

3. Visi dan Misi MTs Al-Wasliyah Selat Besar

Pendidikan nasional bertujuan untuk pengembangan, peningkatan kemampuan dan pembentukan karakter serta mewujudkan peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa sesuai dengan amanat Undang-Undang Dasar (UUD) 1945. Selain itu, pendidikan juga bertujuan untuk mengembangkan potensi yang dimiliki siswa agar menjadi manusia yang beriman dan bertqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, serta menjadi warga Negara yang demokratis dan bertanggung jawab.

Untuk mewujudkan hal tersebut, MTs Al-Wasliyah Selat Besar memiliki visi dan misi serta tujuannya,⁶⁸ yaitu sebagai berikut :

a. Visi dan Misi MTs Al-Wasliyah Selat Besar :

Visi MTs Al-Wasliyah Selat Besar adalah sebagai berikut:

“Menyiapkan generasi yang berilmu pengetahuan, berprestasi dan berakhlak mulia didasari iman dan taqwa”.

Sedangkan misinya adalah sebagai berikut :

1. Meningkatkan disiplin dalam proses belajar mengajar
2. Mengadakan ekstra kulrikuler
 - a. Les mata pelajaran
 - b. Kegiatan keagamaan

⁶⁸ Observasi, 10 April 2021, di Lingkungan MTs Al-Washliyah Selat Besar Kecamatan Bilah Hilir Kabupaten Labuhanbatu.

b. Tujuan MTs Al-Wasliyah Selat Besar

Adapun tujuan dari MTs Al-Wasliyah Selat Besar adalah sebagai berikut :

“Menyiapkan Insan Berilmu Pengetahuan di Bidang Umum dan Agama Untuk Menghadapi Era Globalisasi”.

4. **Keadaan Guru dan Staff MTs Al-Wasliyah Selat Besar**

Pada tahun ajaran 2020/2021 jumlah tenaga pengajar dan staff yang tercatat secara resmi di MTs Al-Wasliyah Selat Besar berjumlah 17 orang, untuk lebih jelasnya dapat dilihat dalam tabel berikut :

Tabel 4.2,

Tenaga Pengajar dan Staff Pegawai MTs Al-Wasliyah Selat Besar

No.	Nam Guru dan Staff	Jabatan
1.	H. Raja.b, S.Pd.I	Kepala Sekolah
2.	Sri Wahyuni	Kaur Tata Usaha
3.	Indayani, SE	Staff Tata Usaha
4.	M. Murti Harahap, SPd	PKS 3/ Guru
5.	Elisa Anggareni, S.Pd	PKS 1/ Guru
6.	Sri Waningsi, S.Pd	Guru

7.	Mariani Siregar	Guru
8.	Neneng Mardiana, S.Pd	Guru
9.	Hidayat Daulay	Guru
10.	Rina, S.Pd.I	Guru
11.	Juairiah, S.Pd.I	Guru
12.	Asmidar, S.Pd	PKS 2/ Guru
13.	Shelly Herdianti S.Pd	Guru
14.	Misgia S.Pd	Guru
15.	Murniati Hasibuan, SE	Guru
16.	Ahmad Tanwir S.Pd.I	Guru
17.	Aida Risnawati,S.Pd	Guru

Sumber : Observasi dan dokumentasi Mts Al-Wasliyah Selat Besar

5 . Keadaan Siswa MTs Al-Wasliyah Selat Besar

Pada tahun ajaran 2020/2021 Jumlah Siswa/I di Mts Al-Wasliyah Selat Besar Berjumlah 306 orang, yaitu :

Tabel 4.3

Jumlah Siswa/I MTs Al-Wasliyah Selat Besar

No.	Kelas	Laki-Laki	Perempuan	Jumlah
1.	VII	43	46	91
2.	VIII	45	50	95
3.	IX	62	60	122
	Jumlah	150	156	306

Sumber Dokumentasi : MTs Al-Wasliyah Selat Besar

6. Keadaan Sarana Prasarana MTs Al-Wasliyah Selat Besar

Berdasarkan data observasi, pantauan dan pengalaman peneliti yang didapat selama dilapangan, didapati kondisi dari beberapa sarana dan prasarana yang berada dilingkungan Mts Al-Wasliyah Selat Besar cukup baik hal ini dapat dilihat, dalam table berikut di bawah ini

Tabel 4.4.

Sarana dan Prasarana MTs Al-Wasliyah Selat Besar

No.	Nama Barang/Bangunan	Jumlah	Ket
1.	Ruang Belajar	7 Buah	B
2.	Ruang Tata Usaha	2 Buah	B
3.	Perpustakaan	1 Buah	B
4.	Kantor Kepala Sekolah	1 Buah	B

5.	Kantor Guru	1 Buah	B
6.	Kamar Mandi siswa/Guru	4 Buah	B

Sumber: Observasi Peneliti di MTs Al-Wasliyah Selat Besar

Keterangan:

B: Baik

RR: Rusak Ringan

RS: Rusak Sedang

RB: Rusak Berat

B. Temuan Khusus

1. Peranan Guru Pendidikan Agama Islam dalam Proses Pembelajaran *Daring* Pada Masa Pandemi di MTs Al-Wasliyah Selat Besar

a. Guru sebagai Pengajar dan pendidik

Guru sebagai pengajar dan pendidik dalam pelaksanaan pembelajaran daring dibuat strategi baru, yaitu:

- 1) Membuat grup *WhatsApp* untuk mengirim materi pembelajaran dan tugas kepada siswa. Setiap hari guru akan memantau dengan mengirimkan sebuah link yang nantinya peserta didik akan mengumpulkan tugas-tugasnya. Ketika pembelajaran *daring* peran guru yang dilakukan adalah memberi arahan dan nasehat-nasehat terlebih dahulu.

- 2) Untuk menyampaikan materi pembelajaran pada masa pandemi guru mengirim tugas melalui grup *WhatsApp* dan memberi link untuk mengumpulkan tugas-tugas peserta didik tersebut.
- 3) Dalam pembelajaran pada saat pandemi guru tetap selalu memberikan masukan-masukan dan nasehat-nasehat yang baik dan membangun karakter peserta didik tersebut.

Pada masa pandemi covid-19 MTs Al-Wasliyah Selat Besar Lokasi Selat Besar menerapkan pembelajaran *daring* di rumah untuk mencegah penyebaran virus corona. Pembelajaran yang dijalankan setelah datangnya pandemi sangat berbeda tidak seperti sebelum pandemi, siswa dapat belajar di sekolah dan guru dapat menyampaikan langsung materi pelajaran kepada siswa. Untuk itu sekolah merubah sistem pembelajaran tatap muka di kelas menjadi *daring* yang dilaksanakan dari rumah. Pembelajaran *daring* dilaksanakan pada bulan April 2020.

Konsekuensi atas penutupan lembaga pendidikan secara fisik dan mengganti dengan belajar dari rumah sebagaimana kebijakan pemerintah yaitu adanya perubahan sistem belajar mengajar. Perubahan pada cara belajar dan mengajar tidak lepas dari peran guru, terlebih perubahan belajar yang

awalnya tatap muka menjadi *online* atau daring. Guru mau tidak mau harus siap dengan kondisi pembelajaran dan kondisi peserta didik, termasuk perkembangan kehidupan masyarakat. Peran guru dalam proses pembelajaran daring adalah guru tersebut harus memiliki kemampuan yang lebih baik lagi dimana dalam kondisi Covid-19 ini guru dituntut memiliki berbagai macam strategi, model serta media yang dapat menunjang pelajaran yang efektif walaupun dengan belajar daring. Selain itu guru bukan hanya sebagai pendidik namun juga sebagai fasilitator untuk mengarahkan siswa dalam belajar.

Dalam proses pembelajaran daring ini guru tetap melaksanakan peran nya sebagai mana biasa, seperti pada awal pemula pembelajaran dimulai maka guru membuka pelajaran terdahulu dengan membaca doa dan memberi motivasi kepada peserta didik dengan belajar melalui *video call*. Guru menjelaskan materi yang akan disampaikan dengan *video call whatsapp* grup, materi-materinya diberikan dalam bentuk video yang berdurasi 3-5 menit.

Berikut pernyataan narasumber yang merupakan hasil wawancara dengan Kepala Madrasah Tsanawiyah MTs Al-

Wasliyah Selat Besar lokasi Selat Besar yaitu Bapak Rajab,S.Pd.I⁶⁹

- 1) Peran guru Pendidikan agama Islam dalam proses pembelajaran *daring* di MTs Al-Wasliyah Selat Besar tetap dilaksanakan dengan cara menggunakan jaringan internet dan tetap memberikan motivasi kepada peserta didiknya.
- 2) Untuk melaksanakan pembelajaran *daring* secara efektif yaitu membuat group *WhatsApp*. Dalam pelaksanaannya grup *whatsapp* tersebut dijadikan sebagai media pembelajaran bagi peserta didik dengan cara para guru membagikan materi pembelajaran yang akan disampaikan melalui grup *whatsapp* tersebut. Hasil pelaksanaan program penggunaan grup *whatsapp* tersebut terlihat bahwa pengguna grup *whatsapp* sebagai media pembelajaran mampu membantu guru dan peserta didik dalam mempermudah menyampaikan materi pembelajaran, dengan menggunakan grup *whatsapp* siswa dan guru tidak akan kesulitan karena menggunakan *whatsapp* tidak membutuhkan kuota yang besar. Setiap guru bidang studi akan mengirim dan memantau peserta

⁶⁹ Hj.Rajab, Kepala Sekolah, Wawancara, dikantor Kepala Sekolah Mts Al- Wasliyah Selat Besar Kecamatan Bilah Hilir Kabupaten Labuhanbatu.

didik akan mengumpulkan tugas-tugasnya, ketika pembelajaran *daring* guru mengirimkan tugas melalui group *WhatsApp* dan guru menggunakan aplikasi *WhatsApp, Google Classroom, dan zoom meeting*.

b. Guru sebagai motivator

Peranguru sebagai motivator merupakan sebuah keharusan, peserta didik merupakan unsur masyarakat yang berhubungan langsung dengan keluarga dan lingkungannya. Pada masa pandemi covid-19 motivasi dan dorongan guru kepada peserta didik sangat dibutuhkan agar mereka tetap semangat untuk belajar tanpa adanya beban. Pada pembelajaran *daring*, peserta didik dapat menjadi kurang aktif dalam menyampaikan aspirasi dan pemikirannya, sehingga dapat mengakibatkan pembelajaran yang menjenuhkan. Seorang siswa yang mengalami kejenuhan dalam belajar akan memperoleh ketidak majuan dalam hasil belajar. Oleh karena itu diperlukan pendorong untuk menggerakkan siswa agar semangat belajar sehingga dapat memiliki prestasi belajar.

Semangat belajar dapat dimiliki dengan meningkatkan motivasi belajar. Motivasi belajar adalah sebuah pergerakan atau pendorong membuat seseorang akan tertarik pada belajar sehingga akan belajar terus-menerus. Motivasi yang rendah dapat menyebabkan rendahnya keberhasilan dalam belajar

sehingga akan merendahkan prestasi belajar siswa, maka dari itu walaupun dalam pembelajaran daring motivasi tetap diberikan kepada peserta didik agar tetap semangat dalam belajar.

Berikut pernyataan narasumber yang merupakan hasil wawancara mengenai motivasi guru pendidikan agama Islam di Mts Al-Washliyah Selat Besar yaitu:

- 1) Motivasi itu, menurut saya yaitu memberikan semangat kepada anak, agar anak tersebut tidak jenuh dan tidak bosan selama pembelajaran daring dimulai.⁷⁰
- 2) Menurut saya Belajarlah dengan sungguh-sungguh supaya mendapatkan ilmu dan berguna bagi nusa dan bangsa.⁷¹
- 3) Saya beri nasihat dengan tidak memaksa. Saya memastikan ke anak tersebut bahwa dia pasti bisa berubah dan melakukan sesuai dengan yang sudah saya contohkan begitu, yang biasa saya berikan.⁷²
- 4) Saya ingin untuk mendidik anak-anak supaya mereka menjadi anak-anak yang baik yang mengenal akan

⁷⁰ Asmidar, Guru Akidah Akhlak , Wawancara di Kantor MTs Al-Wasliyah Selat Besar Kecamatan Bilah Hilir Kabupaten Labuhanbatu , 12 April 2021

⁷¹ Murni Hasibuan, Guru Sejarah Kebudayaan Islam, Wawancara di Kantor MTs Al-Wasliyah Selat Besar Kecamatan Bilah Hilir Kabupaten Labuhan Batu, 12 April 2021

⁷² Rina, Guru Fiqih, Wawancara di Kantor MTs Al-Wasliyah Selat Besar Kecamatan Bilah Hilir Kabupaten Labuhan Batu, 12 April 2021

kasih Allah, menjadi anak-anak yang taa dan patuh kepada Allah.

- 5) Karena menjadi guru PAI memang merupakan tugas mulia dari Allah, selain itu juga sebagai guru saya mengaplikasikan dan memberi motivasi kepada murid saya.
- 6) Jadi motivasi saya kepada peserta didik tetap sebagai panutan mereka walaupun pembelajaran sedang di alihkan ke proses pembelajaran daring.⁷³
- 7) Harus bisa menjadi teladan bagi anak-anak, sikap yang tidak boleh sembarangan. Dalam bersikap dalam berkata karena anak-anak itu melihat dan mencontoh, jadi itu yang penting.

c. Guru sebagai Fasilitator

Agar belajar anak tetap berhasil pada masa pandemi guru wajib memfasilitasi peserta didiknya untuk semangat belajar dengan nyaman dan aman. Guru dituntut harus tetap menjalankan perannya sebagai fasilitator dengan cara memberikan fasilitas pembelajaran untuk siswa secara daring, seperti memberikan kesempatan untuk siswa dapat menanyakan tentang pembelajaran yang kurang diopahami melalui chat pribadi maupun video kepada guru yang

⁷³ Juairiah, Guru Al-Qur'an Hadist, Wawancara di Kantor MTs Al-Wasliyah Selat Besar Kecamatan Bilah Hilir Kabupaten Labuhan Batu, 12 April 2021

bersangkutan, memberikan soal-soal untuk belajar dirumah yang disebarakan melalui menua yang telah disediakan seperti *Whatsapp Chat Group, Google classroom, Google meet, Zoom,* dan sebagainya

Berikut pernyataan narasumber yang merupakan hasil wawancara mengenai fasilitator hal tersebut disampaikan oleh tata usaha di MTs Al-Wasliyah Selat Besar yaitu Ibu Sri Wahyuni dan Bapak Hidayat Daulay.

- 1) Sekolah mempunyai sarana prasarana lebih lengkap dengan diaadakannya kuota gratis pada masa pandemi atau sistem belajar daring.⁷⁴
- 2) Pembelajaran dilaksanakan sesuai silabus yang sudah kami buat. Contohnya kegiatan belajar secara harus daring terdapat komunikasi antara guru dan murid secara aktif dan sesuai yang sudah direncanakan.⁷⁵
- 3) Guru sebagai fasilitator tugas nya bukan sekedar mengajar melainkan membina, membimbing, memotivasi serta memberikan penguatan-penguatan positif kepada peserta didik.⁷⁶

⁷⁴ Asmidar, Guru Akidah Akhlak , Wawancara di Kantor MTs Al-Wasliyah Selat Besar Kecamatan Bilah Hilir Kabupaten Labuhanbatu , 12 April 2021

⁷⁵ Murni Hasibuan, Guru Sejarah Kebudayaan Islam, Wawancara di Kantor MTs Al-Wasliyah Selat Besar Kecamatan Bilah Hilir Kabupaten Labuhan Batu, 12 April 2021

⁷⁶ Rina, Guru Fiqih, Wawancara di Kantor MTs Al-Wasliyah Selat Besar Kecamatan Bilah Hilir Kabupaten Labuhan Batu, 12 April 2021

- 4) Saya menyediakan seluruh perangkat pembelajaran sebelum pembelajaran dimulai, (seperti silabus, kurikulum, RPP, bahan evaluasi dan penilaian).⁷⁷

d. Guru sebagai transformasi

Guru harus mampu mentransformasi pembelajaran walaupun dalam keadaan pandemi covid-19, guru harus mampu menginovasi kebutuhan peserta didik dengan mengoptimalkan pembelajaran berbasis *online*. Walaupun dalam proses pembelajaran daring guru sebagai transformasi tetap ada dan dilaksanakan, guru penggerak sebagai pendorong tranformasi pendidikan menjadi pelatih atau mentor baga lainnya untuk pembelajaran yang berpusat pada murid, serta menjadi teladan dan agen tranformasi bagi ekosistem pendidikan.

Berikut pernyataan narasumber yang merupakan hasil wawancara mengenai guru sebagai transformasi hal tersebut disampaikan oleh beberapa guru Mts Al-Wasliyah Selat Besar yaitu:

- 1) Dalam keadaan masa pandemi covid-19 saya harus menyampaikan mata pelajaran secara pelan-pelan dan tidak berbeli-belit agar ilmu yang saya tranformasikan mudah di pahami peserta didik, jika kurang mengerti

⁷⁷ Juairiah, Guru Al-Qur'an Hadist, Wawancara di Kantor MTs Al-Wasliyah Selat Besar Kecamatan Bilah Hilir Kabupaten Labuhan Batu, 12 April 2021

saya memberikan waktu untuk bertanya dan kembali saya jelaskan.⁷⁸

- 2) Menurut saya dalam keadaan dunia pendidikan saat ini sedikit merasakan kesulitan dalam mentransformasikan ilmu kepada anak-anak karena banyak di antara peserta didik hanya sekedar bermain-main dan tidak serius dalam mengikuti pelajaran.⁷⁹
- 3) Dalam menyampaikan materi pembelajaran kepada peserta didik saya selalu mengalami kesulitan dan susah untuk di pantau, dalam hal tersebut ilmu yang saya berikan atau transformasi kurang efektif dan kurang memuaskan.⁸⁰

e. Guru sebagai pembimbing

Guru harus berperan sebagai pembimbing, membimbing siswa agar dapat menemukan sebagai potensi yang dimiliki peserta didik sebagai bekal hidupnya. Guru sebagai pembimbing dituntut untuk mampu mengidentifikasi siswa yang diduga mengalami kesulitan dalam belajar, maka dalam

⁷⁸ Murni Hasibuan, Guru Sejarah Kebudayaan Islam, Wawancara di Kantor MTs Al-Wasliyah Selat Besar Kecamatan Bilah Hilir Kabupaten Labuhan Batu, 12 April 2021

⁷⁹ Rina, Guru Fiqih, Wawancara di Kantor MTs Al-Wasliyah Selat Besar Kecamatan Bilah Hilir Kabupaten Labuhan Batu, 12 April 2021

⁸⁰ Juairiah, Guru Al-Qur'an Hadist, Wawancara di Kantor MTs Al-Wasliyah Selat Besar Kecamatan Bilah Hilir Kabupaten Labuhan Batu, 12 April 2021

proses pembelajaran daring guru juga melaksanakan perannya sebagai pembimbing

Berikut pernyataan narasumber yang merupakan hasil wawancara mengenai guru sebagai pembimbing di Mts Al-Wasliyah Selat Besar yaitu

- 1) Yang saya lakukan setiap mau memulai pembelajaran kita berdoa terlebih dahulu. Terus kita juga memberikan firman Allah atau cerita firman Allah dari itu kita akan membawa anak-anak itu yang dia bisa mengenal akan Allah, mengenal kasih Allah⁸¹.
- 2) Mengingatkan agar anak menghargai dan menghormati orang tua, misalnya jangan lupa mencium tangan orang tua, bukan Cuma ayah dan ibu, tapi semua orang yang lebih tua darinya dan tidak lupa mengucapkan salam serta menggunakan tema-tema keluarga untuk membimbing mereka.⁸²
- 3) Saya mengarahkan anak, jika kamu di lingkungan masyarakat anak harus bersikap yang baik. Mengarahkan dia untuk bersikap yang baik, sopan misalnya saat dia berkata-kata.⁸³

⁸¹ Juairiah, Guru Al-Qur'an Hadist, Wawancara di Kantor MTs Al-Wasliyah Selat Besar Kecamatan Bilah Hilir Kabupaten Labuhan Batu, 20 April 2021

⁸² Murniati Hasibuan, Guru Sejarah Kebudayaan Islam, Wawancara di Kantor MTs Al-Wasliyah Selat Besar Kecamatan Bilah Hilir Kabupaten Labuhan Batu, 12 April 2021.

⁸³ Rina, Guru Fiqih, Wawancara di Kantor MTs Al-Wasliyah Selat Besar Kecamatan Bilah Hilir Kabupaten Labuhan Batu, 20 April 2021

4) Kalau pagi itu setiap hari itu kami kaitkan kegiatan dengan pembelajaran untuk mengenal Allah. Jadi ada doa bersama.⁸⁴

f. Guru sebagai evaluator

Sebagai evaluator guru berfungsi untuk menentukan keberhasilan siswa dalam mencapai tujuan yang ditentukan atau menentukan keberhasilan siswa dalam menyerap materi kurikulum dan untuk menentukan keberhasilan guru. Dalam proses pembelajaran daring guru sebagai evaluator berperan untuk mengumpulkan data atau informasi tentang keberhasilan pembelajaran yang telah dilakukan pada masa pembelajaran daring saat ini.

Berikut pernyataan narasumber yang merupakan hasil wawancara mengenai guru sebagai evaluator hal tersebut disampaikan oleh guru Mts Al-Wasliyah Selat Besar yaitu:

- 1) Sebagai evaluator, guru berperan mengumpulkan data atau informasi tentang keberhasilan pembelajaran pada saat pandemi.⁸⁵
- 2) Mengenai peran pembelajaran pada saat daring saya menggunakan media pembelajaran daring dan membuat *RRP daring* “Dalam pembelajaran metode daring saat ini

⁸⁴ Asmidar, Guru Akidah Akhlak, Wawancara di Kantor MTs Al-Wasliyah Selat Besar Kecamatan Bilah Hilir Kabupaten Labuhanbatu, 20 April 2021

⁸⁵ Rina, Guru Fiqih, Wawancara di Kantor MTs Al-Wasliyah Selat Besar Kecamatan Bilah Hilir Kabupaten Labuhan Batu, 20 April 2021

sebenarnya memberikan tantangan bagi pendidik, ia menyampaikan beberapa tantangan positif tersebut yaitu: untuk menunjukkan kemampuan pendidik mutlak harus dilakukan untuk mentransfer pengetahuan kepada peserta didik dengan menarik dan efektif.⁸⁶

- 3) Saya memberi penilaian kepada peserta didik agar meningkatkan semangat peserta didiknya.⁸⁷

g. Guru sebagai adaptasi

Dalam keadaan saat pandemi covid-19 guru hendaknya menguasai beberapa cara untuk belajar secara *online*, misalnya melalui *zoom*, *google calss room*, *wa*, *line*, dan sebagainya. Dalam proses pembelajaran daring guru dan peserta didik tidak dapat beradaptasi secara langsung dan dialihkan dengan menggunakan alat *handphone* atau laptop, dengan aplikasi *Whatsapp*, *Google clasromm*, *Zoom*, dan lainnya.

Berikut pernyataan narasumber yang merupakan hasil wawancara mengenai guru sebagai adaptasi hal tersebut disampaikan oleh guru Mts Al-Wasliyah Selat Besar yaitu:

- 1) Saya melakuakn kegiatan pembelajaran pada saat pandemi covid-19 saya menggunakan aplikasi Wa, saya

⁸⁶ Juairiah, Guru Al-Qur'an Hadist, Wawancara di Kantor MTs Al-Wasliyah Selat Besar Kecamatan Bilah Hilir Kabupaten Labuhan Batu, 20 April 2021

⁸⁷ Asmidar, Guru Akidah Akhlak, Wawancara di Kantor MTs Al-Wasliyah Selat Besar Kecamatan Bilah Hilir Kabupaten Labuhanbatu, 20 April 2021

mengirimkan tugas-tugas kesana dan mengumpulkan tugas-tugas mereka menjadi satu file.⁸⁸

- 2) Saya Memberikan materi pelajaran dengan menggunakan aplikasi *classroom* dan mengabsen disana. Lebih memudahkan untuk saya dan peserta didik, sesekali kami masuk google meet, bertatap muka secara *online*.⁸⁹

Berdasarkan hasil observasi peserta didik waktu yang digunakan dalam pelaksanaan pembelajaran *daring* pada masa pandemi *covid-19* Selat Besar di laksanakan terkadang tidak sesuai dengan jadwal yang telah ditentukan.

⁸⁸ Murniati Hasibuan, Guru Sejarah Kebudayaan Islam, Wawancara di Kantor MTs Al-Wasliyah Selat Besar, 28 April 2021

⁸⁹ Rina, Guru Fiqih, Wawancara di Kantor MTs Al-Wasliyah Selat Besar Kecamatan Bilah Hilir Kabupaten Labuhan Batu, 28 April 2021.

2. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Proses Pembelajaran *Daring* di MTs Al-Wasliyah Selat Besar

a. Melalui media *WhatsApp*

Berdasarkan hasil wawancara dengan ibu Rina ada beberapa faktor yang mempengaruhi pembelajaran *daring* yang dilakukan sesuai dengan surat edaran yang dikeluarkan oleh pemerintah SE no 4 Tahun 2020, menuntut kegiatan pembelajaran dilakukan dengan mandiri dirumah, penggunaan *WhatsApp* yang bisa dijangkau oleh semua kalangan, terutama ibu sebagai pengajar *WhatsApp* sangat membantu ibu dalam proses pembelajaran. Aplikasi yang dihadirkan sangat ramah, praktis dan tidak banyak langkah yang harus dilakukan ketika mengoperasikannya.

b. *Google From*

Google from adalah salah satu bagian dari fitur-fitur google yang dapat diakses melalui browser secara gratis. Fitur ini dapat dikumpulkan informasi dari banyak responden untuk berbagai kebutuhan. Dalam hal ini tidak ada guru dan peserta didik menggunakan *google from*.

c. *Zoom Could Meeting*

Zoom Could Meeting adalah aplikasi komunikasi yang berbasis video. Aplikasi ini tergolong aplikasi yang fleksibel karena bisa

di akses via Android,ios, dan website. Sehingga, mempermudah para penggunanya untuk menggunakannya di *smartphone* atau lewat computer. Dalam hal ini tidak ada guru dan peserta didik menggunakan *zoom could meeting*.

d. *Dragon Learning*

Dragon Learning merupakan flatrom digital adaptif yang bertujuan untuk mendukung proses pembelajaran interaktif dalam pembelajaran. Dalam hal ini guru dan peserta didik tidak menggunakan aplikasi tersebut.

3. **Kendala yang terjadi pada saat Proses Pembelajaran daring di MTs Al-Wasliyah Selat Besar.**

Pembelajaran daring selama pandemi covid-19, banyak kendala yang dihadapi guru sebagai pendidik dan pengajar. Pembelajaran yang semulanya tatap muka (*luring*), akibat pandemi tersebut berubah dengan banyak dilakukan secara *online* (daring). Adapun kendala dalam pembelajaran daring yaitu:

- 1.Lokasi rumah tidak terjangkau internet, termasuk kuota internet murid minimalis.
- 2.Media pembelajaran yang digunakan para guru dominan mononton dan membuat para murid merasa jenuh atau bosan.

3. Karakter ataupun perilaku para murid sulit dipantau.
4. Pembelajarannya cenderung tugas *online*.⁹⁰
5. Keterbatasan waktu, kendala dalam proses pembelajaran daring terdiri dari keterbatasan waktu guru dalam mendidik, karena waktu hanya kurang lebih 30 menit untuk menyampaikan materi sedangkan peserta didik masih ada yang belum ikut bergabung dalam *classroom* dan *zoom meeting*.
6. Jaringan, kendala selain itu adalah jaringan yang selalu tidak pernah stabil dan kurangnya sarana prasarana dalam pembelajaran daring. Dalam penggunaan *WhatsApp* menurut ibu murni adalah sinyal, karena gangguan sinyal peserta didik terlambat dalam mengumpulkan tugas.
7. Orang Tua, kendala selain itu adalah orang tua, yaitu proses pendidikan yang dilakukan oleh orang tuanya di rumah seperti apa dan bagaimana, lingkungan juga mempengaruhinya, bagaimana mereka diluar sana, apa yang mereka lakukan dan dengan siapa mereka bergaul dan kita tidak tahu. Jadi hal-hal semacam itulah yang menjadi hambatan guru dalam meningkatkan proses pembelajaran secara daring. Sulit memahami materi
8. Dalam menyampaikan materi, kendala selain itu adalah kesulitan memahami materi ajar yang diberikan. Dalam pembelajaran daring cara menyampaikan materi kepada peserta didik sangat beda jauh

⁹⁰ Mariani, Guru Sejarah Kebudayaan Islam , Wawancara di Kantor MTs Al-Wasliyah Selat Besar Kabupaten Labuhanbatu, 28 April 2021

dengan tatp muka secara langsung, tidak mengenal peserta didik yang baru bergabung disekolah ini, dan lebih susah lagi tidak mengetahui berapa siswa baru yang baru masuk.⁹¹

C. Analisis Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian peneliti yang telah disebutkan pada penjelasan sebelumnya mengenai peranan guru pendidikan agama Islam dalam proses pembelajaran daring di MTs Al-Wasliyah Selat Besar Kecamatan Bilah Hilir Kabupaten Labuhanbatu, dapat dijelaskan sebagai berikut:

Gambaran proses pembelajaran daring di MTs Al-Wasliyah Selat Besar berdasarkan hasil observasi dan wawancara peneliti, dapat disimpulkan bahwa peranan guru dalam proses pembelajaran daring, kendala-kendala dalam pembelajaran daring serta faktor penghambat pembelajaran daring mengakibatkan peserta didiknya lebih banyak hanya kebanyakan bermain kurangnya pengawasan orangtua dalam proses pembelajaran daring sedang berlangsung, dan kekurangan sarana maupun prasarana dalam kegiatan belajar daring dan tidak itu saja dari yang tidak mempunyai android, tidak mampu untuk membelidata dan sampai jaringan yang tidak pernah stabil menyebabkan guru dan peserta didiknya tidak bisa belajar dengan maksimal dan banyak lagi

⁹¹ Mariani, Guru Sejarah, Wawancara di Kantor MTs Al-Wasliyah Selat Besar Kabupaten Labuhanbatu, 28 April 2021

hambatannya yang lainya. Ketika dalam pembelajaran sudah di mulai dari zoom meeting masih banyak murid-murid belum bisa bergabung dan ikut serta dalam pembelajaran tersebut, sering juga terjadi mata pelajaran yang trabrakan karena banya dari guru-guru tersebut meminta pindah jadwal. Hal ini juga didukung dengan penerapan peraturan-peraturan yang diterapkan dari sekolah, seperti saling menghormati, saling menghargai, menjalin komunikasi dan kerja sama atau sama-sama kerja dalam mewujudkan sekolah yang berkualitas khususnya dilabuihanbatu.

Peranan guru pendidikan agama Islam dalam proses pembelajaran daring, hal ini berdasarkan penerapan-penerapan yang dilakukan guru pendidikan Agama Islam dalam mendukung peningkatan proses pembelajaran daring, seperti memberi motivasi siswa agar terus tekun belajar, mengajarkan nilai-nilai yang baik kepada siswa untuk selalu menghormati orang lain, bekerja sama atau sama-sama bekerja, menghormati guru atau orang yang lebih tua, tidak mudah putus asa dalam mencapai prestasi, dan tetap optimis pada tujuan dan keinginan untuk berhasil. Selain itu, Ppeneliti melihat peranan guru dalam meningkatkan prestasi atau keberhasilan siswa dalam mengajar tidak terlepas dari usaha guru dalam pemberi pengajaran yang baik, bimbingan yang tulus, dan motivasi yang tinggi kepada siswanya. Peranan guru (dalam hal ini berkaitan dengan guru pendidikan agama Islam) tidak terlepas dari pola pengajaran yang baik, bimbingan

yang dibarangi dengan sikap yang baik pula, dan memotivasi siswa agar terus beruysaha lebih baik dalam belajar dan mengenalai emosionalnya. Adapun yang menjadi faktor penghambat guru dalam proses pembel;ajaran daring adalah : *pertama*, faktor internal yaitu kemauan dalam mengubah pola pikir, kelakuan, dan pergaulan dalam kehidupan sehari-hari siswa itu sendiri. *Kedua*, faktor eksternal yaitu pola pendidikan, pengasuhan, dan perlakuan dari orangtua siswa, dan pola pergaulan siswa dilingkungan masyarakat sekitarnya.

Dalam mengumpulkan semua data hasil penelitian ini yang berkaitan dengan peranan guru pendidikan agama Islam dalam proses pembelajaran daring yang dilaksanakan di MTs Al-Wasliyah Selat Besar Kecamatan Bilahg Hilir Kabupaten Labuhanbatu, telah peneliti lakukan dengan sebaik mungkin dan sesuai dengan metodologi penelitian yang telah peneliti rencanakan. Hal ini diulakukan agar hasil yang diperoleh sesuai dengan metode penelitian dan benar-benar objektif, sistematis dan sesuai dengan harapan. Akan tetapi, untuk mendapatkan hasil yang terbaik atau sempurna peneliti ini sangatlah sulit mengingat waktu dan kondisi peneliti, baik secara materi dan keterbatasan pengetahuan atau wawasan peneliti.

D. Keterbatasan Penelitian

Pada dasarnya penelitian ini telah diupayakan sesuai dengan langkah-langkah yang ditetapkan dalam metodologi penelitian (sebagaimana peneliti telah jelaskan pada bab yang sebelumnya). Namun, untuk memperoleh hasil penelitian yang maksimal sangatlah sulit karena adanya berbagai keterbatasan yang ditemui selama melaksanakan penelitian. Diantara keterbatasan tersebut adalah mengenai teknik pengumpulan data-data yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu teknik pengumpulan data menggunakan observasi dan wawancara dalam waktu yang cukup terbatas. Hal ini, mungkin menyebabkan data dan informasi yang diperoleh tentang peranan guru pendidikan agama Islam dalam proses pembelajaran daring juga terbatas, dan selanjutnya juga akan mempengaruhi hasil akhir dari penelitian ini.

Akan tetapi dengan segala daya dan upaya peneliti berusaha untuk meminimalisir pengaruh keterbatasan yang ada, supaya tidak memberikan pengaruh yang sangat besar terhadap hasil akhir dari penelitian ini. Sehingga, terwujudlah skripsi ini walaupun dalam bentuk yang cukup sederhana.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari pembahasan yang ada dalam penelitian ini dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Peranan guru pendidikan agama Islam dalam proses pembelajaran daring di MTs Al-Washliyah Selat Besar adalah sebagai pengajar dan pendidik, sebagai motivator, sebagai fasilitator, sebagai transformasi, sebagai pembimbing, sebagai evaluator, dan sebagai adaptasi.
2. Faktor yang mempengaruhi perananan guru pendidikan agama Islam dalam proses pembelajaran daring di MTs Al-Washliyah Selat Besar adalah melalui media *WhatsApp*, *goggle from*, *zoom could meeting* dan *dragon learning*.
3. Kendala yang terjadi pada saat proses pembelajaran daring di MTs Al-Washliyah Selat Besar adalah: gangguan internet, murid sering jenuh, karakter murid sulit dipantau, tugas selalu online, keterbatasan waktu, orang tua dan kesulitan memahami materi.

B. Saran-Saran

Berdasarkan pemaparan teori dan hasil dari penelitian ini, terdapat beberapa hal yang menjadi saran-saran dari peneliti, sebagai berikut :

1. Kepada Kepala Sekolah

Supaya terus meningkatkan kualitas dan kuantitas sekolah supaya menjadi sekolah yang terbaik, dengan selalu membina kerjasama antara kepala sekolah dengan guru, kepala sekolah dengan orangtua siswa, dan hubungan kepala sekolah dengan lingkungan masyarakat. Dan untuk mewujudkan visi dan misi serta tujuan MTs Al-Washliyah Selat besar “ yang berpertasi, berakhlak mulia, aman dan bermartabat”, tentunya tidak terlepas dari peran seorang guru. Selain itu, untuk mendukung itu semua kepala sekolah juga harus meningkatkan sarana dan prasarana dan memantau proses berjalannya program belajar mengajar secara daring (dalam jaringan) yang mendukung dalam pencapaian yang baik.

2. Kepada Guru Pendidikan Agama Islam

Supaya terus giat dalam mendidik siswa untuk menjadi siswa yang berguna bagi nusa bangsa dan agama. Begitu juga dalam proses pembelajaran daring siswa agar tetap bisa melaksanakan pembelajaran dengan baik dan sesuai yang diterapkan pada masa off online (tatap muka), dan siswa terus mengasah dan membimbingnya sesuai dengan ketentuan ajaran

Al-Qur'an dan Hadits Nabi *Shallallahu 'Alaihi Wasallam*. Selain itu, guru harus mampu memahami keadaan siswa bahwa tidak semua siswa terlalu semangat dalam belajar pendidikan agama Islam, maka guru harus mampu memotivasi siswa bahwa pembelajaran pendidikan agama Islam sangat diperlukan bagi masa depan mereka. Dan tugas guru bukan hanya mendidik siswa untuk cerdas secara intelektual tapi juga cerdas secara karakter, hal ini sudah menjadi tanggung jawab bagi guru di dunia dan akan dipertanggung jawabkan di akhirat kelak.

3. Kepada Siswa

Untuk mencapai cita-cita mulia, setiap siswa harus bisa menerima kondisi yang saat ini dialami, walaupun begitu proses belajar mengajar tetap dilaksanakan dengan sebaik-baik mungkin sebagaimana yang dilakukan pada saat off online (tatap muka), jadi seluruh siswa harus tetap semangat dan membangun karakter dirinya agar bisa mendapat pembelajaran yang baik dan sesuai yang diharapkan agar siswa tersebut dapat menggapai cita-citanya. Dalam mencapai keberhasilan belajar yang maksimal dan untuk mencapai sebuah cita-cita mulia. Kemampuan seseorang dalam memahami diri, mengelola kemampuan, memotivasi diri, memahami orang lain, dan ramah terhadap orang lain merupakan kesuksesan yang luar biasa dari seseorang. Selain itu, guru merupakan modal pertama bagi siswa disekolah dalam

memperoleh apa yang dibutuhkan ketika sudah tamat dari sekolah.

DAFTAR PUSTAKA

- W.J.S. Poerwadarminta, 1999 Kamus Umum Bahasa Indonesia, Jakarta: Balai Pustaka
- HM. Suparta dan Herry Noer. Metodologi Pengajaran Agama, Jakarta: Amisco
- Wina Sanjaya, Kurikulum Dan Pembelajaran: Teori dan Praktik Pengembangan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) Jakarta: Kencana
- Syaiful Bahri Djamarah, Guru dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif Jakarta: Rineka Cipta
- Ahmad Sabri, 2005 Strategi Belajar Mengajar: *Micro Teaching* Jakarta: Quantum Teaching
- E. Mulyasa, 2008 Menjadi Guru Profesional: Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan Bandung: Remaja Rosdakarya
- Istarani, 2015 Kompetensi Wajib Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) Medan: Larispa
- Depdiknas, Kamus Besar Bahasa Indonesia... hlm.
- Heris Hermawan, Filsafat Pendidikan Islam Jakarta: Direktorat Jendral Pendidikan Islam Depeng, RI
- Hamzah dkk, 2010 Mengelola Kecerdasan Dalam Pembelajaran, Jakarta: PT Bumi Aksara.
- A. Sadali, 1987 Islam Untuk Disiplin Ilmu Pendidikan Jakarta: Bulan Bintang,
- Bukhori Umar, 2010 Ilmu Pendidikan Islam Jakarta: Bumi Aksara
- Ahmad Sopian, "Tugas, Peran, dan Fungsi Guru dalam Pendidikan",
- Muhaimin, Paradigma Pendidikan Agama Islam, Upaya Pengaktifan, hlm. 75 Vol. 1. No. 1 juni 2016
- Hamdan Bakran Adz-Dzakiy, Prophetic Intelligence: Kecerdasan Kenabian" Menumbuhkan 2004 Potensi Hakikat Insani Melalui Pengembangan Kesehatan Ruhani" Yogyakarta: Islamika
- Hamdani Ihsan dan Fuad, 2011 Filsafat Pendidikan Islam Bandung: CV Pustaka setia.
- Andasia Malyana, "Pelaksanaan Pembelajaran Daring dan Luring Dengan Metode Bimbingan Berkelanjutan Pada Guru Sekolah Dasar di Teluk Betung Utara Bandar Lampung", Jurnal tarbiyah islamiyah Vol. 2 No, 1 (2020)

- Departemen Agama RI, *Al-qur'an dan Terjemah*, Jakarta cv, Pustaka Jaya Ilmu, 2014
- Oktafia Ika Handarini, "Pembelajaran Daring Sebagai Upaya Study From Home (SFH) selama Pandemi Covid 19". *Jurnal Pendidikan Administrasi Perkantoran*, Vol. 8 No. 3(Mei 2020)
- Erlis Nurhayati, "Meningkatkan Keaktifan Siswa Dalam Pembelajaran Daring Melalui Media Game Edukasi Quiziz Pada Masa Pencegahan Covid 19". *Jurnal Pendidikan dan Pengembangan Pendidikan*, Vol. 7 No. 3 (Juli 2020)
- Merry Dame Cristy Pane, Virus Corona covid 19 di <https://www.alodokter.com/virus-corona>
- Asfiati, 2020 Visualisasi Dan Virtualisasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Jakarta: Kencana
- Yuliana, Corona virus diseases (Covid-19), *Wellness And Healthy Magazine*, 1 February 2020, hlm. 1, Tersedia di: <http://wellness.jurnalpress.id//index.php//wellness>, diakses pada tanggal 3 Desember 2020, pukul 07:36 WIB.
- Parwanto, Virus (Corona 2019-nCoV) penyebab COVID-19, *Jurnal Biomedika Dan Kesehatan*, 18Maret2020,hal.1,Tersedia di <https://doi.org/10.18051/JBio medKes.2020.v3.1-2>, diakses pada tanggal 7 Desember 2020, pukul 22:00 WIB.
- Febri Endra Budi Setyawan, Retno Lestari, Challenges Of Stay-At-Home Policy Implementation During The Coronavirus (Covid-19) Pandemic In Indonesia, *Jurnal Administrasi Kesehatan Indonesia*, 15 Agustus 2020, hal. 1, tersedia di <http://dx.doi.org/10.20473/jaki.v8i0.2020.15-20>, diakses pada tanggal 7 Desember 2020, pukul 23:00 WIB.
- Nova Fridalni, Harmawati, Mencegah Penularan Virus Corona, *Jurnal Abdimas Saintika*, 3 Agustus 2020, hal. 1, tersedia di <http://dx.doi.org/10.1234/jas.v2i1.553>, diakses pada tanggal 8 Desember 2020, pukul 21:30 WIB.
- Andasia Malyana, "Pelaksanaan Pembelajaran Daring dan Luring Dengan Metode Bimbingan Berkelanjutan Pada Guru Sekolah Dasar di Teluk Betung Utara Bandar Lampung", *Jurnal cenwikiawa* Vol. 2 No. 1 (2020), hlm 70-
- Nuke L. Chusna, 2019 Pembelajaran E-learning, *Jurnal Pendidikan* Vol 2 No 1 tahun 2019, dalam pdf hal 116.
- Mhd Isman, "Pembelajaran Moda Dalam Daring (Moda Daring)", *Jurnal* vol, 1, No, 1 (Juli2016) hlm. 8

<http://www.unta.ac.id/peran-pendidikan-transformasi-adaptasi-dan-metamorfosis-dunia-pendidikan-di-masa-pandemi-covid-19> *Jurnal Madrasah Ibtidaiyah* 5(2), <https://doi.org/10.31602/muallimuna.v5i2.2950>

Lexy, J. Moleong. 2005 *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung, Remaja Rosda Karya.

Sukardi. 2003 *Metodologi Penelitian , Kompetensi dan Prakteknya* Jakarta: Bumi Aksara.

P. Joko Subagyo. 2004 *Metode Penelitian: dalam Teori dan Praktek* Jakarta: Rineka Cipta.

Ahmad Nizar Rangkti. 2015 *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, PTK, dan Penelitian Pengembangan*. (Bandung: Citapustaka Media.

Hamid Darmadi. 2011 *Metode Penelitian Pendidikan* Bnadung:Alfabeta.

Sugiono. 2008 *Metode Penelitian, Pendekatan Kuntitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Sri Wahyuni, TU. *Urusabn Sarana Prasarana, Wawancara, di kantor Guru Mts Al-WashliyahSelat Besar Kecamatan Bilah Hilir Kabupaten Labuhanbatu, tanggal 10 April 2021.*

Observasi, tanggal 10 April 2021, di Mts Al-Washliyah Selat Besar Kecamatan Bilah Hilir Kabupaten Labuhanbatu.

Observasi, tanggal 10 April 2021, di Mts Al-Washliyah Selat Besar Kecamatan Bilah Hilir Kabupaten Labuhanbatu.

Observasi, 15 April 2021, di lingkungan Mts Al-Washliyah sSelat Besar Kecamatan Bilah Hilir Kabupaten Labuhanbatu.

Hj.Rajab, Kepala Sekolah, Wawancara, dikantor Kepala Sekolah Mts Al-Washliyah Selat Besar Kecamatan Bilah Hilir Kabupaten Labuhanbatu

Observasi, 10 April 2021, di Lingkungan MTs Al-Washliyah Selat Besar Kecamatan Bilah Hilir Kabupaten Labuhanbatu.

Hj.Rajab, Kepala Sekolah, Wawancara, dikantor Kepala Sekolah Mts Al-Wasliyah Selat Besar Kecamatan Bilah Hilir Kabupaten Labuhanbatu.

Asmidar, Guru Akidah Akhlak , Wawancara di Kantor MTs Al-Wasliyah Selat Besar Kecamatan Bilah Hilir Kabupaten Labuhanbatu , 12 April 2021

Murni Hasibuan, Guru Sejarah Kebudayaan Islam, Wawancara di Kantor MTs Al-Wasliyah Selat Besar Kecamatan Bilah Hilir Kabupaten Labuhan Batu, 12 April 2021

Rina, Guru Fiqih, Wawancara di Kantor MTs Al-Wasliyah Selat Besar Kecamatan Bilah Hilir Kabupaten Labuhan Batu, 12 April 2021

Juairiah, Guru Al-Qur'an Hadist, Wawancara di Kantor MTs Al-Wasliyah Selat Besar Kecamatan Bilah Hilir Kabupaten Labuhan Batu, 12 April 2021

Asmidar, Guru Akidah Akhlak, Wawancara di Kantor MTs Al-Wasliyah Selat Besar Kecamatan Bilah Hilir Kabupaten Labuhan Batu, 12 April 2021

Murni Hasibuan, Guru Sejarah Kebudayaan Islam, Wawancara di Kantor MTs Al-Wasliyah Selat Besar Kecamatan Bilah Hilir Kabupaten Labuhan Batu, 12 April 2021

Rina, Guru Fiqih, Wawancara di Kantor MTs Al-Wasliyah Selat Besar Kecamatan Bilah Hilir Kabupaten Labuhan Batu, 12 April 2021

Juairiah, Guru Al-Qur'an Hadist, Wawancara di Kantor MTs Al-Wasliyah Selat Besar Kecamatan Bilah Hilir Kabupaten Labuhan Batu, 12 April 2021

Murni Hasibuan, Guru Sejarah Kebudayaan Islam, Wawancara di Kantor MTs Al-Wasliyah Selat Besar Kecamatan Bilah Hilir Kabupaten Labuhan Batu, 12 April 2021

Rina, Guru Fiqih, Wawancara di Kantor MTs Al-Wasliyah Selat Besar Kecamatan Bilah Hilir Kabupaten Labuhan Batu, 12 April 2021

Juairiah, Guru Al-Qur'an Hadist, Wawancara di Kantor MTs Al-Wasliyah Selat Besar Kecamatan Bilah Hilir Kabupaten Labuhan Batu, 12 April 2021

Juairiah, Guru Al-Qur'an Hadist, Wawancara di Kantor MTs Al-Wasliyah Selat Besar Kecamatan Bilah Hilir Kabupaten Labuhan Batu, 20 April 2021

Murniati Hasibuan, Guru Sejarah Kebudayaan Islam, Wawancara di Kantor MTs Al-Wasliyah Selat Besar Kecamatan Bilah Hilir Kabupaten Labuhan Batu, 12 April 2021.

Rina, Guru Fiqih, Wawancara di Kantor MTs Al-Wasliyah Selat Besar Kecamatan Bilah Hilir Kabupaten Labuhan Batu, 20 April 2021

Asmidar, Guru Akidah Akhlak , Wawancara di Kantor MTs Al-Wasliyah Selat Besar Kecamatan Bilah Hilir Kabupaten Labuhanbatu , 20 April 2021

Rina, Guru Fiqih, Wawancara di Kantor MTs Al-Wasliyah Selat Besar Kecamatan Bilah Hilir Kabupaten Labuhan Batu, 20 April 2021

Juairiah, Guru Al-Qur'an Hadist, Wawancara di Kantor MTs Al-Wasliyah Selat Besar Kecamatan Bilah Hilir Kabupaten Labuhan Batu, 20 April 2021

Asmidar, Guru Akidah Akhlak , Wawancara di Kantor MTs Al-Wasliyah Selat Besar Kecamatan Bilah Hilir Kabupaten Labuhanbatu , 20 April 2021

Murniati Hasibuan, Guru Sejarah Kebudayaan Islam, Wawancara di Kantor MTs Al-Wasliyah Selat Besar, 28 April 2021

Rina, Guru Fiqih, Wawancara di Kantor MTs Al-Wasliyah Selat Besar Kecamatan Bilah Hilir Kabupaten Labuhan Batu, 28 April 2021.

TRANSKIP WAWANCARA

No	Narasumber	Daftar Pertanyaan	Jawaban	Simpulan
1.	Sri Wahyuni	Bagaimana sejarah berdirinya sekolah MTs Al-Wasliyah Selat Besar ini ?	MTs Al-Washliyah ini pertama kali dibangun di wilayah pedalaman, MTs Al-Wasliyah Selat Besar terus melakukan pembenahan, baik dari segi wahana maupun prasarana serta kualitas dan kuantitas sekolah. Sehingga, pada tahun 2012 yang lalu Mts Al-Wasliyah Selat besar telah mendapat akreditasi “B” (yang sebelumnya adalah akeditas “C”) dari Badan Akreditasi Nasional Sekolah atau madrasah (BAN-S/M),	MTs Al-Washliyah ini pertama kali dibangun di wilayah pedalaman, MTs Al-Wasliyah Selat Besar terus melakukan pembenahan, baik dari segi wahana maupun prasarana serta kualitas dan kuantitas sekolah.

			dengan nilai 83.”	
2.	H,J Rajab	Bagaimana kinerja guru dan siswa dalam proses pembelajaran daring ?	“Guru dan siswa bekerja sama dengan sama-sama bekerja dalam membangun, memelihara dan memperbaiki aturan-aturan dan norma-norma yang berlaku di sekolah dan tetap melaksanakan pembelajaran sebagaimana biasanya”	Pembinaan yang dilakukan oleh guru kepada siswa. Dalam kondisi daring guru ntetam eri pembinaan dan motivasi kepada siswanya.
3.	H,J Rajab	Apa saja peran guru pendidikan agama Islam dalam proses pembelajaran daring?	“Peran guru Pendidikan agama Islam dalam proses pembelajaran <i>daring</i> di MTs Al-Wasliyah Selat Besar tetap dilaksanakan dengan cara menggunakan jaringan internet dan tetap memberikan motivasi kepada peserta	Peran guru pendidikan agama Islam dalam proses pembelajaran daring yaitu tetap melaksanakan pembelajaran sebagaimana biasanya .tetapi kali ini menggunakan media dan lewat

			<p>didiknya,</p> <p>Untuk melaksanakan pembelajaran <i>daring</i> secara efektif yaitu membuat group <i>WhatsApp</i>. Dalam pelaksanaannya grup <i>whatsapp</i> tersebut dijadikan sebagai media pembelajaran bagi peserta didik dengan cara para guru membagikan materi pembelajaran yang akan disampaikan melalui grup <i>whatsapp</i> tersebut.</p> <p>Hasil pelaksanaan program penggunaan grup <i>whatsapp</i> tersebut terlihat bahwa pengguna grup <i>whatsapp</i> sebagai media pembelajaran</p>	<p>aplikasi untuk menyampaikan materi pembelajaran tersebut.</p>
--	--	--	--	--

			<p>mampu membantu guru dan peserta didik dalam mempermudah menyampaikan materi pembelajaran, dengan menggunakan grup <i>whatsapp</i> siswa dan guru tidak akan kesulitan karena menggunakan <i>whatsapp</i> tidak membutuhkan kuota yang besar. Setiap guru bidang studi akan mengirim dan memantau peserta didik akan mengumpulkan tugas-tugasnya, ketika pembelajaran <i>daring</i> guru mengirimkan tugas melalui group <i>WhatsApp</i> dan guru menggunakan aplikasi</p>	
--	--	--	--	--

	Juairiah		<p>anak tersebut bahwa dia pasti bisa berubah dan melakukan sesuai dengan yang sudah saya contohkan begitu, yang biasa saya berikan.</p> <p>Jadi motivasi saya kepada peserta didik tetap sebagai panutan mereka walaupun pembelajaran sedang di alihkan ke proses pembelajaran daring</p>	
5.	Asmidar	Apa saja fasilitator yang berikan kepada peserta didik?	<p>“Sekolah mempunyai sarana prasarana lebih lengkap dengan diaadakannya kuota gratis pada masa pandemi atau sistem</p>	Guru memberi fasilitas sebaik mungkin dan semudah peserta didik mereka pahami dan guru

	Murni Hasibuan		<p>belajar daring”</p> <p>Pembelajaran dilaksanakan sesuai silabus yang sudah kami buat. Contohnya kegiatan belajar secara harus daring terdapat komunikasi antara guru dan murid secara aktif dan sesuai yang sudah direncanakan.</p> <p>Guru sebagai fasilitator tugas nya bukan sekedar mengajar melainkan membina, membimbing, memotivasi serta memberikan penguatan-penguatan positif kepada peserta didik.</p>	<p>membuat program atau rancangan pembelajaran dengan mempersiapkan rpp,silabus , kurikulum dan menyediakan kuota internet agar dapat bergabung dalam pembelajaran daring.</p>
	Rina			

	Juairiah		Saya menyediakan seluruh perangkat pembelajaran sebelum pembelajaran dimulai, (seperti silabus, kurikulum, RPP, bahan evaluasi dan penilaian).	
6.	Murni Hasibuan	Bagaimana guru menstransfortasikan atau menyampaikan materi pembelajaran pada saat pembelajaran daring ??	“Dalam keadaan masa pandemi covid-19 saya harus menyampaikan mata pelajaran secara pelan-pelan dan tidak berbeli-belit agar ilmu yang saya tranformasikan mudah di pahami peserta didik, jika kurang mengarti saya memberikan waktu untuk bertanya dan kembali saya jelaskan” “Menurut saya dalam	Guru menyampaikn materi pembelajaran pada saat pembelajaran daring yaitu menyampaikan materi pembelajaran secara pelan-pelan dan tidak berbelit-belit agar mudah di pahami oleh peserta didiknya.

	Rina		<p>keadaan dunia pendidikan saat ini sedikit merasakan kesulitan dalam mentranformasikan ilmu kepada anak-anak karena banyak dianta peserta didik hanya sekedar bermain-main dan tidak serius dalam mengikuti pelajaran”</p> <p>“Dalam menyampaikan materi pembelajaran kepada peserta didik saya selalu mengalami kesulitan dan susah untuk di pantau, dalam hal tersebut ilmu yang saya berikan atau tranformasi kurang efektif dan kurang memuaskan”</p>	
	Juairiah			

	Rina	<p>salam serta menggunakan tema-tema keluarga untuk membimbing mereka”</p> <p>“Saya mengarahkan anak, jika kamu di lingkungan masyarakat anak harus bersikap yang baik.</p> <p>Mengarahkan dia untuk bersikap yang baik, sopan misalnya saat dia berkata-kata”</p> <p>Kalau pagi itu setiap hari itu kami kaitkan kegiatan dengan pembelajaran untuk mengenal Allah. Jadi ada doa bersama</p>	
--	------	---	--

	Asmidar			
8.	Rina	Apa peran guru pendidikan agama Islam sebagai evaluator ??	<p>“Sebagai evaluator, guru berperan mengumpulkan data atau informasi tentang keberhasilan pembelajaran pada saat pandemi hari, hanya di iya iya kan saja, tapi tidak pernah dilakukan”</p> <p>“Mengenai peran pembelajaran pada saat daring saya menggunakan media pembelajaran daring dan membuat <i>RRP daring</i> “Dalam pembelajaran metode daring saat ini sebenarnya memberikan tantangan bagi pendidik, ia menyampaikan</p>	Peran guru sebagai evaluator adalah guru mengumpulkan data, informasi tentang keberhasilan belajar siswa pada masa pembelajaran pandemi
	Juairiah			

			<p>beberapa tantangan positif tersebut yaitu: untuk menunjukkan kemampuan pendidik mutlak harus dilakukan untuk menstransfer pengetahuan kepada peserta didik dengan menarik dan efektif”</p> <p>“Saya memberi penilaian kepada peserta didik agar meningkatkan semangat peserta didiknya”</p>	
	Asmidar			
9.	Murni Hasibuan	Apa peran guru pendidikan agama Islam sebagai adaptasi ?	“Saya melakuakn kegiatan pembelajaran pada saat pandemi covid-19 saya menggunakan aplikasi	Peran guru sebagai adaptasi adalag guru melakukan beberapa kegiatan pembelajaran gara

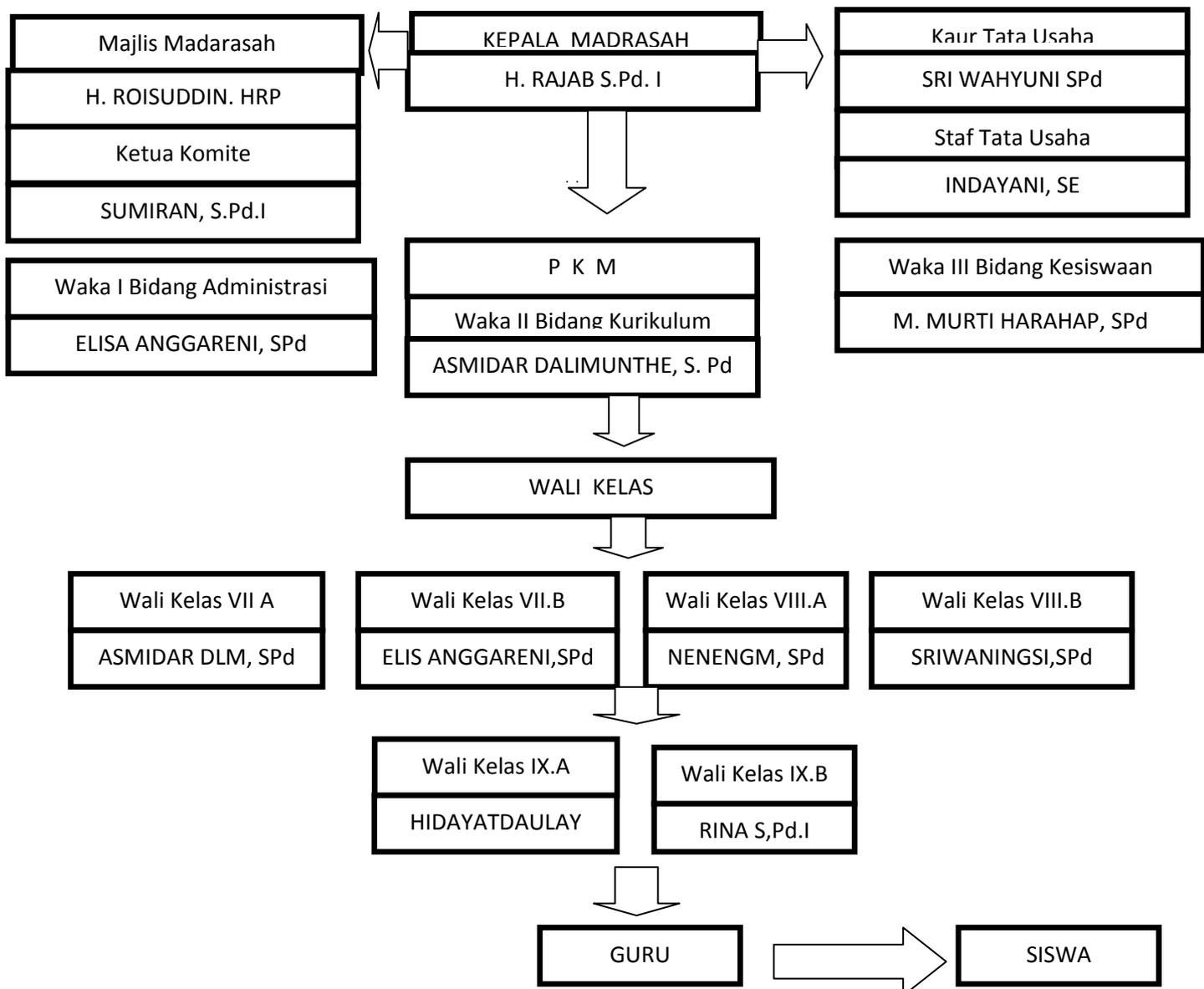
	Rina		<p>Wa, saya mengirimkan tugas-tugas kesana dan mengumpulkan tugas-tugas mereka menjadi satu file”</p> <p>“Saya Memberikan materi pelajaran dengan menggunakan aplikasi <i>classroom</i> dan mengabsen disana.</p> <p>Lebih memudahkan untuk saya dan peserta didik, sesekali kami masuk google meet, bertatap muka secara <i>online.</i>”</p>	peserta tidak boring dan jenuh dalam menghadapi pembelajaran online.
10	Murni Hasibuan	Apa sajakah kendala yang terjadi pada saat pembelajaran daring ?	Lokasi rumah tidak terjangkau internet, termasuk kuota internet	Kendala yang hadapi pada saat pembelajaran daring yaitu sangatlah banyak sekali salah satunya yaitu lokasi

			<p>muridminimalis. Media pembelajaran yang digunakan para guru dominan monoton dan membuat para murid merasa jenuh atau bosan. Karakter ataupun perilaku para murid sulit dipantau.</p>	<p>rumah yang tidak terjangkau internet, tidak mempunyai android, dan tidak terbeliknya kuota internet.</p>
--	--	--	---	---

Lampiran

STRUKTUR ORGANISASI

MTs AL-WASHLIYAH SELAT BESAR KEC. BILAH HILIR



Lampiran



Gambar. 1.

MTs AL-WASHLIYAh SELAT BESAR



Gambar.2.

Ruang Kelas MTs AL-WASHLIYAH SELAT BESAR



Gambar.3.

PLAKAT MTs AL-WASHLIYAH SELAT BESAR



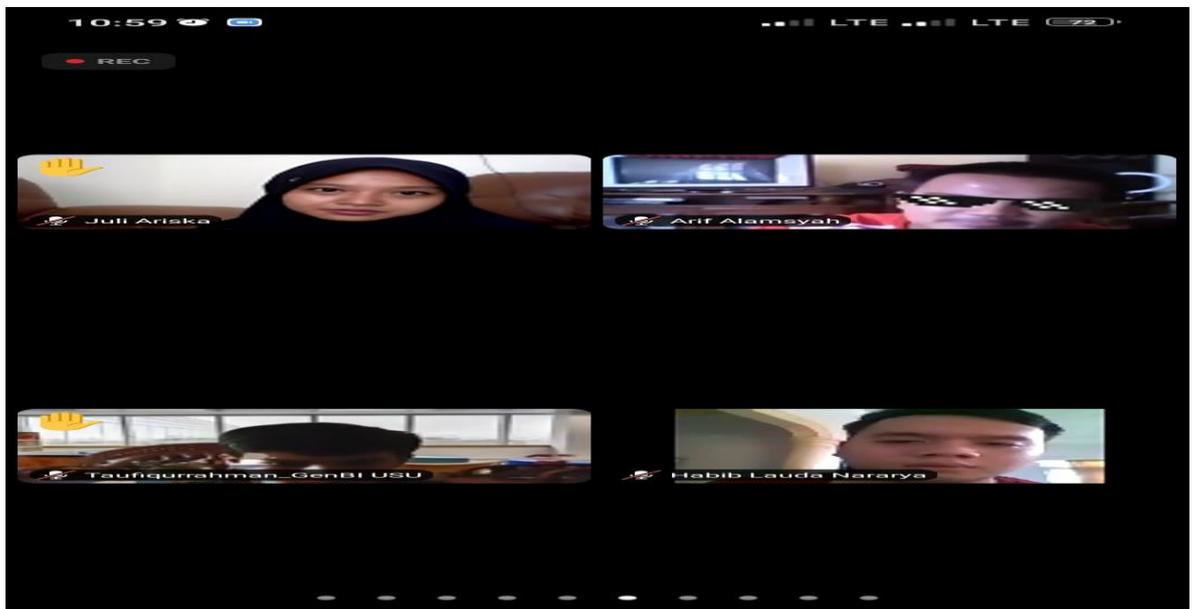
Gambar.4.

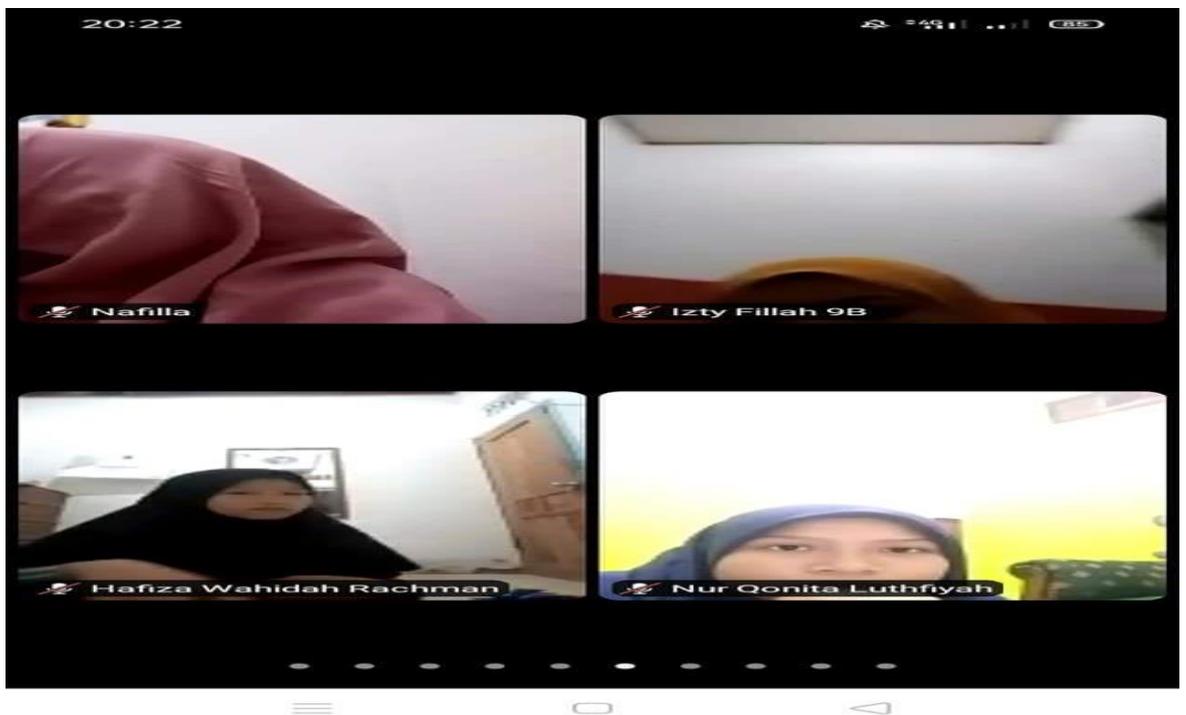
Ruangan Kelas Sekolah



Gambar.5.

Kamar Mandi Sekolah

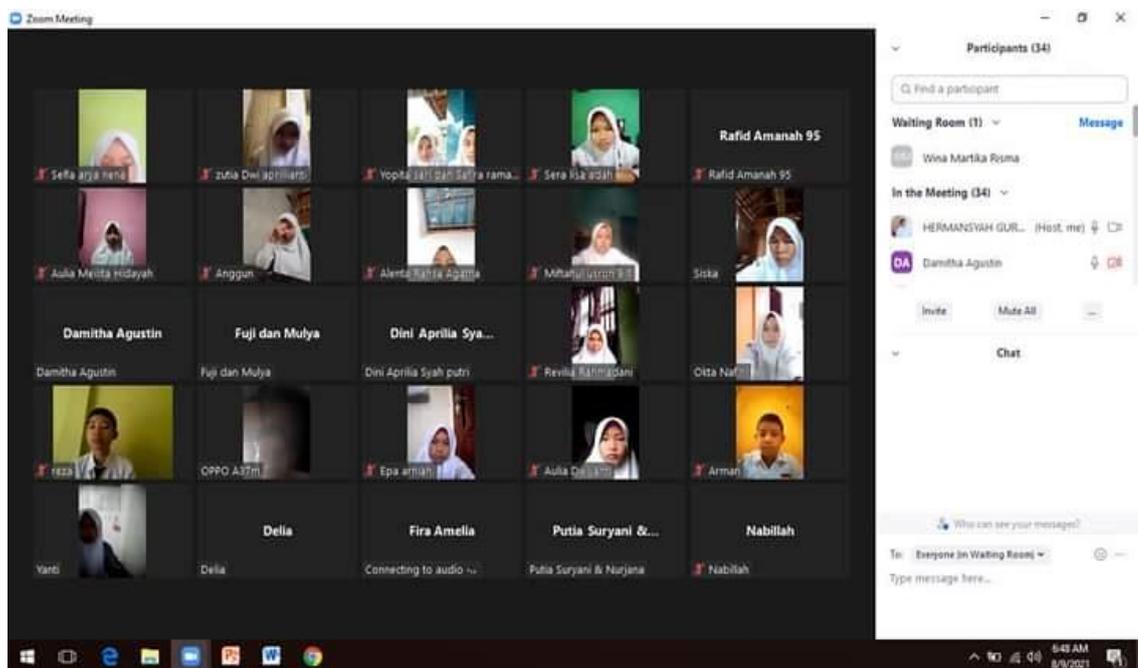


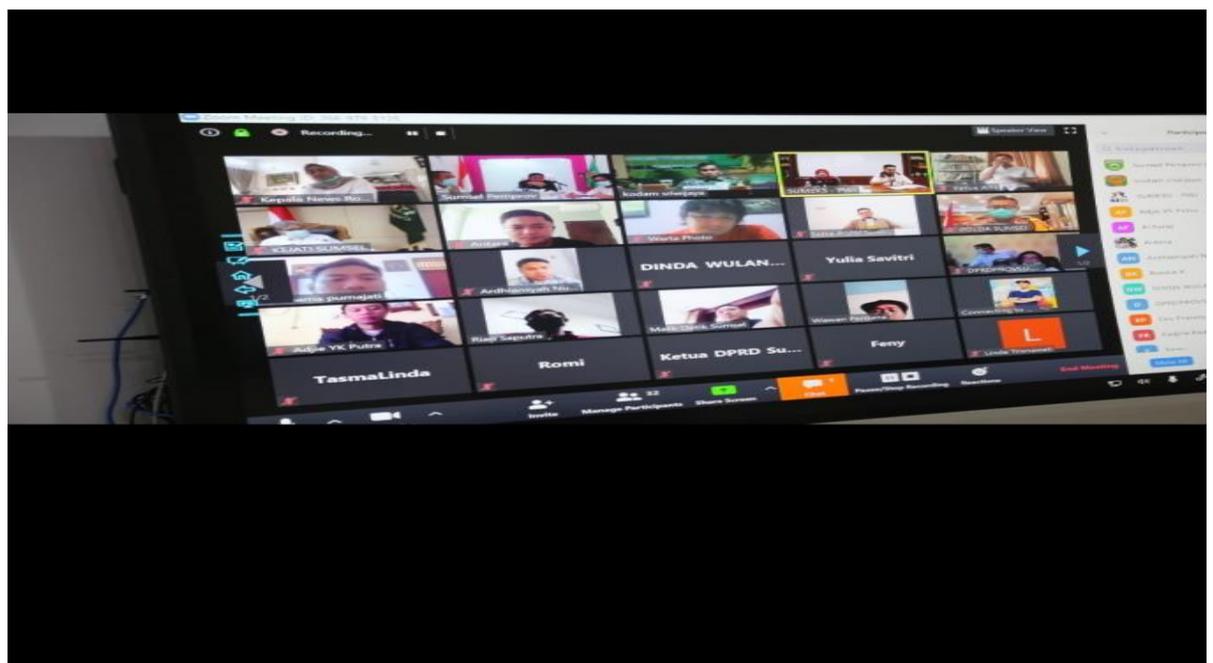
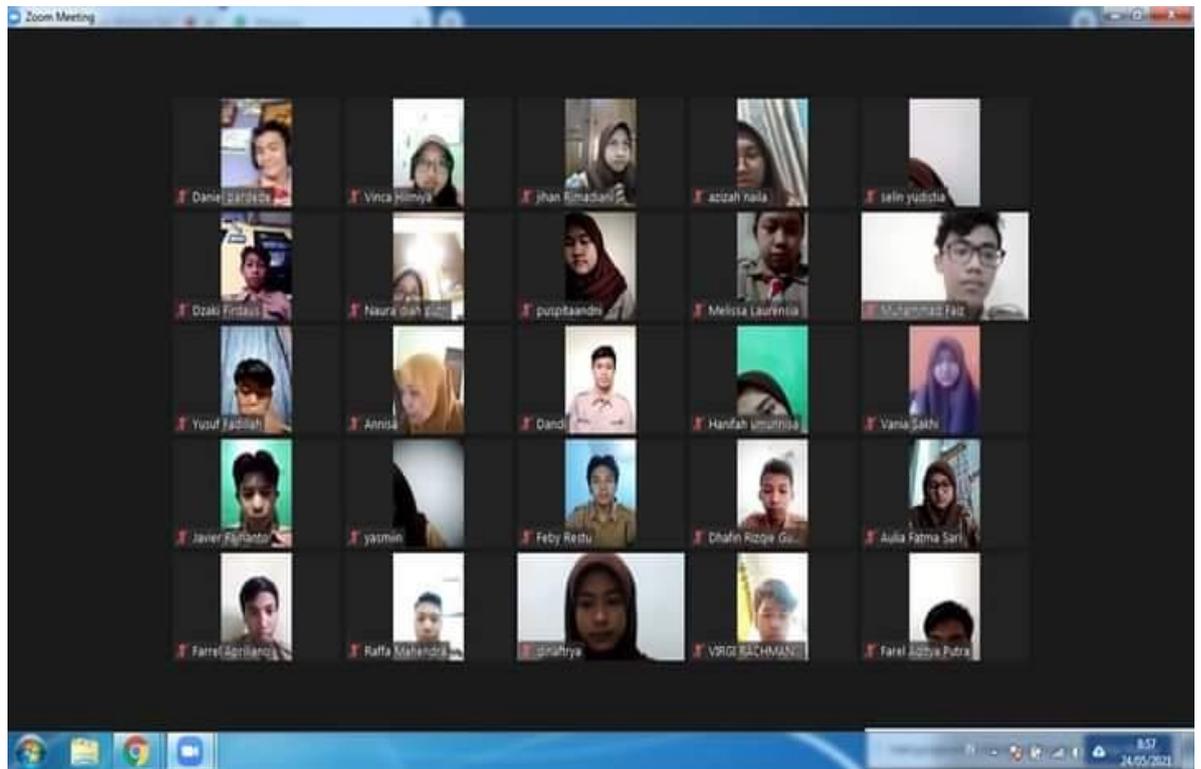


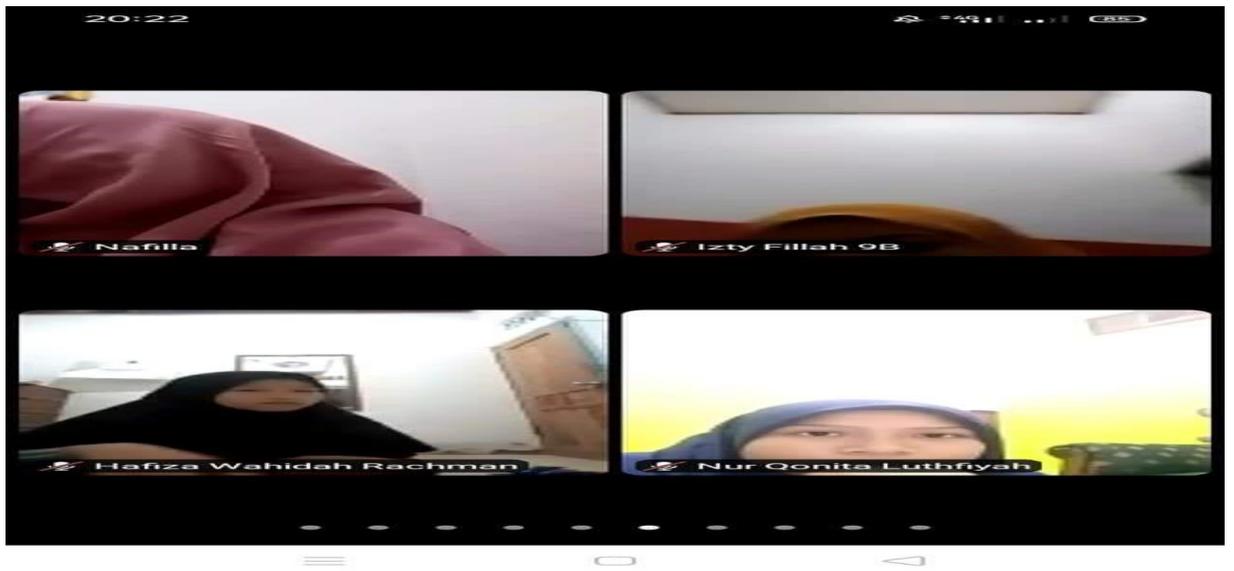














Lampiran

TEKNIK PENGUMPULAN DATA

PEDOMAN WAWANCARA UNTUK GURU PAI DAN SISWA

MTs AL-WASHLIYAH SELAT BESAR

Dalam rangka melaksanakan penelitian yang berjudul "Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Proses Pembelajaran Daring di MTs Al-Washliyah Selat Besar Kecamatan Bilah Hilir Kabupaten Labuhanbatu", penelitian memberikan beberapa daftar pertanyaan kepada kepala sekolah, bapak/ibu guru pengajar dan juga siswa MTs Al-Washliyah Selat Besar, yaitu sebagai berikut:

DAFTAR PERTANYAAN KEPADA KEPALA SEKOLAH

1. Bagaimana sejarah berdirinya MTs A-Washliyah Selat Besar ?
2. Apa saja visi dan misi MTs Al-Washliyah selat besar ?
3. Bagaimana kondisi sarana prasarana MTs Al-Washliyah selat besar ?
4. Bagaimana peranan guru pendidikan agama Islam dalam proses pembelajaran dimasa pandemi covid-19 di Mts Al-Washliyah selat besar ?
5. Bagaimana peran guru dalam membentuk suatu pembelajaran yang efektif di MTs Al-Washliyah selat besar ?

DAFTAR PERTANYAAN KEPADA GURU PAI

1. Bagaimana proses pembelajaran daring di MTs Al-Washliyah selat besar ?

2. Bagaiman peran yang ibu lakukan dalam membentuk system pembelajaran pada masa pandemi ?
3. Bagaimana peran ibu sebagai seorang yang menyampaikan materi kepada peserta didik pada masa pandemi ?
4. Apakah peran ibu sebagai pemberi nasehat dalam bentuk keperibadian yang baik pada masa pandemi ?
5. Apakah ibu memeberi hukuman jika peserta didik tidak ikut serta pada saat diskusi ?
6. Apa saja kendala-kendala yang ibu alami dalam proses pembelajaran daring ?
7. Apakah suasana pembelajaran daring ini menimbulkan keaktifan belajar pada peserta didik ?
8. Media sosial apa sajakah yang digunakan oleh ibu pada saat pembelajaran daring ?
9. Apa sajakah faktor yang mempengaruhi pembelajaran daraing ?
10. Apa yang ibu lakukan dalam mengatasi klendala-kendala yang dihadapi pada proses pembelajaran daring ?
11. Bagaimana tanggapan ibu dalam pembentukan pembelajaran yang baik pada masa pandemi ?
12. Bagaiman cara ibu memberikan tugas kepada peserta didik pada pembelajaran daring ?

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. Identitas Pribadi

1. Nama : KOMARIAH
2. NIM :1720100011
3. Tempat/Tanggal Lahir :Tanjung Sarang Elang 25Desember
1999
4. No HP :0822-9963-9337
5. Jenis Kelamin :Perempuan
6. Jumlah Bersaudara : 11 Bersaudara
7. Alamat :Tanjung Sarang Elan Kecamatan
PanaiHuluKabupatenLabuhanbatu

B. Identitas Orang Tua

1. Nama Ayah : BAHARUDDIN RITONGA
2. Pekerjaan :Petani
3. Nama Ibu : Aznon
4. Pekerjaan : Ibu Rumah Tangga
5. Alamat :TanjungSarangElang Kecamatan
BilahHuluKabupatenLabuhanbatu

C. Riwayat Pendidikan

1. Tahun 2011, Tamat dari SD Negeri 117494 Tanjung Sarang
Elang
2. Tahun 2014, Tamat dari MTs Al-Washliyah Selat Besar

3. Tahun 2017, Tamat dari Ponpes Ath-Thohiriyah Gunung Selamat
4. Tahun 20017, Masuk Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Padangsidempuan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Jurusan Pendidikan Agama Islam

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)
DARING MASA COVID – 19

Satuan Pendidikan	:	MTs Al-Washliyah Selat Besar
Kelas / Semester	:	IX / Ganjil
Bab	:	Beriman Kepada Qada dan Qadar Berbuah Ketenangan Hati (BAB-6)
Sub Bab	:	Beriman Kepada Qada dan Qadar
Alokasi waktu	:	30 Menit

A. Tujuan Pembelajaran

Melalui pembelajaran dengan model *DARING*, dan pendekatan saintifik, peserta didik diharapkan dapat menjelaskan pengertian Beriman kepada qada dan qadar serta menyebssutkan pembagian takdir (Mubram dan Muallaq) menunjukkan perilaku tawakkal kepada Allah SWT sebagai implementasi pemahaman imam kepada qada dan qadar.

B. Media/alat, Bahan, dan Sumber Belajar

Study Saster merupakan sebuah inovasi berupa model pembelajaran untuk mengintegrasikan pendidikan kebencanaan dalam kegiatan belajar mengajar, dengan tujuan meningkatkan minat siswa belajar kebencanaan .

Sumber Belajar : Buku Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Kelas IX

C. Langkah-Langkah Pembelajaran

Kegiatan Pendahuluan (5 Menit)	
<ul style="list-style-type: none"> • Melakukan pembukaan dengan salam pembuka dan berdoa untuk pmbaelajaran dipandu melalui WA group dan google classroom, dan peserta didik mengisi daftar hadir online yang dikirim guru ke WA group dan google classroom. • Memeriksa kesiapan siswa untuk mengikuti pembelajaran melalui WA group, google meet, zoom dan google classroom. 	
Kegiatan Inti (20 Menit)	
Kegiatan literasi	<ul style="list-style-type: none"> ❖ Melalui telegram/WA group dan google classroom. Peserta didik diberi motivasi dan panduan untuk melihat, mengamati, membaca dan menulisnya kembali. Mereka diberi tayangan dan bahan bacaan terkait materi Beriman Kepada Qada dan Qadar ❖ Memahami dan mengamati tayangan konsep dan video yang diberikan dari WA group dan google classroom/zoom.
Critical Thingking	<ul style="list-style-type: none"> ❖ Melalui WA group dan google classroom, guru

	<p>memberikan kesempatan untuk mengidentifikasi sebanyak mungkin hal yang belum dipahami, dimulai dari pertanyaan factual sampai ke pertanyaan yang bersifat hipotetik. Pertanyaan ini harus tetap berkaitan dengan materi Beriman Kepada Qada dan Qadar</p> <ul style="list-style-type: none"> ❖ Peserta didik mengajukan pertanyaan atau peristiwa dari video pembelajaran.
Collaboration	Peserta didik bersama orang tua mendiskusikan, mengumpulkan informasi, mempresentasikan ulang, dan saling bertukar informasi mengenai materi.
Communication	WA group dan google classroom, peserta didik diminta mempresentasikan hasil individu secara klasikal, mengemukakan pendapat atas presentasi yang dilakukan kemudian ditanggapi kembali oleh individu yang mempresentasikan.
Creativity	<ul style="list-style-type: none"> ❖ WA group dan google classroom atau aplikasi zoom guru dan peserta didik membuat kesimpulan tentang hal-hal yang telah dipelajari terkait dengan materi Beriman Kepada Qada dan Qadar. ❖ Peserta didik kemudian diberi kesempatan untuk menanyakan kembali hal-hal yang belum dipahami.
30 Kegiatan Penutup (5 Menit)	
	<ul style="list-style-type: none"> ❖ Peserta didik membuat rangkuman / kesimpulan pelajaran tentang point-point penting yang muncul dalam kegiatan pembelajaran yang baru dilakukan. ❖ Guru membuat rangkuman/ kesimpulan pelajaran tentang point-point penting yang muncul dalam kegiatan pembelajaran yang baru dilakukan. ❖ Guru memberikan tugas kepada peserta didik untuk mengerjakan LKPD.

**D. H
a
s
i
l

B
e
l
l
a
j
a
r
r
1. T
u
g
a
s**

- Membuat Ringkasan dari Materi yang sudah dijelaskan
- Soal Pilihan Ganda (PG)

Skor penilaian jawaban soal pilihan ganda adalah :
jumlah jawaban benar x 2 (skor maksimal $5 \times 2 = 10$)

No. Soal	Rubrik Penilaian	Skor
1.	<ul style="list-style-type: none"> ❖ Jika peserta didik mengerjakan ringkasan maka peserta didik memperoleh nilai 10. ❖ Jika peserta didik tidak mengerjakan ringkasan maka peserta didik tidak mendapatkan nilai. 	10
2.	<ul style="list-style-type: none"> ❖ Jika peserta didik dapat menjawab 5 macam jawaban, maka peserta didik memperoleh nilai 10. ❖ Jika peserta didik dapat menjawab 4 macam jawaban, maka peserta didik memperoleh nilai 8. ❖ Jika peserta didik dapat menjawab 3 macam jawaban, maka skor 6. ❖ Jika peserta didik dapat menjawab 2 macam jawaban, skor 4. ❖ Jika peserta didik menjawab 1 macam jawaban, skor 2. 	10

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Jumlah nilai yang diperoleh siswa (ringkasan dan PG)}}{\text{Jumlah Nilai Maksimal}} \times 100$$

Nilai maksimal dari ringkasan dan pilihan berganda adalah $10 + 10 = 20$
Jika peserta didik memperoleh nilai soal pilihan ganda 8 dan nilai soal

ringkasan 10, maka nilai yang diperoleh adalah $8 + 10 = 18$.

Jadi nilai yang diperoleh peserta didik tersebut adalah $\frac{18 \times 100}{20} = 90$

Perolehan nilai tersebut menunjukkan bahwa peserta didik telah mencapai ketuntasan belajar sebagaimana ditetapkan dalam Permendikbud No.53 Tentang Penilaian Hasil Belajar oleh Pendidik dan Satuan Pendidikan pada Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah.

2. Ujian

Ujian dilakukan dengan online yang berintegritas, ujian dapat dikerjakan oleh siswa dari rumah secara *real time* sesuai jadwal yang ditetapkan.

3. Keaktifan/Sikap

Dimana ruang kelas bisa berganti menjadi ruang maya dimana forum diskusi anatar siswa dan anatar siswa-guru dapat terus berlangsung melalui group kelas. Melalui *chatingan* menggunakan aplikasi *whatsap*, dengan begitu ini dapat dijadikan instrument penilaian sikap dari siswa.

**Mengetahui,
2021
Kepala Sekolah
Pelajaran**

**Selat Besar,
Guru Mata**

**Hj. Rajab. S,Pd
Hasibuan S,E
NIP.196605121694022001
197207162011011001**

**Murniari
NIP.**

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)
DARING MASA COVID – 19

Satuan Pendidikan	:	MTs Al-Washliyah Selat Besar
Kelas / Semester	:	IX / Ganjil
Bab	:	Beriman Kepada Qada dan Qadar Berbuah Ketenangan Hati (BAB-6)
Sub Bab	:	Taqdir Mualla dan Taqdir Mubram
Alokasi waktu	:	30 Menit

A. Tujuan Pembelajaran

Melalui pembelajaran dengan model *DARING*, dan pendekatan saintifik, peserta didik diharapkan dapat menjelaskan pengertian Beriman kepada qada dan qadar serta menjelaskan pembagian takdir (Mubram dan Muallaq) memahami makna iman kepada qada dan qadar berdasarkan pengamatan terhadap dirinya dan makhluk ciptaanya. Serta menjelaskan hikmah beriman kepada qada dan qadar

B. Media/alat, Bahan, dan Sumber Belajar

Study Saster merupakan sebuah inovasi berupa model pembelajaran untuk mengintegrasikan pendidikan kebencanaan dalam kegiatan belajar mengajar, dengan tujuan meningkatkan minat siswa belajar kebencanaan .

Sumber Belajar : Buku Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Kelas IX

C. Langkah-Langkah Pembelajaran

Kegiatan Pendahuluan (5 Menit)	
<ul style="list-style-type: none"> • Melakukan pembukaan dengan salam pembuka dan berdoa untuk pmbaelajaran dipandu melalui WA group dan google classroom, dan peserta didik mengisi daftar hadir online yang dikirim guru ke WA group dan google classroom. • Memeriksa kesiapan siswa untuk mengikuti pembelajaran melalui WA group, google meet, zoom dan google classroom. 	
Kegiatan Inti (20 Menit)	
Kegiatan literasi	<ul style="list-style-type: none"> ❖ Melalui WA group dan google classroom. Peserta didik diberi motivasi dan panduan untuk melihat, mengamati, membaca dan menulisnya kembali. Mereka diberi tayangan dan bahan bacaan terkait materi Taqdir Mualla dan Taqdir Mubram ❖ Memahami dan mengamati tayangan konsep dan

	video yang diberikan dari WA group dan google classroom/zoom.
Critical Thinking	<ul style="list-style-type: none"> ❖ Melalui WA group dan google classroom, guru memberikan kesempatan untuk mengidentifikasi sebanyak mungkin hal yang belum dipahami, dimulai dari pertanyaan factual sampai ke pertanyaan yang bersifat hipotetik. Pertanyaan ini harus tetap berkaitan dengan materi Taqdir Mualla dan Taqdir Mubram ❖ . ❖ Peserta didik mengajukan pertanyaan atau peristiwa dari video pembelajaran.
Collaboration	Peserta didik bersama orang tua mendiskusikan, mengumpulkan informasi, mempresentasikan ulang, dan saling bertukar informasi mengenai materi.
Communication	WA group dan google classroom, peserta didik diminta mempresentasikan hasil individu secara klasikal, mengemukakan pendapat atas presentasi yang dilakukan kemudian ditanggapi kembali oleh individu yang mempresentasikan.
Creativity	<ul style="list-style-type: none"> ❖ WA group dan google classroom atau aplikasi zoom guru dan peserta didik membuat kesimpulan tentang hal-hal yang telah dipelajari terkait dengan materi. ❖ Peserta didik kemudian diberi kesempatan untuk menanyakan kembali hal-hal yang belum dipahami.
Kegiatan Penutup (5 Menit)	

- ❖ Peserta didik membuat rangkuman / kesimpulan pelajaran tentang point-point penting yang muncul dalam kegiatan pembelajaran yang baru dilakukan.
- ❖ Guru membuat rangkuman / kesimpulan pelajaran tentang point-point penting yang muncul dalam kegiatan pembelajaran yang baru dilakukan.
- ❖ Guru memberikan tugas kepada peserta didik untuk mengerjakan LKPD.

D.
Hasil
Belajar

1. Tugas

- Membuat Ringkasan dari Materi yang sudah dijelaskan
- Soal Pilihan Ganda (PG)

Skor penilaian jawaban soal pilihan ganda adalah :
jumlah jawaban benar x 2 (skor maksimal 5 x 2 = 10)

No. Soal	Rubrik Penilaian	Skor
1.	<ul style="list-style-type: none"> ❖ Jika peserta didik mengerjakan ringkasan maka peserta didik memperoleh nilai 10. ❖ Jika peserta didik tidak mengerjakan ringkasan maka peserta didik tidak mendapatkan nilai. 	10
2.	<ul style="list-style-type: none"> ❖ Jika peserta didik dapat menjawab 5 macam jawaban, maka peserta didik memperoleh nilai 10. ❖ Jika peserta didik dapat menjawab 4 macam jawaban, maka peserta didik memperoleh nilai 8. ❖ Jika peserta didik dapat menjawab 3 macam jawaban, maka skor 6. ❖ Jika peserta didik dapat menjawab 2 macam jawaban, skor 4. ❖ Jika peserta didik menjawab 1 macam jawaban, skor 2. 	10

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Jumlah nilai yang diperoleh siswa (ringkasan dan PG)}}{\text{Jumlah Nilai Maksimal}} \times 100$$

Nilai maksimal dari ringkasan dan pilihan berganda adalah $10 + 10 = 20$
 Jika peserta didik memperoleh nilai soal pilihan ganda 8 dan nilai soal ringkasan 10, maka nilai yang diperoleh adalah $8 + 10 = 18$.
 Jadi nilai yang diperoleh peserta didik tersebut adalah $\frac{18 \times 100}{20} = 90$

Perolehan nilai tersebut menunjukkan bahwa peserta didik telah mencapai ketuntasan belajar sebagaimana ditetapkan dalam Permendikbud No.53 Tentang Penilaian Hasil Belajar oleh Pendidik dan Satuan Pendidikan pada Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah.

2. Ujian

Ujian dilakukan dengan online yang berintegritas, ujian dapat dikerjakan oleh siswa dari rumah secara *real time* sesuai jadwal yang ditetapkan.

3. Keaktifan/Sikap

Dimana ruang kelas bisa berganti menjadi ruang maya dimana forum diskusi anatar siswa dan anatar siswa-guru dapat terus berlangsung melalui group kelas. Melalui *chattingan* menggunakan aplikasi *whatschap*, dengan begitu ini dapat dijadikan instrument penilaian sikap dari siswa.

Mengetahui,
 2021
 Kepala Sekolah
 Pelajaran

Selat Besar,
 Guru Mata

Hj. Rajab. S,Pd
 Hasibuan S,E
 NIP.196605121694022001
 197207162011011001

Murniari
 NIP.

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)
DARING MASA COVID – 19

Satuan Pendidikan	:	MTs Al-Washliyah Selat Besar
Kelas / Semester	:	IX / Ganjil
Bab	:	Mengasah Pribadi yang Unggul Dengan Tata Krama, Sopan, dan Malu
Sub Bab	:	Tata Krama, Sopan Santun, dan Rasa Malu
Alokasi waktu	:	30 Menit

A. Tujuan Pembelajaran

Melalui pembelajaran dengan model *DARING*, dan pendekatan saintifik, peserta didik diharapkan dapat menjelaskan pengertian dari tata krama, sopan santun dan rasa malu, meyakini bahwa berbakti dan taat tata krama, sopan santun dan rasa malu adalah ajaran pokok agama dan memahami makna tata krama, sopan santun dan rasa malu.

B. Media/alat, Bahan, dan Sumber Belajar

Study Saster merupakan sebuah inovasi berupa model pembelajaran untuk mengintegrasikan pendidikan kebencanaan dalam kegiatan belajar mengajar, dengan tujuan meningkatkan minat siswa belajar kebencanaan.

Sumber Belajar : Buku Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Kelas IX

C. Langkah-Langkah Pembelajaran

Kegiatan Pendahuluan (5 Menit)	
<ul style="list-style-type: none"> • Melakukan pembukaan dengan salam pembuka dan berdoa untuk pembelajaran dipandu melalui WA group dan google classroom, dan peserta didik mengisi daftar hadir online yang dikirim guru ke WA group dan google classroom. • Memeriksa kesiapan siswa untuk mengikuti pembelajaran melalui WA group, google meet, zoom dan google classroom. 	
Kegiatan Inti (20 Menit)	
Kegiatan literasi	<ul style="list-style-type: none"> ❖ Melalui WA group dan google classroom. Peserta didik diberi motivasi dan panduan untuk melihat, mengamati, membaca dan menuliskannya kembali. Mereka diberi tayangan dan bahan bacaan terkait materi Tata Krama, Sopan Santun, dan Rasa Malu. ❖ Memahami dan mengamati tayangan konsep dan video yang diberikan dari WA group dan google

	classroom/zoom.
Critical Thinking	<ul style="list-style-type: none"> ❖ Melalui WA group dan google classroom, guru memberikan kesempatan untuk mengidentifikasi sebanyak mungkin hal yang belum dipahami, dimulai dari pertanyaan factual sampai ke pertanyaan yang bersifat hipotetik. Pertanyaan ini harus tetap berkaitan dengan materi Tata Krama, Sopan Santun, dan Rasa Malu . ❖ Peserta didik mengajukan pertanyaan atau peristiwa dari video pembelajaran.
Collaboration	Peserta didik bersama orang tua mendiskusikan, mengumpulkan informasi, mempresentasikan ulang, dan saling bertukar informasi mengenai materi.
Communication	WA group dan google classroom, peserta didik diminta mempresentasikan hasil individu secara klasikal, mengemukakan pendapat atas presentasi yang dilakukan kemudian ditanggapi kembali oleh individu yang mempresentasikan.
Creativity	<ul style="list-style-type: none"> ❖ WA group dan google classroom atau aplikasi zoom guru dan peserta didik membuat kesimpulan tentang hal-hal yang telah dipelajari terkait dengan materi. ❖ Peserta didik kemudian diberi kesempatan untuk menanyakan kembali hal-hal yang belum dipahami.
Kegiatan Penutup (5 Menit)	
❖ Peserta didik membuat rangkuman / kesimpulan pelajaran tentang	

point-point penting yang muncul dalam kegiatan pembelajaran yang baru dilakukan.

- ❖ Guru membuat rangkuman / kesimpulan pelajaran tentang point-point penting yang muncul dalam kegiatan pembelajaran yang baru dilakukan.
- ❖ Guru memberikan tugas kepada peserta didik untuk mengerjakan LKPD.

D. H

a
s
i
l

B
e
l
a
j
a
r

1. T
u
g
a
s

- Membuat Ringkasan dari Materi yang sudah dijelaskan
- Soal Pilihan Ganda (PG)

Skor penilaian jawaban soal pilihan ganda adalah :
jumlah jawaban benar x 2 (skor maksimal 5 x 2 = 10)

No. Soal	Rubrik Penilaian	Skor
1.	<ul style="list-style-type: none"> ❖ Jika peserta didik mengerjakan ringkasan maka peserta didik memperoleh nilai 10. ❖ Jika peserta didik tidak mengerjakan ringkasan maka peserta didik tidak mendapatkan nilai. 	10

2.	<ul style="list-style-type: none"> ❖ Jika peserta didik dapat menjawab 5 macam jawaban, maka peserta didik memperoleh nilai 10. ❖ Jika peserta didik dapat menjawab 4 macam jawaban, maka peserta didik memperoleh nilai 8. ❖ Jika peserta didik dapat menjawab 3 macam jawaban, maka skor 6. ❖ Jika peserta didik dapat menjawab 2 macam jawaban, skor 4. ❖ Jika peserta didik menjawab 1 macam jawaban, skor 2. 	10
----	--	----

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Jumlah nilai yang diperoleh siswa (ringkasan dan PG)}}{\text{Jumlah Nilai Maksimal}} \times 100$$

Nilai maksimal dari ringkasan dan pilihan berganda adalah $10 + 10 = 20$
 Jika peserta didik memperoleh nilai soal pilihan ganda 8 dan nilai soal ringkasan 10, maka nilai yang diperoleh adalah $8 + 10 = 18$.
 Jadi nilai yang diperoleh peserta didik tersebut adalah $\frac{18 \times 100}{20} = 90$

Perolehan nilai tersebut menunjukkan bahwa peserta didik telah mencapai ketuntasan belajar sebagaimana ditetapkan dalam Permendikbud No.53 Tentang Penilaian Hasil Belajar oleh Pendidik dan Satuan Pendidikan pada Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah.

2. Ujian

Ujian dilakukan dengan online yang berintegritas, ujian dapat dikerjakan oleh siswa dari rumah secara *real time* sesuai jadwal yang ditetapkan.

3. Keaktifan/Sikap

Dimana ruang kelas bisa berganti menjadi ruang maya dimana forum diskusi anatar siswa dan anatar siswa-guru dapat terus berlangsung melalui group kelas. Melalui *chattingan* menggunakan aplikasi *whatschap*, dengan begitu ini dapat dijadikan instrument penilaian sikap dari siswa.

Mengetahui,
 2021
 Kepala Sekolah
 Pelajaran

Selat Besar,
 Guru Mata

Hj. Rajab. S,Pd

Murniari

Hasibuan S,E

NIP.196605121694022001
197207162011011001

NIP.

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)
DARING MASA COVID – 19

Satuan Pendidikan	:	MTs Al-Washliyah Selat Besar
Kelas / Semester	:	IX / Ganjil
Bab	:	Menyayangi Binatang Dalam Syariat Penyembelihan (BAB-8)
Sub Bab	:	Ketentuan Penyembelihan Hewan
Alokasi waktu	:	30 Menit

A. Tujuan Pembelajaran

Melalui pembelajaran dengan model *DARING*, dan pendekatan saintifik, peserta didik diharapkan dapat menjalankan ketentuan syariat Islam dalam penyembelihan hewan. Serta menunjukkan perilaku peduli terhadap lingkungan sebagai implementasi pemahaman ajaran penyembelihan hewan. Mengetahui ketentuan penyembelihan hewan dalam Islam

B. Media/alat, Bahan, dan Sumber Belajar

Study Saster merupakan sebuah inovasi berupa model pembelajaran untuk mengintegrasikan pendidikan kebencanaan dalam kegiatan belajar mengajar, dengan tujuan meningkatkan minat siswa belajar kebencanaan .

Sumber Belajar : Buku Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Kelas VIII

C. Langkah-Langkah Pembelajaran

Kegiatan Pendahuluan (5 Menit)

<ul style="list-style-type: none"> • Melakukan pembukaan dengan salam pembuka dan berdoa untuk pmbaelajaran dipandu melalui WA group dan google classroom, dan peserta didik mengisi daftar hadir online yang dikirim guru ke WA group dan google classroom. • Memeriksa kesiapan siswa untuk mengikuti pembelajaran melalui WA group, google meet, zoom dan google classroom. 	
Kegiatan Inti (20 Menit)	
Kegiatan literasi	<ul style="list-style-type: none"> ❖ Melalui WA group dan google classroom. Peserta didik diberi motivasi dan panduan untuk melihat, mengamati, membaca dan menulisnya kembali. Mereka diberi tayangan dan bahan bacaan terkait materi Ketentuan Penyembelihan Hewan . ❖ Memahami dan mengamati tayangan konsep dan video yang diberikan dari WA group dan google classroom/zoom.
Critical Thingking	<ul style="list-style-type: none"> ❖ Melalui WA group dan google classroom, guru memberikan kesempatan untuk mengidentifikasi sebanyak mungkin hal yang belum dipahami, dimulai dari pertanyaan factual sampai ke pertanyaan yang bersifat hipotetik. Pertanyaan ini harus tetap berkaitan dengan materi Ketentuan Penyembelihan Hewan . ❖ Peserta didik mengajukan pertanyaan atau peristiwa dari video pembelajaran.
Collaboration	Peserta didik bersama orang tua mendiskusikan, mengumpulkan informasi, mempresentasikan ulang, dan saling bertukar informasi mengenai materi.
Communication	WA group dan google classroom, peserta didik diminta mempresentasikan hasil individu secara klasikal, mengemukakan pendapat atas presentasi yang dilakukan kemudian ditanggapi kembali oleh individu yang mempresentasikan.

Creativity	<ul style="list-style-type: none"> ❖ WA group dan google classroom atau aplikasi zoom guru dan peserta didik membuat kesimpulan tentang hal-hal yang telah dipelajari terkait dengan materi. ❖ Peserta didik kemudian diberi kesempatan untuk menanyakan kembali hal-hal yang belum dipahami.
Kegiatan Penutup (5 Menit)	
<ul style="list-style-type: none"> ❖ Peserta didik membuat rangkuman / kesimpulan pelajaran tentang point-point penting yang muncul dalam kegiatan pembelajaran yang baru dilakukan. ❖ Guru membuat rangkuman / kesimpulan pelajaran tentang point-point penting yang muncul dalam kegiatan pembelajaran yang baru dilakukan. ❖ Guru memberikan tugas kepada peserta didik untuk mengerjakan LKPD. 	

D. H a s i l

B e l a j a r

1. T u g a s

- Membuat Ringkasan dari Materi yang sudah dijelaskan
- Soal Pilihan Ganda (PG)

Skor penilaian jawaban soal pilihan ganda adalah :
jumlah jawaban benar x 2 (skor maksimal 5 x 2 = 10)

No. Soal	Rubrik Penilaian	Skor
1.	<ul style="list-style-type: none"> ❖ Jika peserta didik mengerjakan ringkasan maka peserta didik memperoleh nilai 10. ❖ Jika peserta didik tidak mengerjakan ringkasan maka peserta didik tidak mendapatkan nilai. 	10
2.	<ul style="list-style-type: none"> ❖ Jika peserta didik dapat menjawab 5 macam jawaban, maka peserta didik memperoleh nilai 10. ❖ Jika peserta didik dapat menjawab 4 macam jawaban, maka peserta didik memperoleh nilai 8. ❖ Jika peserta didik dapat menjawab 3 macam jawaban, maka skor 6. ❖ Jika peserta didik dapat menjawab 2 macam jawaban, skor 4. ❖ Jika peserta didik menjawab 1 macam jawaban, skor 2. 	10

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Jumlah nilai yang diperoleh siswa (ringkasan dan PG)}}{\text{Jumlah Nilai Maksimal}} \times 100$$

Nilai maksimal dari ringkasan dan pilihan berganda adalah $10 + 10 = 20$
Jika peserta didik memperoleh nilai soal pilihan ganda 8 dan nilai soal ringkasan 10, maka nilai yang diperoleh adalah $8 + 10 = 18$.

Jadi nilai yang diperoleh peserta didik tersebut adalah $\frac{18 \times 100}{20} = 90$

Perolehan nilai tersebut menunjukkan bahwa peserta didik telah mencapai ketuntasan belajar sebagaimana ditetapkan dalam Permendikbud No.53 Tentang Penilaian Hasil Belajar oleh Pendidik dan Satuan Pendidikan pada Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah.

2. Ujian

Ujian dilakukan dengan online yang berintegritas, ujian dapat dikerjakan oleh siswa dari rumah secara *real time* sesuai jadwal yang ditetapkan.

3. Keaktifan/Sikap

Dimana ruang kelas bisa berganti menjadi ruang maya dimana forum diskusi anatar siswa dan anatar siswa-guru dapat terus berlangsung melalui group kelas. Melalui *chattingan* menggunakan aplikasi *whatschap*, dengan begitu ini dapat dijadikan instrument penilaian sikap dari siswa.

Mengetahui,
2021
Kepala Sekolah
Pelajaran

Selat Besar,
Guru Mata

Hj. Rajab. S,Pd
Hasibuan S,E
NIP.196605121694022001
197207162011011001

Murniari
NIP.

**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)
DARING MASA COVID – 19**

Satuan Pendidikan	:	MTs Al-Washliyah Selat Besar
Kelas / Semester	:	IX / Ganjil
Bab	:	Akikah dan Kurban Menumbuhkan Kepedulian Umat (BAB-9)
Sub Bab	:	Tata Cara Penyembelihan Hewan
Alokasi waktu	:	30 Menit

A. Tujuan Pembelajaran

Melalui pembelajaran dengan model *DARING*, dan pendekatan saintifik, peserta didik diharapkan dapat menjelaskan pengertian dari Akikah dan Kurban, kapan pelaksanaan Qurban dan Akikah, dan tata cara penyembelihan hawan dalam syariat Islam.

B. Media/alat, Bahan, dan Sumber Belajar

Study Saster merupakan sebuah inovasi berupa model pembelajaran untuk mengintegrasikan pendidikan kebencanaan dalam kegiatan belajar mengajar, dengan tujuan meningkatkan minat siswa belajar kebencanaan .

Sumber Belajar : Buku Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Kelas VIII

C. Langkah-Langkah Pembelajaran

Kegiatan Pendahuluan (5 Menit)	
<ul style="list-style-type: none"> • Melakukan pembukaan dengan salam pembuka dan berdoa untuk pmbaelajaran dipandu melalui WA group dan google classroom, dan peserta didik mengisi daftar hadir online yang dikirim guru ke WA group dan google classroom. • Memeriksa kesiapan siswa untuk mengikuti pembelajaran melalui WA group, google meet, zoom dan google classroom. 	
Kegiatan Inti (20 Menit)	
Kegiatan literasi	<ul style="list-style-type: none"> ❖ Melalui WA group dan google classroom. Peserta didik diberi motivasi dan panduan untuk melihat, mengamati, membaca dan menulisnya kembali. Mereka diberi tayangan dan bahan bacaan terkait materi Tata Cara Penyemblihan Hewan ❖ Memahami dan mengamati tayangan konsep dan video yang diberikan dari WA group dan google classroom/zoom.
Critical Thingking	<ul style="list-style-type: none"> ❖ Melalui WA group dan google classroom, guru memberikan kesempatan untuk mengidentifikasi sebanyak mungkin hal yang belum dipahami, dimulai dari pertanyaan factual sampai ke pertanyaan yang bersifat hipotetik. Pertanyaan ini harus tetap berkaitan dengan materi ❖ Peserta didik mengajukan pertanyaan atau peristiwa dari video pembelajaran.
Collaboration	Peserta didik bersama orang tua mendiskusikan, mengumpulkan informasi, mempresentasikan ulang, dan saling bertukar informasi mengenai materi Tata Cara Penyemblihan Hewan
Communication	WA group dan google classroom, peserta didik

	diminta mempresentasikan hasil individu secara klasikal, mengemukakan pendapat atas presentasi yang dilakukan kemudian ditanggapi kembali oleh individu yang mempresentasikan.
Creativity	<ul style="list-style-type: none"> ❖ WA group dan google classroom atau aplikasi zoom guru dan peserta didik membuat kesimpulan tentang hal-hal yang telah dipelajari terkait dengan materi. ❖ Peserta didik kemudian diberi kesempatan untuk menanyakan kembali hal-hal yang belum dipahami.
Kegiatan Penutup (5 Menit)	
	<ul style="list-style-type: none"> ❖ Peserta didik membuat rangkuman / kesimpulan pelajaran tentang point-point penting yang muncul dalam kegiatan pembelajaran yang baru dilakukan. ❖ Guru membuat rangkuman / kesimpulan pelajaran tentang point-point penting yang muncul dalam kegiatan pembelajaran yang baru dilakukan. ❖ Guru memberikan tugas kepada peserta didik untuk mengerjakan LKPD.

D. H
a
s
i
l

B
e
l
a
j
a
r

1. T
u
g

a
s

- Membuat Ringkasan dari Materi yang sudah dijelaskan
- Soal Pilihan Ganda (PG)

Skor penilaian jawaban soal pilihan ganda adalah :
jumlah jawaban benar x 2 (skor maksimal $5 \times 2 = 10$)

No. Soal	Rubrik Penilaian	Skor
1.	<ul style="list-style-type: none"> ❖ Jika peserta didik mengerjakan ringkasan maka peserta didik memperoleh nilai 10. ❖ Jika peserta didik tidak mengerjakan ringkasan maka peserta didik tidak mendapatkan nilai. 	10
2.	<ul style="list-style-type: none"> ❖ Jika peserta didik dapat menjawab 5 macam jawaban, maka peserta didik memperoleh nilai 10. ❖ Jika peserta didik dapat menjawab 4 macam jawaban, maka peserta didik memperoleh nilai 8. ❖ Jika peserta didik dapat menjawab 3 macam jawaban, maka skor 6. ❖ Jika peserta didik dapat menjawab 2 macam jawaban, skor 4. ❖ Jika peserta didik menjawab 1 macam jawaban, skor 2. 	10

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Jumlah nilai yang diperoleh siswa (ringkasan dan PG)}}{\text{Jumlah Nilai Maksimal}} \times 100$$

Nilai maksimal dari ringkasan dan pilihan berganda adalah $10 + 10 = 20$
 Jika peserta didik memperoleh nilai soal pilihan ganda 8 dan nilai soal ringkasan 10, maka nilai yang diperoleh adalah $8 + 10 = 18$.
 Jadi nilai yang diperoleh peserta didik tersebut adalah $\frac{18 \times 100}{20} = 90$

Perolehan nilai tersebut menunjukkan bahwa peserta didik telah mencapai ketuntasan belajar sebagaimana ditetapkan dalam Permendikbud No.53 Tentang Penilaian Hasil Belajar oleh Pendidik dan Satuan Pendidikan pada Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah.

2. Ujian

Ujian dilakukan dengan online yang berintegritas, ujian dapat dikerjakan oleh siswa dari rumah secara *real time* sesuai jadwal yang ditetapkan.

3. Keaktifan/Sikap

Dimana ruang kelas bisa berganti menjadi ruang maya dimana forum diskusi anatar siswa dan anatar siswa-guru dapat terus berlangsung melalui group kelas. Melalui *chatingan* menggunakan

aplikasi *whatsapp*, dengan begitu ini dapat dijadikan instrument penilaian sikap dari siswa.

**Mengetahui,
2021
Kepala Sekolah
Pelajaran**

**Selat Besar,
Guru Mata**

**Hj. Rajab. S,Pd
Hasibuan S,E
NIP.196605121694022001
197207162011011001**

**Murniari
NIP.**

**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)
DARING MASA COVID – 19**

Satuan Pendidikan	:	MTs Al-Washliyah Selat Besar
Kelas / Semester	:	IX / Ganjil
Bab	:	Akikah dan Kurban Menumbuhkan Kepedulian Umat (BAB-9)
Sub Bab	:	Ketentuan Penyembelihan Hewan
Alokasi waktu	:	30 Menit

A. Tujuan Pembelajaran

Melalui pembelajaran dengan model *DARING*, dan pendekatan saintifik, peserta didik diharapkan dapat menjelaskan pengertian dari Akikah dan Kurban, kapan pelaksanaan Kurban dan Akikah, dan tata cara penyembelihan hawan dalam syariat Islam.

B. Media/alat, Bahan, dan Sumber Belajar

Study Saster merupakan sebuah inovasi berupa model pembelajaran untuk mengintegrasikan pendidikan kebencanaan dalam kegiatan belajar mengajar, dengan tujuan meningkatkan minat siswa belajar kebencanaan .

Sumber Belajar : Buku Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Kelas VIII

C. Langkah-Langkah Pembelajaran

Kegiatan Pendahuluan (5 Menit)	
<ul style="list-style-type: none"> • Melakukan pembukaan dengan salam pembuka dan berdoa untuk pembaelajaran dipandu melalui WA group dan google classroom, dan peserta didik mengisi daftar hadir online yang dikirim guru ke WA group dan google classroom. • Memeriksa kesiapan siswa untuk mengikuti pembelajaran melalui WA group, google meet, zoom dan google classroom. 	
Kegiatan Inti (20 Menit)	
Kegiatan Literasi	<ul style="list-style-type: none"> ❖ Melalui WA group dan google classroom. Peserta didik diberi motivasi dan panduan untuk melihat, mengamati, membaca dan menulisnya kembali. Mereka diberi tayangan dan bahan bacaan terkait materi Ketentuan Penyembelihan Hewan. ❖ Memahami dan mengamati tayangan konsep dan video yang diberikan dari WA group dan google classroom/zoom.
Critical Thingking	<ul style="list-style-type: none"> ❖ Melalui WA group dan google classroom, guru memberikan kesempatan untuk mengidentifikasi sebanyak mungkin hal yang belum dipahami, dimulai dari pertanyaan factual sampai ke pertanyaan yang bersifat hipotetik. Pertanyaan ini harus tetap berkaitan dengan materi Ketentuan Penyembelihan Hewan ❖ Peserta didik mengajukan pertanyaan atau peristiwa dari video pembelajaran.
Collaboration	Peserta didik bersama orang tua mendiskusikan, mengumpulkan informasi, mempresentasikan ulang,

	dan saling bertukar informasi mengenai materi.
Communication	WA group dan google classroom, peserta didik diminta mempresentasikan hasil individu secara klasikal, mengemukakan pendapat atas presentasi yang dilakukan kemudian ditanggapi kembali oleh individu yang mempresentasikan.
Creativity	<ul style="list-style-type: none"> ❖ WA group dan google classroom atau aplikasi zoom guru dan peserta didik membuat kesimpulan tentang hal-hal yang telah dipelajari terkait dengan materi. ❖ Peserta didik kemudian diberi kesempatan untuk menanyakan kembali hal-hal yang belum dipahami.
Kegiatan Penutup (5 Menit)	
<ul style="list-style-type: none"> ❖ Peserta didik membuat rangkuman / kesimpulan pelajaran tentang point-point penting yang muncul dalam kegiatan pembelajaran yang baru dilakukan. ❖ Guru membuat rangkuman / kesimpulan pelajaran tentang point-point penting yang muncul dalam kegiatan pembelajaran yang baru dilakukan. ❖ Guru memberikan tugas kepada peserta didik untuk mengerjakan LKPD. 	

D. H
a
s
i
l
B
e
l
a
j
a
r
1. T
u

g
a
s

- Membuat Ringkasan dari Materi yang sudah dijelaskan
- Soal Pilihan Ganda (PG)

Skor penilaian jawaban soal pilihan ganda adalah :
jumlah jawaban benar x 2 (skor maksimal 5 x 2 = 10)

No. Soal	Rubrik Penilaian	Skor
1.	<ul style="list-style-type: none"> ❖ Jika peserta didik mengerjakan ringkasan maka peserta didik memperoleh nilai 10. ❖ Jika peserta didik tidak mengerjakan ringkasan maka peserta didik tidak mendapatkan nilai. 	10
2.	<ul style="list-style-type: none"> ❖ Jika peserta didik dapat menjawab 5 macam jawaban, maka peserta didik memperoleh nilai 10. ❖ Jika peserta didik dapat menjawab 4 macam jawaban, maka peserta didik memperoleh nilai 8. ❖ Jika peserta didik dapat menjawab 3 macam jawaban, maka skor 6. ❖ Jika peserta didik dapat menjawab 2 macam jawaban, skor 4. ❖ Jika peserta didik menjawab 1 macam jawaban, skor 2. 	10

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Jumlah nilai yang diperoleh siswa (ringkasan dan PG)}}{\text{Jumlah Nilai Maksimal}} \times 100$$

Nilai maksimal dari ringkasan dan pilihan berganda adalah $10 + 10 = 20$
Jika peserta didik memperoleh nilai soal pilihan ganda 8 dan nilai soal ringkasan 10, maka nilai yang diperoleh adalah $8 + 10 = 18$.
Jadi nilai yang diperoleh peserta didik tersebut adalah $\frac{18 \times 100}{20} = 90$

Perolehan nilai tersebut menunjukkan bahwa peserta didik telah mencapai ketuntasan belajar sebagaimana ditetapkan dalam Permendikbud No.53 Tentang Penilaian Hasil Belajar oleh Pendidik dan Satuan Pendidikan pada Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah.

2. Ujian

Ujian dilakukan dengan online yang berintegritas, ujian dapat dikerjakan oleh siswa dari rumah secara *real time* sesuai jadwal yang ditetapkan.

3. Keaktifan/Sikap

Dimana ruang kelas bisa berganti menjadi ruang maya dimana forum diskusi anatar siswa dan anatar siswa-guru dapat terus berlangsung melalui group kelas. Melalui *chattingan* menggunakan

aplikasi *whatsapp*, dengan begitu ini dapat dijadikan instrument penilaian sikap dari siswa.

**Mengetahui,
2021
Kepala Sekolah
Pelajaran**

**Selat Besar,
Guru Mata**

**Hj. Rajab. S,Pd
NIP.196605121694022001**

**Murniari Hasibuan S,E
NIP. 197207162011011001**

**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)
DARING MASA COVID – 19**

Satuan Pendidikan	:	MTs Al-Washliyah Selat Besar
Kelas / Semester	:	IX / Ganjil
Bab	:	Akikah dan Kurban Menumbuhkan Kepedulian Umat
Sub Bab	:	Qurban dan Akikah
Alokasi waktu	:	30 Menit

A. Tujuan Pembelajaran

Melalui pembelajaran dengan model *DARING*, dan pendekatan saintifik, peserta didik diharapkan dapat membedakan pengertian akikah dan qurban serta cara pembagian dagingnya dan menjelaskan hikmah dari pelaksanaan akikah dan hikmah dari kurban.

B. Media/alat, Bahan, dan Sumber Belajar

Study Saster merupakan sebuah inovasi berupa model pembelajaran untuk mengintegrasikan pendidikan kebencanaan dalam kegiatan belajar mengajar, dengan tujuan meningkatkan minat siswa belajar kebencanaan.

Sumber Belajar : Buku Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Kelas VIII

C. Langkah-Langkah Pembelajaran

Kegiatan Pendahuluan (5 Menit)	
<ul style="list-style-type: none"> • Melakukan pembukaan dengan salam pembuka dan berdoa untuk pembelajaran dipandu melalui WA group dan google classroom, dan peserta didik mengisi daftar hadir online yang dikirim guru ke WA group dan google classroom. • Memeriksa kesiapan siswa untuk mengikuti pembelajaran melalui WA group, google meet, zoom dan google classroom. 	
Kegiatan Inti (20 Menit)	
Kegiatan Literasi	<ul style="list-style-type: none"> ❖ Melalui WA group dan google classroom. Peserta didik diberi motivasi dan panduan untuk melihat, mengamati, membaca dan menuliskannya kembali. Mereka diberi tayangan dan bahan bacaan terkait materi Qurban dan Akikah. ❖ Memahami dan mengamati tayangan konsep dan video yang diberikan dari WA group dan google classroom/zoom.
Critical Thingking	<ul style="list-style-type: none"> ❖ Melalui WA group dan google classroom, guru memberikan kesempatan untuk mengidentifikasi sebanyak mungkin hal yang belum dipahami, dimulai dari pertanyaan factual sampai ke pertanyaan yang bersifat hipotetik. Pertanyaan ini harus tetap berkaitan dengan materi ❖ Peserta didik mengajukan pertanyaan atau peristiwa dari video pembelajaran.
Collaboration	Peserta didik bersama orang tua mendiskusikan, mengumpulkan informasi, mempresentasikan ulang, dan saling bertukar informasi mengenai materi.

Communication	WA group dan google classroom, peserta didik diminta mempresentasikan hasil individu secara klasikal, mengemukakan pendapat atas presentasi yang dilakukan kemudian ditanggapi kembali oleh individu yang mempresentasikan.
Creativity	<ul style="list-style-type: none"> ❖ WA group dan google classroom atau aplikasi zoom guru dan peserta didik membuat kesimpulan tentang hal-hal yang telah dipelajari terkait dengan materi. ❖ Peserta didik kemudian diberi kesempatan untuk menanyakan kembali hal-hal yang belum dipahami.
Kegiatan Penutup (5 Menit)	
<ul style="list-style-type: none"> ❖ Peserta didik membuat rangkuman / kesimpulan pelajaran tentang point-point penting yang muncul dalam kegiatan pembelajaran yang baru dilakukan. ❖ Guru membuat rangkuman / kesimpulan pelajaran tentang point-point penting yang muncul dalam kegiatan pembelajaran yang baru dilakukan. ❖ Guru memberikan tugas kepada peserta didik untuk mengerjakan LKPD. 	

D.
Hasil
Belajar
1.
Tugas

- Membuat Ringkasan dari Materi yang sudah dijelaskan
- Soal Pilihan Ganda (PG)

Skor penilaian jawaban soal pilihan ganda adalah :
jumlah jawaban benar x 2 (skor maksimal 5 x 2 = 10)

No. Soal	Rubrik Penilaian	Skor
-------------	------------------	------

1.	<ul style="list-style-type: none"> ❖ Jika peserta didik mengerjakan ringkasan maka peserta didik memperoleh nilai 10. ❖ Jika peserta didik tidak mengerjakan ringkasan maka peserta didik tidak mendapatkan nilai. 	10
2.	<ul style="list-style-type: none"> ❖ Jika peserta didik dapat menjawab 5 macam jawaban, maka peserta didik memperoleh nilai 10. ❖ Jika peserta didik dapat menjawab 4 macam jawaban, maka peserta didik memperoleh nilai 8. ❖ Jika peserta didik dapat menjawab 3 macam jawaban, maka skor 6. ❖ Jika peserta didik dapat menjawab 2 macam jawaban, skor 4. ❖ Jika peserta didik menjawab 1 macam jawaban, skor 2. 	10

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Jumlah nilai yang diperoleh siswa (ringkasan dan PG)}}{\text{Jumlah Nilai Maksimal}} \times 100$$

Nilai maksimal dari ringkasan dan pilihan berganda adalah $10 + 10 = 20$
 Jika peserta didik memperoleh nilai soal pilihan ganda 8 dan nilai soal ringkasan 10, maka nilai yang diperoleh adalah $8 + 10 = 18$.
 Jadi nilai yang diperoleh peserta didik tersebut adalah $\frac{18 \times 100}{20} = 90$

Perolehan nilai tersebut menunjukkan bahwa peserta didik telah mencapai ketuntasan belajar sebagaimana ditetapkan dalam Permendikbud No.53 Tentang Penilaian Hasil Belajar oleh Pendidik dan Satuan Pendidikan pada Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah.

2. Ujian

Ujian dilakukan dengan online yang berintegritas, ujian dapat dikerjakan oleh siswa dari rumah secara *real time* sesuai jadwal yang ditetapkan.

3, Keaktifan/Sikap

Dimana ruang kelas bisa berganti menjadi ruang maya dimana forum diskusi anatar siswa dan anatar siswa-guru dapat terus berlangsung melalui group kelas. Melalui *chattingan* menggunakan aplikasi *whatsapp*, dengan begitu ini dapat dijadikan instrument penilaian sikap dari siswa.

Mengetahui,
2021
Kepala Sekolah
Pelajaran

Selat Besar,
Guru Mata

**Hj. Rajab. S,Pd
Hasibuan S,E**

**NIP.196605121694022001
197207162011011001**

Murniari

NIP.

**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)
DARING MASA COVID – 19**

Satuan Pendidikan : MTs Al-Washliyah Selat Besar
Kelas / Semester : IX / Ganjil
Bab : Menelusuri Tradisi Islam di Nusantara (BAB-10)
Sub Bab : Tradisi Islam Sebelum Nusantara
Alokasi waktu : 30 Menit

A. Tujuan Pembelajaran

pembelajaran dengan model *DARING*, dan pendekatan saintifik, peserta didik diharapkan dapat menjelaskan pengertian dari tradisi, dan bagaimana cara-cara melestarikan tradisi Islam di Nusantara.

B. Media/alat, Bahan, dan Sumber Belajar

Study Saster merupakan sebuah inovasi berupa model pembelajaran untuk mengintegrasikan pendidikan kebencanaan dalam kegiatan belajar mengajar, dengan tujuan meningkatkan minat siswa belajar kebencanaan .

Sumber Belajar : Buku Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Kelas VIII

C. Langkah-Langkah Pembelajaran

Kegiatan Pendahuluan (5 Menit)	
<ul style="list-style-type: none"> • Melakukan pembukaan dengan salam pembuka dan berdoa untuk pmbaelajaran dipandu melalui WA group dan google classroom, dan peserta didik mengisi daftar hadir online yang dikirim guru ke WA group dan google classroom. • Memeriksa kesiapan siswa untuk mengikuti pembelajaran melalui WA group, google meet, zoom dan google classroom. 	
Kegiatan Inti (20 Menit)	
Kegiatan Literasi	<ul style="list-style-type: none"> ❖ Melalui WA group dan google classroom. Peserta didik diberi motivasi dan panduan untuk melihat, mengamati, membaca dan menulisnya kembali. Mereka diberi tayangan dan bahan bacaan terkait materi. Tradisi Islam Sebelum Nusantara. ❖ Memahami dan mengamati tayangan konsep dan video yang diberikan dari WA group dan google classroom/zoom.
Critical Thingking	<ul style="list-style-type: none"> ❖ Melalui WA group dan google classroom, guru memberikan kesempatan untuk mengidentifikasi sebanyak mungkin hal yang belum dipahami, dimulai dari pertanyaan factual sampai ke pertanyaan yang bersifat hipotetik. Pertanyaan ini harus tetap berkaitan dengan materi ❖ Peserta didik mengajukan pertanyaan atau peristiwa dari video pembelajaran.
Collaboration	Peserta didik bersama orang tua mendiskusikan, mengumpulkan informasi, mempresentasikan ulang, dan saling bertukar informasi mengenai materi.
Communication	WA group dan google classroom, peserta didik diminta mempresentasikan hasil individu secara klasikal, mengemukakan pendapat atas presentasi yang dilakukan kemudian ditanggapi kembali oleh individu yang mempresentasikan.

Creativity	<ul style="list-style-type: none"> ❖ WA group dan google classroom atau aplikasi zoom guru dan peserta didik membuat kesimpulan tentang hal-hal yang telah dipelajari terkait dengan materi. ❖ Peserta didik kemudian diberi kesempatan untuk menanyakan kembali hal-hal yang belum dipahami.
Kegiatan Penutup (5 Menit)	
<ul style="list-style-type: none"> ❖ Peserta didik membuat rangkuman / kesimpulan pelajaran tentang point-point penting yang muncul dalam kegiatan pembelajaran yang baru dilakukan. ❖ Guru membuat rangkuman / kesimpulan pelajaran tentang point-point penting yang muncul dalam kegiatan pembelajaran yang baru dilakukan. ❖ Guru memberikan tugas kepada peserta didik untuk mengerjakan LKPD. 	

D. H a s i l

B e l a j a r

1. T u g a s

- Membuat Ringkasan dari Materi yang sudah dijelaskan
- Soal Pilihan Ganda (PG)

Skor penilaian jawaban soal pilihan ganda adalah :
jumlah jawaban benar x 2 (skor maksimal 5 x 2 = 10)

No. Soal	Rubrik Penilaian	Skor
1.	<ul style="list-style-type: none"> ❖ Jika peserta didik mengerjakan ringkasan maka peserta didik memperoleh nilai 10. ❖ Jika peserta didik tidak mengerjakan ringkasan maka peserta didik tidak mendapatkan nilai. 	10
2.	<ul style="list-style-type: none"> ❖ Jika peserta didik dapat menjawab 5 macam jawaban, maka peserta didik memperoleh nilai 10. ❖ Jika peserta didik dapat menjawab 4 macam jawaban, maka peserta didik memperoleh nilai 8. ❖ Jika peserta didik dapat menjawab 3 macam jawaban, maka skor 6. ❖ Jika peserta didik dapat menjawab 2 macam jawaban, skor 4. ❖ Jika peserta didik menjawab 1 macam jawaban, skor 2. 	10

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Jumlah nilai yang diperoleh siswa (ringkasan dan PG)}}{\text{Jumlah Nilai Maksimal}} \times 100$$

Nilai maksimal dari ringkasan dan pilihan berganda adalah $10 + 10 = 20$
Jika peserta didik memperoleh nilai soal pilihan ganda 8 dan nilai soal ringkasan 10, maka nilai yang diperoleh adalah $8 + 10 = 18$.

Jadi nilai yang diperoleh peserta didik tersebut adalah $\frac{18 \times 100}{20} = 90$

Perolehan nilai tersebut menunjukkan bahwa peserta didik telah mencapai ketuntasan belajar sebagaimana ditetapkan dalam Permendikbud No.53 Tentang Penilaian Hasil Belajar oleh Pendidik dan Satuan Pendidikan pada Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah.

2. Ujian

Ujian dilakukan dengan online yang berintegritas, ujian dapat dikerjakan oleh siswa dari rumah secara *real time* sesuai jadwal yang ditetapkan.

3. Keaktifan/Sikap

Dimana ruang kelas bisa berganti menjadi ruang maya dimana forum diskusi anatar siswa dan anatar siswa-guru dapat terus berlangsung melalui group kelas. Melalui *chattingan* menggunakan aplikasi *whatschap*, dengan begitu ini dapat dijadikan instrument penilaian sikap dari siswa.

**Mengetahui,
2021
Kepala Sekolah
Pelajaran**

**Selat Besar,
Guru Mata**

**Hj. Rajab. S,Pd
Hasibuan S,E
NIP.196605121694022001
197207162011011001**

**Murniari
NIP.**

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
 FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN
 Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang 22733
 Telepon (0634) 22080, Faximile (0634) 24022
 Website: <http://ftik.iain-padangsidimpuan.ac.id> e-mail: ftik@iain-padangsidimpuan.ac.id

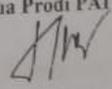
Nomor : 167/In.14/E.5a/PP.00.9/09/2020
 Tanggal : -
 Hal : Pengesahan Judul dan Pembimbing Skripsi
 Bapak/Ibu :

22 September 2020

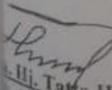
1. Dra. Hj. Tatta Herawati Daulae, M.A
 2. Dr. Erna Ikawati, M.Pd
 (Pembimbing I)
 (Pembimbing II)

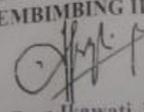
Salamu'alaikum Wr. Wb.
 Dengan hormat, disampaikan kepada Bapak/Ibu bahwa berdasarkan hasil sidang Tim
 Kaji Kelayakan Judul Skripsi, telah ditetapkan Judul Skripsi Mahasiswa tersebut di bawah ini sebagai
 berikut:
 Nama : Komariah
 NIM : 1720100011
 T.A : VII (Tujuh) 2020/2021
 Prodi : FTIK/ Pendidikan Agama Islam
 Judul Skripsi : **Peranan Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Proses Pembelajaran Daring Di
 Madrasah Tsanawiyah Swasta Al-Washliyah Selat Besar Kabupaten Labuhan Batu.**

Seiring dengan hal tersebut, kami mengharapkan kesediaan Bapak/Ibu menjadi Pembimbing I dan
 Pembimbing II penelitian penulisan skripsi mahasiswa dimaksud.
 Demikian kami sampaikan, atas kesediaan dan kerjasama yang baik dari Bapak/Ibu, kami ucapkan
 terima kasih.
 Salamu'alaikum Wr. Wb.

Ketua Prodi PAI

 Drs. Abdul Sattar Daulay, M.Ag
 NIP. 19680517 199303 1 003

PERNYATAAN KESEDIAAN SEBAGAI PEMBIMBING

BERSEDIA/TIDAK BERSEDIA
 SEBAGAI PEMBIMBING I

 Dra. Hj. Tatta Herawati Daulae, M.A

BERSEDIA/TIDAK BERSEDIA
 SEBAGAI PEMBIMBING II

 Dr. Erna Ikawati, M.Pd
 NIP. 19791205 200801 2 012



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
 INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
 FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
 Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4.5 Sihitang 22733
 Telepon (0634) 22080 Faksimile (0634) 24022

Nomor : B - 398 /In.14/E.1/TL.0010y /2021
 Hal : Izin Penelitian
 Penyelesaian Skripsi

7 April 2021

Yth. Kepala Sekolah MTs Al-Wasliyah Selat Besar
 Kabupaten Labuhanbatu

Dengan hormat, bersama ini kami sampaikan bahwa

Nama	Komanah
NIM	1720100011
Fakultas	Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi	Pendidikan Agama Islam
Alamat	Sihitang

adalah Mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Padangsidempuan yang sedang menyelesaikan Skripsi dengan judul "Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Proses Pembelajaran Daring di MTs Al-Wasliyah Selat Besar Kabupaten Labuhanbatu."

Sehubungan dengan itu, kami mohon bantuan Bapak/Ibu untuk memberikan izin penelitian sesuai dengan maksud judul di atas.

Demikian disampaikan, atas kerjasama yang baik diucapkan terima kasih.



Wakil Dekan Bidang Akademik
 Dr. Ahmad Nizar Rangkuti, S.Si., M.Pd.
 NIP 19800413 200604 1 002

MAJELIS PENDIDIKAN
Al Washliyah
MADRASAH TSANAWIYAH SWASTA AL-WASHLIYAH SELAT BESAR

Alamat : Jln. Protokol Km. 6 Selat Besar Kec. Bilah Hilir Kab. Labuhanbatu Kode Pos : 21471

SURAT KETERANGAN RISET
Nomor : 088/SKR/MTs-AW/SB/II/2021

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : H. RAJAB, S.Pd.I
NIP :
Jabatan : Kepala MTsS Al-Washliyah Selat Besar

Dengan ini menyatakan bahwa :

Nama : KOMARIAH
NIM : 1720100011
Program Study : PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
Fakultas : TARBIAH DAN ILMU KEGURUAN
Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Padangsidimpuan.

Benar bahwa yang bersangkutan telah melaksanakan penelitian di MTsS Al-Washliyah Selat Besar, sesuai dengan judul penelitiannya " PERAN GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM PROSES PEMBELAJARAN DARING DI MTS AL-WASHLIYAH SELAT BESAR KABUPATEN LABUHANBATU". Selama melakukan penelitian yang bersangkutan mematuhi peraturan dan ketentuan yang berlaku.

Demikian Surat Keterangan Penelitian ini diperbuat dengan sebenarnya, untuk dapat dipergunakan sebagaimana perlunya.

Selat Besar, 18 Juni 2021
Kepala Madrasah,


H. RAJAB, S.Pd.I